



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2014



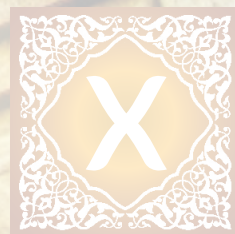
Buku Siswa

Sejarah Kebudayaan Islam

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013



Madrasah Aliyah
PEMINATAN ILMU KEAGAMAAN



**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Disklaimer: Buku Siswa ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

SKI/Kementerian Agama,- Jakarta : Kementerian Agama 2014.
xvi, 126 hlm.

ISBN 978-602-293-028-0 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-293-029-7 (jilid 1)

1. SKI

1. Judul

II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kontributor Naskah : Muh. Asnawi, Sugiyono, Moh. Sulaiman
Penelaah : Ali Mursyid, Fuad Thohari, Sarmidi Husna
Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan Adobe Naskh 18pt

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *al-hamdulillah* kehadlirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk merespons beragam kebutuhan masyarakat modern, seluruh elemen dan komponen bangsa harus menyiapkan generasi masa depan yang tangguh melalui beragam ikhtiar komprehensif. Hal ini dilakukan agar seluruh potensi generasi dapat tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang dengan karakteristik beragama secara baik, memiliki cita rasa religiusitas, mampu memancarkan kedamaian dalam totalitas kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam diri seseorang dalam beragam dimensinya.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di Madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya.

Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah dikelompokkan sebagai berikut; diajarkan mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya, serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi; a) Al-Qur'an-Hadis b) Akidah Akhlak c) Fikih d) Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jenjang Madrasah Aliyah Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a) Tafsir-Ilmu Tafsir b) Hadis-Ilmu Hadis c) Fikih-Ushul Fikih d) Ilmu Kalam dan e) Akhlak. Untuk mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada



peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Bahasa Arab.

Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan Buku Pegangan Siswa dan Buku Pedoman Guru. Kehadiran buku bagi siswa ataupun guru menjadi kebutuhan pokok dalam menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah.

Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, *mālā yatimmu al-wājibu illā bihī fahuwa wājibun*, (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Atau menurut kaidah Ushul Fikih lainnya, yaitu *al-amru bi asy-syai' i amrun bi wasāilihī* (perintah untuk melakukan sesuatu berarti juga perintah untuk menyediakan sarannya).

Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyediakan sarana pendukungnya, salah satu di antaranya Buku Ajar. Karena itu, Buku Pedoman Guru dan Buku Pegangan Siswa ini disusun dengan Pendekatan Saintifik, yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Keberadaan Buku Ajar dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan Buku Ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini merupakan cetakan pertama, tentu masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu sangat terbuka untuk terus-menerus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Kami berharap kepada berbagai pihak untuk memberikan saran, masukan dan kritik konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa-masa yang akan datang.

Atas perhatian, kepedulian, kontribusi, bantuan dan budi baik dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku-buku ini, kami mengucapkan terima kasih. *Jazākumullah Khairan Kasīran.*

Jakarta, 02 April 2014

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Nur Syam



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 tahun 1987 dan nomor 0543/b/u/1987.

1. KONSONAN

No	Arab	Latin
1	ا	a
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y



2. VOKAL ARAB

a. Vokal Tunggal (Monoftong)

_____ا_____	a	كَتَبَ	Kataba
-----إ-----	i	سُئِلَ	Suila
-----و-----	u	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap (Diftong)

اَـ	كَيْفَ	Kaifa
اِـ	حَوْلَ	Haula

c. Vokal Panjang (Mad)

اَـ	ā	قَالَ	Qāla
إِـ	ī	قِيلَ	Qīla
وِـ	ū	يَقُولُ	Yaqulū

3. TA' MARBUTAH

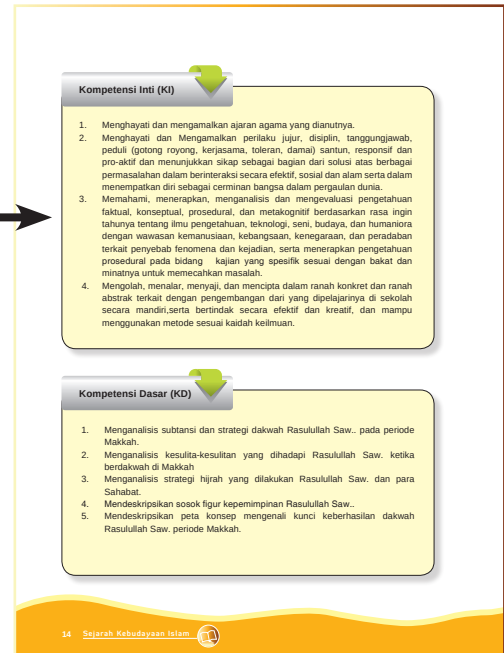
Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah " t ".
2. Ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan " h ".



PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Setiap awal bab disajikan cover dengan ilustrasi sebagai gambaran awal tentang materi pelajaran yang akan dipelajari



Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai panduan dan target materi yang harus disampaikan dan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran

- Sebelum memasuki materi pokok pembelajaran, ada pendahuluan sebagai pengantar atau stimulasi.
- Materi pelajaran disusun berdasarkan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah dan disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- Tugas disajikan sebagai evaluasi kecakapan siswa dalam menerima dan mengembangkan materi pelajaran yang telah disampaikan.
- Karakter Bangsa disajikan untuk membentuk karakter positif bagi siswa.
- Hikmah, merupakan ungkapan-ungkapan bijak untuk memotivasi siswa, baik dalam belajar maupun berakhlak mulia.
- Evaluasi sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir pembelajaran.
- Latihan Ulangan Umum Semester 1 dan 2 disajikan sebagai evaluasi siswa pada setiap akhir semester. Glosarium adalah kamus dalam bentuk ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata.



Kompetensi Inti – Kompetensi Dasar

1. Kelas X Semester Gasal

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah utusan Allah Swt. 1.2. Menghayati nilai-nilai strategi perjuangan Rasulullah saw. di Mekah 1.3. Menghayati nilai-nilai hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat. 1.4. Menyadari bahwa berdakwah wajib dilakukan di manapun dan kapanpun 1.5. Menghayati nilai-nilai strategi dakwah Rasulullah Saw. di Madinah. 1.6. Menghayati nilai-nilai perjuangan pada peristiwa Fathu Makkah tahun 9 hijriyah. 1.7. Menerima substansi piagam Madinah sebagai salah satu strategi perjuangan Rasulullah saw 1.8. Mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafa'urraasyidin.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan sabar seperti dicontohkan Rasulullah saw. Pada awal permulaan Islam di Mekah 2.2 Menunjukkan sikap semangat jihad seperti dicontohkan para shahabat Rasulullah saw. pada periode Mekah 2.3 Membiasakan sikap kebersamaan dan persaudaraan seperti dicontohkan kaum Ansar dan Muhajirin



secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.4 Menunjukkan perilaku simpati pada masyarakat Madinah ketika Rasulullah saw. datang ke Madinah. 2.5 Menunjukkan sikap istiqamah seperti yang dicontohkan Rasulullah saw. Pada awal permulaan Islam di Madinah 2.6 Memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman peristiwa Fathu Makkah 2.7 Membiasakan menepati janji sebagaimana Rasul menepati janji dalam piagam Madinah. 2.8 Meneladani sifat-sifat mulia dari para Khalifah Khulafaur Rasyidin
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Memahami peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam 3.2 Mengidentifikasi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah 3.3 Menganalisis strategi hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat 3.4 Memahami peradaban masyarakat Madinah sebelum Islam 3.5 Menganalisis strategi dakwah Rasulullah pada periode Madinah 3.6 Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan Fathu Makkah tahun 9 hijriyah 3.7 Menganalisis substansi dari Piagam Madinah (Dustyr) 3.8 Menganalisis perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin



4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

- 4.1. Memaparkan kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam
- 4.2. Menceritakan figur kepemimpinan Rasulullah saw di awal perkembangan Islam di Mekah.
- 4.3. Menceritakan peristiwa hijrah Rasulullah saw. ke Madinah
- 4.4. Memaparkan kondisi kota Madinah sebelum kedatangan Islam
- 4.5. Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan dakwah Rasulullah Saw. periode Madinah
- 4.6. Menceritakan peristiwa Fathu Makkah tahun 9 hijriyah
- 4.7. Mempresentasikan isi pokok piagam Madinah
- 4.8. Menceritakan peristiwa terpilihnya Abu Bakar ash Shiddiq ra. Sebagai Khalifah



2. Kelas X Semester Genap

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah swt. 1.2. Menghayati kepribadian utama dari khalifah utama dari Dinasti Bani Umayyah di Damaskus. 1.3. Mengambil ibrah dalam hal kepemimpinan dari Dinasti Bani Umayyah di Damaskus 1.4. Meyakini bahwa proses lahirnya kekuasaan Dinasti Bani Umayyah di Andalusia adalah manifestasi semangat juang umat Islam 1.5. Menghayati kepribadian utama dari khalifah utama dari Dinasti Bani Umayyah di Andalusia. 1.6. Mengambil ibrah dalam hal kepemimpinan dari Dinasti Bani Umayyah di Andalusia 1.7. Menghayati kepribadian mulia dari para khalifah utama Dinasti Bani Abbasiyah sebagai contoh bagi generasi sekarang dan akan datang 1.8. Mengambil ibrah berbagai kemajuan dari Dinasti Bani Abbasiyah melalui peninggalan peninggalannya 1.9. Mengambil ibrah berbagai kemajuan dari Dinasti Bani Abbasiyah sebagai contoh bagi kepemimpinan sekarang dan akan datang



2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro- aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- 2.1. Membiasakan sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman mengenai proses lahirnya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus
- 2.2. Meneladani perilaku mulia dari Khalifah Dinasti Bani Umayyah di Damaskus.
- 2.3. Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Dinasti Bani Umayyah di Damaskus
- 2.4. Menunjukkan sikap semangat menumbuhkan perjuangan Islam seperti yang dicontohkan umat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah di Andalusia.
- 2.5. Meneladani kerja keras seperti yang dicontohkan sebagian khalifah Dinasti Bani Umayyah di Andalusia
- 2.6. Menampilkan perilaku inovatif dan produktif sebagai implementasi nilai sejarah kemajuan Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah di Andalusia
- 2.7. Meneladani sikap berani, toleran dan kerja keras seperti yang dicontohkan sebagian khalifah Dinasti Bani Abbasiyah
- 2.8. Menunjukkan sikap semangat menumbuhkan peradaban dan ilmu pengetahuan seperti yang berkembang pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- 2.9. Menampilkan perilaku inovatif sebagai implementasi nilai sejarah kemajuan Islam masa Dinasti Bani Abbasiyah



3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4.1. Menceritakan tentang proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus. 4.2. Membuat peta konsep berkaitan dengan keberhasilan yang dicapai pada masa Daulah Umayyah di Damaskus. 4.3. Menceritakan tentang proses berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia. 4.4. Membuat peta konsep berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Umayyah di Andalusia. 4.5. Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah. 4.6. Membuat peta konsep mengenai keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Daulah Abbasiyah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menceritakan tentang proses berdirinya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus 4.2. Membuat peta konsep berkaitan dengan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada Bani Umayyah di Damaskus 4.3. Memaparkan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus 4.4. Menceritakan sejarah lahirnya Dinasti Umayyah di Andalusia 4.5. Membuat peta konsep berkaitan dengan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada Bani Umayyah di Andalusia 4.6. Memaparkan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia



- | | |
|--|---|
| | <p>4.7. Menceritakan proses lahirnya dinasti Bani Abbasiyah</p> <p>4.8. Membuat peta konsep berkaitan dengan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada dinasti Bani Abbasiyah.</p> <p>4.9. perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa dinasti Bani Abbasiyah</p> |
|--|---|



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU.....	vii
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR.....	viii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PERADABAN BANGSA ARAB SEBELUM KEDATANGAN ISLAM.....	1
A. Peta Konsep	3
B. Pendahuluan.....	3
C. Pendalaman Materi	4
1. Masyarakat Arab Pra Islam	4
2. Adat Kebiasaan	6
3. Pemerintahan.....	7
4. Keagamaan.....	8
D. Refleksi.....	10
E. Tugas dan Kegiatan.....	10
F. Pendalaman Karakter	11
G. Evaluasi	11
BAB II DAKWAH RASULULLAH SAW PADA PERIODE MAKKAH	13
A. Peta Konsep	15
B. Pendahuluan.....	16
C. Pendalaman Materi	16
1. Menyiarkan Islam Secara Sembunyi-Sembunyi.....	17
2. Menyiarkan Islam Secara Terang-Terangan	18
3. <i>Ibrah</i> Sejarah Dakwah Periode Makkah.....	21



D. Refleksi.....	22
E. Tugas dan Kegiatan.....	22
F. Pendalam Karakter.....	23
G. Evaluasi	23
 BAB III DAKWAH RASULULLAH SAW PADA PERIODE MADINAH	25
A. Peta Konsep	27
B. Pendahuluan.....	28
C. Pendalaman Materi	29
1. Pembentukan Karakter Masyarakat.....	32
2. Gangguan dan Ancaman.....	34
3. Tauladan Mulia Rasulullah SAW Dalam Memimpin Perang.....	36
4. Rasulullah Saw. Wafat.....	38
5. Perubahan Besar yang Dibawa Islam	39
 D. Refleksi.....	39
E. Tugas dan Kegiatan.....	40
F. Pendalaman Karakter.....	40
G. Evaluasi.....	41
 BAB IV PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFA'URRASYIDIN	43
A. Peta Konsep	45
B. Pendahuluan.....	46
C. Pendalaman Materi	46
1. Khalifah Abu Bakar Ash Shidiq	46
2. Khalifah Umar bin Khathab	51
3. Khalifah Usman bin Affan	58
4. Khalifah Ali bin Abi Tholib	64
 D. Refleksi	70
E. Tugas dan Kegiatan.....	70
F. Pendalaman Karakter.....	71
G. Evaluasi.....	71



BAB V PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA DAULAH BANI UmayyAH

DI DAMASKUS	73
A. Peta Konsep	75
B. Pendahuluan.....	76
C. Pendalaman Materi	76
1. Latar Belakang Berdirinya Daulah Umayyah.....	76
2. Para Khalifah Berpengaruh Daulah Umayyah.....	77
3. Kemajuan Dinasti Umayyah	81
4. Kemunduran Dinasti Umayyah	89
D. Refleksi.....	90
E. Tugas dan Kegiatan.....	90
F. Pendalaman Karakter	91
G. Evaluasi.....	91

BAB VI PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA DAULAH BANI UmayyAH

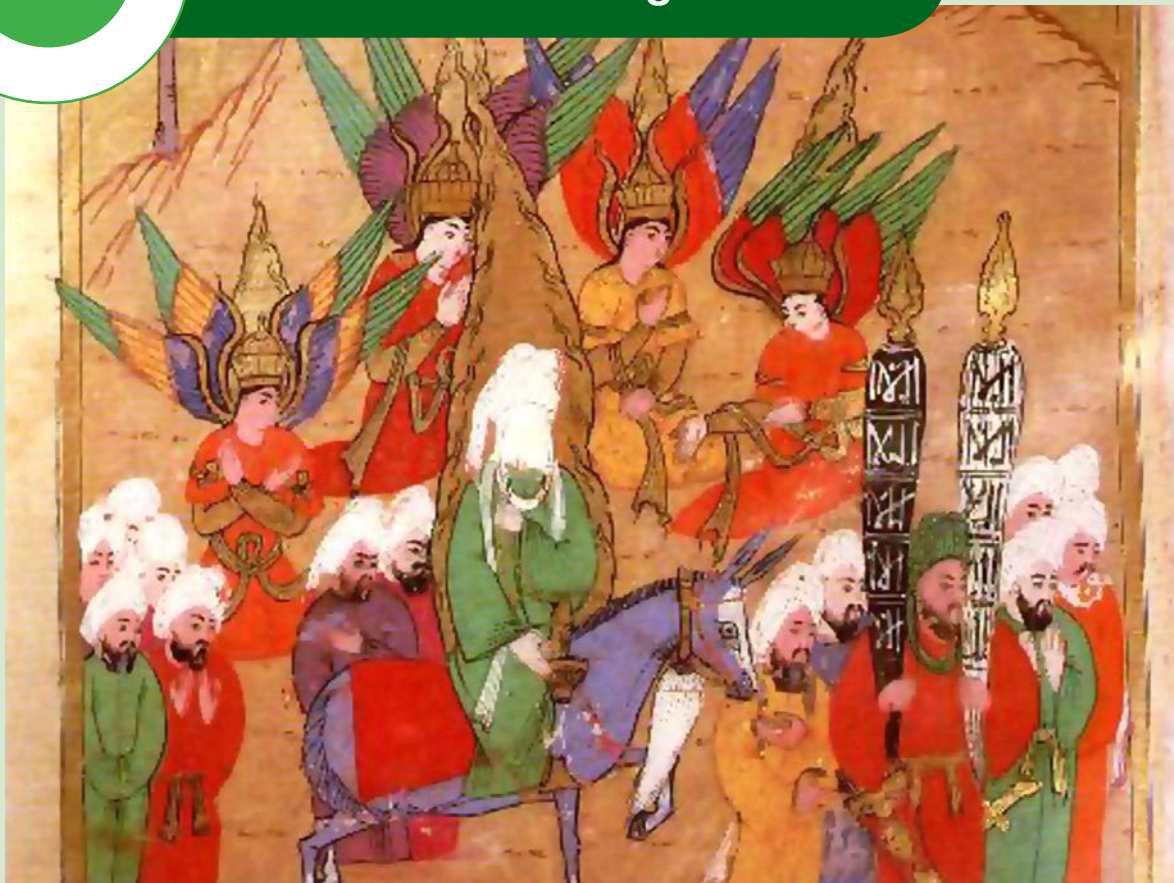
DI ANDALUSIA	93
A. Peta Konsep	95
B. Pendahuluan.....	96
C. Pendalaman Materi	96
1. Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah II Andalusia	96
2. Kepemimpinan Daulah Umayyah II Andalusia	97
3. Kemajuan Peradaban Umayyah II Andalusia	100
4. Kemunduran Peradaban Umayyah II Andalusia.....	102
5. Hikmah Perkembangan Islam di Andalusia.....	103
D. Refleksi	103
E. Tugas dan Kegiatan.....	104
F. Pendalaman Karakter	104
G. Evaluasi.....	105



BAB VII PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA DAULAH BANI ABBASYIYAH	
DI BAGHDAD	107
A. Peta Konsep	109
B. Pendahuluan.....	110
C. Pendalaman Materi	110
1. Latar Belakang Berdirinya Daulah Umayyah	110
2. Khalifah Khalifah Daulah Abbasyiyah	111
3. Kemajuan Peradaban Daulah Abbasyiyah	114
4. Kemunduran Peradaban Daulah Abbasyiyah	117
5. <i>Ibrah</i> Perkembangan Islam Masa Abbasyiyah	119
D. Refleksi	119
E. Tugas dan Kegiatan.....	120
F. Pendalaman Karakter	120
G. Evaluasi.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
GLOSSARIUM	124



Peradaban Bangsa Arab Sebelum Kedatangan Islam



http://en.wikipedia.org/wiki/Muhammad#mediaviewer/File:Siyer-i_Nebi_298a.jpg

Syukur *alhamdulillah* saat ini kita masuk di kelas X Madrasah Aliyah. Di kelas yang baru ini kita memiliki teman, guru dan pelajaran yang baru pula. Yang penting, kita harus memiliki semangat yang baru pula karena pembelajaran di kelas X ini sangat menyenangkan dan banyak tantangan. Kita akan bercerita, bermain, bermusyawarah, mencari dan menemukan fakta sejarah Islam. Kita akan memulai pembelajaran SKI dengan mengenal sejarah peradaban masyarakat Arab sebelum Islam serta menggali informasi tentang agama dan kebudayaan bangsa Arab, dan mencari bentuk-bentuk peradaban masyarakat Arab sebelum Islam.

Agar dapat memahami dengan baik, baca dan cermati kompetensi inti dan kompetensi dasar serta bacaan di bawah ini!. Terlebih dahulu

1. Siapkan buku tugas kalian.
2. Catatlah hal-hal penting dan menarik perhatianmu!.
3. Buatlah pertanyaan-pertanyaan terhadap hal-hal yang belum kalian ketahui!



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan



Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1. Menganalisis kondisi peradaban masyarakat Arab sebelum Islam
- 2.1. Menunjukkan perilaku jujur dan sabar seperti dicontohkan Rasulullah Saw. Pada awal permulaan Islam di Mekah
- 3.1. Memahami peradaban Masyarakat Mekah sebelum Islam
- 4.1. Memaparkan kondisi masyarakat Mekah sebelum Islam



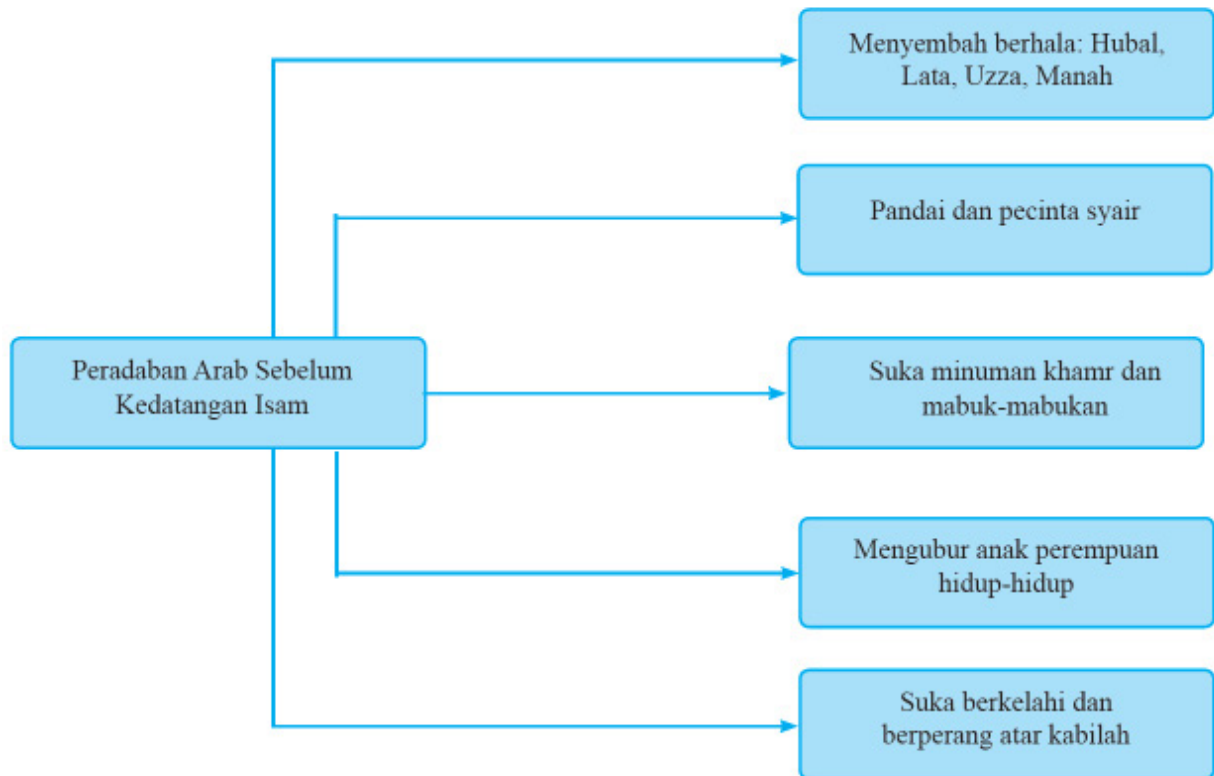
Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan mendiskusikan kondisi peradaban Arab sebelum Islam, siswa diharapkan memahami bentuk bentuk peradaban masyarakat Arab sebelum Islam





PETA KONSEP



PENDAHULUAN

Bangsa Arab sebelum lahirnya Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. dikenal sebagai bangsa yang sudah memiliki kemajuan ekonomi. Letak geografis yang cukup strategis membuat Islam yang diturunkan di Makkah menjadi cepat menyebar ke berbagai wilayah. Di samping juga didorong oleh faktor cepatnya laju perluasan wilayah yang dilakukan umat Islam, dan bahkan bangsa Arab dapat mendirikan kerajaan di antaranya Saba', Ma'in dan Qutban serta Himyar yang semuanya berada di wilayah Yaman.

Di sisi lain, kenyataan bahwa al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan dalam konteks geografis Arab, mengimplikasikan sebuah asumsi bahwa suatu pemahaman yang komprehensif terhadap al-Qur'an hanya mungkin dilakukan dengan melacak pemaknaan



dan pemahaman pribadi, masyarakat dan lingkungan mereka yang menjadi audiens pertama al-Qur'an, yaitu Muhammad Saw. dan masyarakat Arab saat itu dengan segala kultur dan tradisinya. Untuk memiliki pengertian yang sebenar-benarnya tentang asal mula Islam, maka satu hal yang perlu diketahui adalah bagaimana keadaan Arab sebelum adanya Islam, Muhammad Saw. dan sejarah awal Islam.



PENDALAMAN MATERI

1. Masyarakat Arab Pra Islam

Setelah wafatnya Nabi Isa As. kepemimpinan dunia mengalami kekosongan. Manusia makin banyak yang menyimpang dari ajaran yang telah dianut. Mereka memasukkan ajaran-ajaran yang ada serta mengubah isi kitab sucinya. Dalam "kegelapan" dan "kegersangan" ini, Allah Swt. mengutus Muhammad Saw. sebagai utusan (Rasul) dengan membawa ajaran Islam.

Kenabian merupakan desain Tuhan yang tidak bisa diberikan karena usaha manusia. Allah Swt. lebih tahu di mana dan kepada siapa kenabian diberikan. Muhammad Saw. adalah pilihan Allah Swt. yang disiapkan untuk membawa risalah kenabian ke seluruh dunia untuk seluruh umat manusia melintas batas etnis, bangsa dan bahkan dunia. Muhammad Saw. mendapat perintah Allah Swt. untuk menyampaikan amanat tersebut menurut kemampuan akal, pengetahuan dan kecerdasannya. Karena kebijaksanaan dan kegigihannya dalam memperjuangkan agama Islam akhirnya beliau berhasil merombak adat Jahiliyyah yang rusak dalam waktu yang relatif singkat yaitu selama kurang lebih 23 tahun.

Nabi Muhammad Saw. lahir dari kalangan kaum Quraisy terkemuka. Beliau menyiarkan agama Islam pertama kalinya di Makkah selama kurun waktu sebelas tahun. Kemudian beliau hijrah bersama kaum muslimin ke Madinah. Di Madinah beliau mendapat sambutan baik sehingga disamping menjadi agamawan (Rasul) beliau juga menjadi tokoh masyarakat yang dapat meletakkan dasar-dasar kemasyarakatan dalam mencapai terbentuknya masyarakat *mutamaddin*/berperadaban.

Jazirah Arab dalam bahasa Indonesia disebut Semenanjung Arabiah, sebuah kawasan di mana Islam dilahirkan. Jazirah ini berbentuk empat persegi panjang yang sisinya tidak sejajar, terletak di sebelah barat daya Asia. Di sebelah barat berbatasan dengan laut merah, di sebelah selatan dengan lautan Hindia, di sebelah Timur dengan teluk Arab dan di sebelah utara berbatasan dengan Irak dan Syria.



Secara geografis, menurut sejarawan Syalabi, jazirah Arab dibagi ke dalam dua wilayah, yaitu bagian tengah dan bagian pinggiran. Bagian tengah terdiri dari gurun dan bukit pasir serta beberapa pegunungan yang tidak begitu tinggi hingga hujan tidak banyak turun. Akibatnya penduduk hidup berpindah–pindah dari satu tempat ke tempat yang lain mengikuti turunnya hujan dan mencari tanah yang subur guna menghidupi unta dan ternaknya. Karena itu mereka disebut masyarakat nomaden. Dengan tipologi seperti ini orang Arab merupakan suatu kelompok yang susah untuk mengembangkan kebudayaannya.

Bagian pinggiran merupakan bagian maritim, karena itu penduduknya tidak nomaden, sehingga mereka bisa mengembangkan kebudayaannya jauh lebih memungkinkan dibandingkan dengan masyarakat Badui yang nomaden, misalnya mereka dapat mendirikan kota dan kerajaan. Kerajaannya yang besar di antaranya adalah Yaman dan Hijaz. Di wilayah Hijaz inilah Islam dilahirkan.

Hijaz sebagai tempat kelahiran Islam berbeda dengan negara lainnya di Semenanjung Arabiah, ia dapat mempertahankan kemerdekaannya, tidak pernah dijajah dan diduduki atau dipengaruhi oleh negara lainnya. Sebab secara ekonomis negara itu tergolong negara miskin, sehingga negara lain tidak bergairah untuk menjajahnya. Faktor yang lain ialah sejak Nabi Ibrahim as, masyarakat Arab sepakat untuk memelihara dan menjaganya dari ancaman dunia luar. Keadaan yang demikian ini sangat mendukung terhadap berkembangnya kebudayaan di kawasan Hijaz.

Hijaz dilihat dari segi sejarahnya merupakan pusat lahirnya agama besar, misalnya agama Nabi Ibrahim As. Nabi Ibrahimlah yang memugar Ka’bah di sekitar sumur Zamzam pemberian Allah Swt. Dengan hadirnya zamzam dan Ka’bah itulah kota Makkah menjadi pusat interaksi dan kebudayaan bangsa Arab, di mana seluruh bangsa Arab bertemu di tempat itu. Di samping melakukan ibadah, mereka juga mengadakan apresiasi seni antara penyair bangsa Arab. Bagi mereka prestasi membuat syair bukan saja sebagai ekspresi kebebasan berpikir, tetapi juga sebagai instrumen *prestige* dan mobilisasi masyarakat.

Dengan kata lain, masyarakat penyair adalah masyarakat elite bangsa Arab. Karena itu bagi yang mencapai prestasi gemilang seketika itu pula tergolong kelompok elite masyarakat, kendati asalnya dari kelompok masyarakat bawah. Dalam struktur masyarakat yang demikian inilah Islam masuk dengan untaian firman Allah Swt. yang terbukti jauh lebih indah dari syair ciptaan penyair bangsa Arab, sehingga keunggulan Al-Qur’an dapat mengalahkan kepercayaan dan agama yang dianut oleh mereka, yaitu agama penyembah berhala.

Menurut catatan sejarah dan beberapa keterangan otentik dalam Al-Qur’an, sebelum agama Islam datang, masyarakat Arab menyembah berhala. Terdapat sekitar 360 patung berhala yang disembah. Di antaranya yang terbesar adalah Latta, Uzza dan Manat. Kepercayaan selain menyembah berhala adalah Zoroaster (penyembah api), penyembah bintang dan langit, khususnya dianut bagian Arab Timur. Penganut agama Yahudi juga ada, tetapi tidak banyak, sebab agama Yahudi adalah khusus untuk ras Yahuda, dan ras lain menjadi masyarakat kelas



kedua bila masuk agama Yahudi.

Karena itulah kehadiran Islam di tengah–tengah masyarakat Arab memiliki peluang yang sangat besar untuk diterima. Sebab Islam adalah agama yang tidak membedakan antara golongan dan ras. Perbedaan seorang hamba hanya ditentukan oleh kualitas ketakwaannya pada Allah. Artinya *muttaqīn* adalah masyarakat kelas satu dihadapan Allah Swt.

Zaman sebelum lahirnya agama Islam di tanah Arab disebut masa jahiliyah. Penamaan itu menunjukkan garis batas yang menjadi pemisah antara zaman lama dengan zaman baru, maksudnya antara zaman sebelum Islam dan sesudah datangnya agama Islam.

Penduduk tanah Arab, dari segi kebangsaan, terdiri dari bangsa Arab, bangsa Yahudi dan bangsa Persia. Kemudian dari segi kepercayaan, pada umumnya penyembah berhala. Selain itu, sebagian kecil dari mereka juga memeluk agama Majusi, Yahudi dan Nasrani.

2. Adat Kebiasaan

Sejarah perkembangan masyarakat Arab tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan Islam. Bangsa Arab adalah suatu bangsa yang diasuh dan dibesarkan Islam. Sebaliknya Islam sebagai agama samawi, perkembangannya dipengaruhi peradaban bangsa Arab.

Lingkungan alam di mana suatu bangsa hidup serta berkembang mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan tabiat, adat istiadat, sosial, ekonomi dan budaya suatu bangsa. Dalam kaitan dengan pengaruh lingkungan bangsa Arab terhadap corak perkembangan Islam, para sejarawan merumuskan sejumlah karakteristik tabiat bangsa Arab yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan Islam, antara lain:

- a. Masyarakat Arab sangat cinta dan setia pada adat dan tradisi kabilahnya masing-masing yang tercermin dalam kegemarannya menjamu tamu-tamunya atas nama kabilah.
- b. Meskipun demikian, seperti diungkapkan oleh Ibnu Khaldun bahwa pada masa jahiliyah masyarakat Arab adalah masyarakat yang sangat tidak beradab. Gemar melakukan perampasan dan perusuhan, tidak memiliki skill dan ilmu, tetapi pembawaan mereka sebenarnya murni, pemberani dan sanggup berkorban untuk hal–hal yang dipandangnya baik.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat Arab pada saat itu mempunyai dua sifat sekaligus yaitu sifat positif dan negatif. Sifat positif itulah yang akan menjadi penunjang perkembangan Islam dan pendorong perkembangan masyarakat Arab.

Sedangkan sifat negatif akan merusak kebesaran dan persatuan mereka. Kehidupan yang sangat getir dan keras di gurun pasir menyebabkan orang Arab mempunyai kebiasaan buruk yaitu antara lain :



- a. Memandang rendah derajat manusia, dan membunuh bayi-bayi perempuan yang baru lahir. Wanita diperjual-belikan untuk menjadi pelampiasan nafsu laki-laki.
- b. Suka minum khamr yang memabukkan;
- c. Suka berjudi, mencuri, merampok dan menghalalkan segala cara untuk mewujudkan keinginan;
- d. Menyembah berhala, yang diletakkan di setiap rumah dan sudut kota. Berhala yang diagungkan oleh mereka adalah Latta, Uzza dan lain-lain.
- e. Membunuh anak perempuan sejak nenek moyang, karena takut akan mendatangkan aib bagi keluarga dan takut kelaparan.
- f. Suka peperangan. Peperangan antar kabilah dapat terjadi hanya karena perkara sepele. Misalnya seseorang dari satu kabilah menghina anggota kabilah lainnya, perbedaan pendapat berkenaan dengan hak-hak perorangan yang segera melibatkan kabilah masing-masing.

3. Pemerintahan

Sebelum datangnya agama Islam, masyarakat Arab tidak mengenal sistem pemerintahan. Masing-masing kabilah mempunyai pemerintahan sendiri yang dikepalai seorang syekh, sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam lingkungan kabilahnya. Di samping itu masing-masing kabilah juga mempunyai seorang hakim yang bertugas mengadili dan menetapkan keputusan mengenai berbagi perselisihan pertikaian yang terjadi di kalangan kabilah.

Sebelum datangnya agama Islam masyarakat Arab tidak mengenal pemerintahan pusat. Masing-masing mempunyai pemerintahan sendiri yang diketuai oleh seorang Syekh. Disamping itu ada juga hakim yang bertugas untuk mengadili sesama kabilah apabila ada perselisihan. Kabilah yang paling disegani saat itu adalah kabilah Quraisy dan mempunyai tugas sebagai berikut :

a. *Al-Hijabah*

Bertugas mengurus Ka'bah, seperti menjaga, membuka, menutup serta menjaga keamanan dan ketertiban ka'bah.

b. *Dār ad-Da'wah*

Dār ad-Da'wah adalah suatu majelis permusyawaratan rakyat, bertugas mengurus masalah perundang-undangan bidang politik, sosial dan budaya.

c. *Diyāt*

Diyat adalah suatu majelis yang mengurus masalah pengadilan, baik pidana maupun perdata.



d. Al-Qi'adah

Al-Qi'adah adalah majelis yang mengurus angkatan perang negeri Mekkah, yang mempunyai angkatan bersenjata yang terdiri dari pasukan perang dan penjaga keamanan, dan tugas yang lainnya

4. Keagamaan

Sebelum Islam datang ke negeri Arab, orang Arab sudah mempercayai akan keesaan Allah sebagai Tuhan. Kepercayaan ini diwariskan Nabi Ibrahim as. dan Ismail as. Agama tersebut dalam al-Qur'an disebut agama *hanif*, yaitu kepercayaan yang menyakini keesaan Allah Swt. yang menciptakan alam semesta alam ini.

Berkaitan dengan ini ayat al-Qur'an menyebutkan bahwa sebenarnya mereka masih mempercayai keesaan Allah Swt. sebagai pencipta pengatur dan pemelihara alam semesta. Jika ditanyakan kepada orang Arab, mengapa menyembah patung dan berhala? Mereka menjawab "*semua itu dilakukan demi mendekatkan diri kepada Allah Swt. sang pencipta.*"

Tetapi pada saat itu orang-orang Arab mencampurnya dengan agama-agama lain, seperti kepercayaan menyembah roh, jin, pohon dan matahari. Menurut pandangannya benda tersebut mempunyai kekuatan yang dapat menjadikan makmur dan sejahtera. Agama yang menyimpang tersebut dinamakan agama Watsaniyah. Meskipun demikian, ada juga orang Arab yang tidak mudah terpengaruh oleh Agama Watsaniyah. Mereka adalah orang-orang yang memeluk agama Yahudi dan Nasrani. Pada dasarnya orang Arab tidak meninggalkan Agama Hanif sepenuhnya hanya saja dicampur dengan Agama Watsaniyah. Misalnya, pada masa Jahiliyah orang Arab masih memulyakan Ka'bah, tetapi mereka mencampurnya dengan mengelilingi Ka'bah tanpa busana, dan masih banyak lagi pujaan yang lainnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw., bangsa Arab telah menganut agama monoteisme. Agama tersebut diwarisi turun temurun sejak Nabi Ibrahim as dan Ismail as. Agama ini dalam Al-Qur'an disebut *hanif*. Kepercayaan akan keesaan Allah Swt. tetap diyakini oleh bangsa Arab sampai kerasulan Muhammad Saw., hanya saja sudah dicampuradukkan dengan tahayul dan kemusyrikan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bangsa Arab pra Islam tidak seburuk yang dibayangkan dan tidak semuanya berperilaku biadab dan bodoh. Hal tersebut dikarenakan bangsa Arab telah menjalin hubungan yang sangat baik dengan bangsa lain seperti bangsa Romawi. Di samping itu, pada saat itu juga bangsa Arab telah mempunyai badan-badan yang mengurus berbagai hal dalam suatu kabilah atau masyarakat, hanya saja belum bisa mempergunakannya dengan baik.

Pada abad ke-6 Masehi, bangsa Arab pada umumnya belum bisa membaca dan menulis, serta mengandalkan hafalan dalam mengingat peristiwa yang penting. Sehingga banyak peristiwa tidak dapat ditulis oleh sejarah. Oleh karena itu mereka disebut Arab Jahiliyah.



Arab Jahiliyah ini bukan hanya karena buta aksara, akan tetapi lebih dari itu adalah bangsa yang tidak mempunyai peradaban, tidak mengenal aturan (norma). Meskipun demikian, masyarakat pra Islam juga memiliki beberapa sifat yang baik, terutama bangsa Arab sebelah utara keturunan Adnan. Mereka berwatak pemurah, ramah, jarang melanggar amanat, dan sangat taat pada kepercayaan, ingatannya tajam sehingga dengan mudah mereka mengingat syair-syair yang indah. Dengan realitas seperti inilah sehingga pada masa Rasulullah Saw., mampu menumbuhkan ilmu periwayatan hadis yang merupakan bagian signifikan bagi khazanah hukum dan keilmuan Islam.

"*Muhassir*" diambil dari kata "Hasr" yang berarti lemah. Dinamakan dengan lembah Muhassir karena gajah itu (tentara gajah Abrahah) tiba-tiba lemas dan tidak mampu lagi melakukan perjalanan.

Dikatakan pula bahwa di situlah tempat di mana Allah membinasakan pasukan Gajah dan bala tentaranya (yang ingin menyerang Ka'bah). Oleh karena itu, disunahkan untuk mempercepat jalan atau kendaraan ketika melewati lembah itu dalam perjalanan dari Muzdalifah ke Mina, sebagaimana diriwayatkan oleh Jabir, bahwa Nabi Muhammad Saw. sampai ke lembah Muhassir beliau mempercepat sedikit jalannya. Inilah kebiasaan Nabi ketika melewati tempat-tempat di mana Allah menurunkan azab dan murka-Nya atas musuh-musuh-Nya dan di sanalah tentara dan pasukan Gajah ditimpa azab Allah.

Batas-batas lembah Muhassir yang terletak antara Muzdalifah dan Mina ini ditandai dengan rambu-rambu yang bertuliskan "Wadi Muhassir" (lembah Muhassir). Ia termasuk dalam wilayah tanah suci, tetapi tidak merupakan *masy'ar* (tempat-tempat dalam manasik haji).



REFLEKSI

Setelah kalian melakukan kegiatan pembelajaran ini, mari kita renungkan hal-hal berikut:

1. Adakah hal-hal baru yang menarik perhatian kalian?.
2. Adakah kegelisahan di pikiran kalian?
3. Berikan komentar kalian terhadap fakta sejarah di atas!
4. Teladan apakah yang bisa kita ambil?
5. Bisakah kalian tirukan sifat-sifat mulia tadi dalam kehidupan sehari-hari



TUGAS & KEGIATAN

Setelah kalian membaca dan merenungkan tentang peradaban Arab sebelum Islam di atas tentu kalian mendapat tambahan pengetahuan dan informasi. Agar mendapat pemahaman yang lebih lengkap, marilah kita membuat 6 kelompok. Masing-masing kelompok menunjuk seorang ketua untuk memimpin menemukan jawaban dari permasalahan permasalahan berikut ini:

1. Mengapa bangsa Arab disebut jahiliyah?
2. Penduduk jazirah Arab bagian tengah tidak memiliki peninggalan budaya. Mengapa?
3. Jazirah Arab bagian tepi penduduknya sudah relatif maju, mengapa?
4. Mengapa bangsa Arab dikenal sebagai pecinta syair?
5. Mengapa bangsa Arab merendahkan dan meremehkan wanita?
6. Benarkah bangsa Arab memuliakan ilmu pengetahuan? Jelaskan!

Melalui ketua kelompok masing masing, presentasikanlah hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain memperhatikan sambil mencatat hal-hal penting dan menarik serta membuat pertanyaan untuk diajukan pada sesi tanggapan.





PENDALAMAN KARAKTER

1. Aku suka dengan keberhasilan kaum Qahṭaniyyun mendirikan kerajaan Saba', membangun bendungan raksasa bernama *ma'arib* yang bermanfaat untuk mengairi seluruh wilayah kerajaan.
2. Aku ingin meniru kemajuan bangsa Arab yang ulet dan tekun berdagang untuk memajukan ekonomi keluarga, negara dan bangsa
3. Aku juga ingin meniru masyarakat Badui yang kreatif memanfaatkan lahan yang subur untuk pertanian dan perkebunan yang bukan saja untuk menopang perekonomian tetapi juga untuk penghijauan dan sumber oksigen lingkungan dan dunia.
4. Aku tidak suka dengan kebiasaan dan tradisi masyarakat Arab yang menyembah berhala, patung dan kepercayaan tahayul yang sangat menyesatkan
5. Aku benci kebiasaan masyarakat Arab yang suka minum minuman keras, berjudi, apalagi membunuh dan mengubur anak hidup-hidup karena perbuatan keji ini akan merusak tatanan kehidupan bermasyarakat



EVALUASI

I. Jawablah pertanyaan pertanyaan di bawah ini dengan jawaban singkat!

1. Bagian pedalaman jazirah Arab didiami oleh suku.. ..
2. Bangsa Badui memiliki penghidupan dengan
3. Bangsa Arab sebelum Islam menyembah
4. Berhala yang paling besar adalah.....
5. Di bulan Zulhijjah, bangsa Arab memiliki tradisi berdagang dan
6. Di satu sisi bangsa Arab telah maju, namun mereka jahiliyah di bidang.....
7. Tradisi Arab yang merusak kesehatan diri dan mental adalah.....



8. Kepercayaan dan keimanan kepada Allah yang diwariskan Nabi Ibrahim as. di dalam al-Qur'an disebut
9. Sebutkan tugas-tugas kabilah Quraisy
10. Agama *Waśaniyah* adalah agama yang.....

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Sebutkan lima nama dewa yang diyakini orang Yunani beserta bidang masing-masing!
2. Jelaskan ciri-ciri atau karakter suku Badui yang menempati wilayah Arab bagian tengah !
3. Mengapa bangsa Arab sebelum mengenal Islam dikenal sebagai bangsa Jahiliyah ?
4. Mengapa orang-orang Arab sebelum Islam suka hidup berpindah-pindah ?
5. Sebutkan beberapa contoh peradaban Arab yang sangat menonjol setelah mereka mengenal Islam !

III. Portofolio

1. Carilah bentuk-bentuk peradaban Arab sebelum Islam dan isikan ke dalam kolom berikut!

NO	NAMA PERADABAN	BAIK	BURUK

2. Carilah informasi tentang pengasuhan Nabi dan isikan ke dalam kolom di bawah ini!

NO	PENGASUH NABI	TEMPAT	PERISTIWA PENTING



Dakwah Rasulullah Pada Periode Makkah



<http://i1.ytimg.com/vi/qkLz1QjKqM/maxresdefault.jpg>

Gua Hira yang terletak di Jabal Nur (Gunung Cahaya). Gunung ini terletak sekitar 6 km sebelah utara Masjidil Haram dan sekitar 5 meter dari puncak gunung, terdapat sebuah lubang kecil. Itulah yang disebut Gua Hira, di mana Nabi Muhammad Saw. mendapat wahyu pertama.

Pada pembelajaran yang lalu kita telah memahami peradaban Arab sebelum Islam Untuk mengawali proses pembelajaran kali ini, amatilah gambar di atas ini, kemudian berceritalah. Adakah hubungan antara cerita kalian dengan topik pembelajaran kali ini?



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.2. Menghayati nilai-nilai strategi perjuangan Rasulullah saw. di Mekah
- 2.2 Menunjukkan sikap semangat jihad seperti dicontohkan para shahabat Rasulullah saw. pada periode Mekah
- 3.2 Mengidentifikasi substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah.
- 4.2. Menceritakan figur kepemimpinan Rasulullah saw di awal perkembangan Islam di Mekah.



Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan mendiskusikan dakwah Rasulullah Saw. periode Makkah diharapkan siswa memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw., kesulitan dan strategi hijrah serta rahasia kesuksesan dakwah Rasulullah periode Makkah.



PETA KONSEP

Perhatikan strategi Rasulullah Saw. berdakwah di Makkah !





PENDAHULUAN

لَا تَسْأَلِ اللَّهَ أَنْ يُخَفِّفَ حِمْلَكَ، وَلَكِنْ اسْأَلْهُ أَنْ يُقَوِّيَ ظَهْرَكَ

Artinya: *Janganlah engkau meminta kepada Allah untuk meringankan beban-beban hidupmu, namun mintalah kepada-Nya agar engkau diberi kekuatan untuk menanggungnya*”

Benih Islam yang ditanam di tanah yang tandus dan kering itu dengan kepiawaian sang pemelihara dan perawatnya bisa hidup dan tumbuh, walaupun tidak secepat yang diharapkan Nabi. Umat Islam pun semakin bertambah, syariat Islam pun lambat laun semakin dikenal penduduk Makkah. Ibarat tanaman di tanah tandus dan kering, sudah berat merawatnya, sudah sedemikian masih ditambah dengan banyaknya hama yang merusak dan mengancam hidupnya. Rasulullah Saw. yang membawa Islam ini mendapatkan penolakan dari kaum Quraisy di bawah pimpinan Abu Jahal dan Abu Lahab.

Berkat petunjuk Allah Swt. yang diberikan sejak Nabi berada dalam kandungan, masa kecil sampai remaja yang sangat keras, terbentuklah pribadi Nabi yang kuat fisiknya, semangat tinggi dan pekerja keras, tegas, tapi penampilannya sangat lembut, ramah, dan sangat santun. Hal inilah yang menjadi rahasia keberhasilan beliau dalam menyebarkan Islam di tengah-tengah musuh-musuhnya yang kejam. Beliau adalah Rasulullah Muhammad Saw. idola kita. Mau mendengar cerita selengkapnya ? Ikutilah terus pembelajaran ini



PENDALAMAN MATERI

Nabi Muhammad Saw. dilahirkan dari keluarga terhormat bani Hasyim, pada hari Senin 12 Rabiul Awal tahun Gajah. Ayahnya bernama Abdullah dan ibunya bernama Aminah. Beliau adalah seorang Rasul yang terakhir. Ketika dalam kandungan ibunya, ayahnya meninggal dunia. Ketika beliau berusia enam tahun ibunya pun meninggal dunia sehingga beliau menjadi yatim piatu. Beliau diasuh kakeknya bernama Abdul Muthalib. Namun setelah dua tahun kakeknya meninggal. Akhirnya Muhammad kecil diasuh pamannya, Abu Thalib.

Abu Thalib adalah seorang pedagang yang menjualkan dagangan seorang saudagar kaya bernama Khadijah. Nabi mengikuti pamannya berdagang. Ketika hendak berdagang ke Syam



di perjalanan bertemu dengan seorang pendeta bernama Bukhairah. Dia memberi nasihat agar Abu Thalib menjaga Muhammad dengan baik sebab Bukhairah melihat sifat-sifat kenabian pada diri Muhammad.

Ketika Muhammad berusia 25 tahun, Khodijah menyukai Muhammad. Merekapun menikah. Pada saat Nabi Muhammad Saw. berusia 35 tahun, terjadi peristiwa penting yang memperlihatkan kebijaksanaannya, yaitu pada saat ka'bah rusak berat. Orang-orang Makkah secara gotong-royong memperbaikinya. Akan tetapi pada saat peletakkan Hajar Aswad mereka bertengkar tentang siapa yang lebih berhak memindahkan Hajar Aswad. Akhirnya mereka sepakat bahwa barang siapa yang masuk pertama ke Ka'bah melalui pintu Shafa maka dia berhak meletakkan Hajar Aswad tersebut. Pada waktu itu orang pertama yang masuk ke dalam Ka'bah melalui Shafa adalah Nabi Muhammad Saw.. Tapi dengan kebijaksanaan Rasulullah Saw., Hajar Aswad tersebut diletakkan secara bersama-sama.

Nabi Muhammad Saw., di samping tidak pernah berbuat dosa (*ma'shum*), beliau juga selalu beribadah dan berkhawatir di gua Hira. Sehingga pada tanggal 17 Ramadhan, Nabi menerima wahyu pertama kali yaitu surat al-'Alaq ayat 1-5. Pada saat itu pula Nabi Muhammad Saw. diangkat sebagai Rasul atau utusan Allah. Kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya. Ini terjadi menjelang usia Rasulullah yang ke-40 tahun. Setelah sekian lama wahyu kedua tidak muncul, timbul rasa rindu dalam dada Rasulullah Saw. Akan tetapi tak lama kemudian turunlah wahyu yang kedua yaitu surat al-Mudatsir ayat 1-7. Dengan turunnya surat tersebut mulailah Rasulullah Saw. berdakwah.

Dakwah pertama beliau adalah pada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Dengan turunnya wahyu ini, maka jelaslah apa yang harus Rasulullah Saw. kerjakan dalam menyampaikan risalah-Nya yaitu mengajak umat manusia menyembah Allah Swt. yang maha Esa, yang tiada beranak dan tidak pula diperanakkan serta tiada sekutu bagi-Nya.

1. Menyiarkan Islam secara Sembunyi-Sembunyi

Ketika wahyu pertama turun, Nabi Muhammad Saw. belum diperintah untuk menyeru umat manusia untuk menyembah dan mengesakan Allah Swt. Jibril tidak lagi datang untuk beberapa waktu lamanya. Pada saat sedang menunggu itulah kemudian turun wahyu yang kedua, QS. Al-Mudassir [74]:1-7) yang menjelaskan akan tugas Rasulullah Saw. yaitu menyeru umat manusia untuk beribadah kepada Allah dan mengesakan Allah Swt.

Dengan perintah tersebut Rasulullah Saw. mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Dakwah pertama beliau adalah pada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Orang pertama yang beriman kepada-Nya ialah Khadijah (isteri Nabi), kemudian Ali bin Abi Thalib (putra paman Nabi) dan Zaid bin Haritsah (budak Nabi yang dijadikan anak angkat). Setelah itu beliau menyeru Abu Bakar (sahabat karib Nabi). Kemudian dengan perantaraan Abu Bakar banyak orang-orang yang masuk Islam. Orang-orang yang masuk Islam, pada masa dakwah



secara sembunyi-sembunyi, yang namanya sudah disebutkan di atas disebut *as-Sābiqūna al-Awwalūn* (pemeluk Islam generasi awal).

2. Menyiarkan Islam Secara Terang-Terangan

Tiga tahun lamanya Rasulullah Saw. melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Kemudian turunlah firman Allah Swt., QS. Al-Hijr [15]:94 yang memerintahkan agar Rasulullah Saw. berdakwa secara terang-terangan. Pertama kali seruan yang bersifat umum ini beliau tujukan pada kerabatnya, kemudian penduduk Makkah baik golongan bangsawan, hartawan maupun hamba sahaya. Setelah itu pada kabilah-kabilah Arab dari berbagai daerah yang datang ke Makkah untuk mengerjakan haji. Sehingga lambat laun banyak orang Arab yang masuk Agama Islam. Demikianlah perjuangan Nabi Muhammad Saw. dengan para Sahabat untuk meyakinkan orang Makkah bahwa agama Islamlah yang benar dan berasal dari Allah Swt., akan tetapi kebanyakan orang-orang kafir Quraisy di Makkah menentang ajaran Nabi Muhammad Saw. tersebut.

Dengan adanya dakwah Nabi secara terang-terangan kepada seluruh penduduk Makkah, maka banyak penduduk Makkah yang mengetahui isi dan kandungan al-Qur'an yang sangat hebat, memiliki bahasa yang terang (*fāsiḥah*) serta menarik. Sehingga lambat laun banyak orang Arab yang masuk Agama Islam. Dengan usaha yang serius, pengikut Nabi Saw. bertambah. Sehingga pemimpin kafir Quraisy yang tidak suka bila Islam menjadi besar dan kuat, berusaha keras untuk menghalangi dakwah Nabi dengan melakukan penyiksaan-penyiksaan terhadap orang mukmin.

Banyak hal yang dilakukan para pemimpin Quraisy untuk mencegah dakwah Nabi. Pada mulanya mereka mengira bahwa kekuatan Nabi Muhammad Saw. terletak pada perlindungan dan pembelaan dari pamannya, Abu Thalib. Mereka mengancam dan menyuruh Abu Thalib untuk memilih dengan menyuruh Nabi Muhammad Saw. berhenti berdakwa atau menyerahkan diri pada orang kafir Quraisy. Karena cara-cara diplomatik dan bujuk rayu gagal dilakukan, akhirnya para pemimpin Quraisy melakukan ancaman fisik yang sebelumnya memang sudah pernah dilakukan, namun semakin meningkat. Apabila orang Quraisy mengetahui bahwa di lingkungannya ada yang masuk Islam, maka mereka melakukan tindakan kekerasan yang semakin massif lagi.

Mereka yang menyuruh orang lain masuk Islam meskipun anggota keluarga sendiri atau hamba sahaya akan diancam dan disiksa supaya kembali kepada agama sebelumnya (murtad). Kekejaman yang dilakukan oleh penduduk Makkah terhadap kaum muslimin mendorong Nabi Saw. untuk mengungsikan sahabat-sahabatnya keluar Makkah. Sehingga pada tahun ke-5 kerasulan, Nabi Muhammad Saw. menetapkan Habsyah (Ethiopia) sebagai negeri tempat untuk mengungsi, karena rajanya pada saat itu dinilai sangat adil. Namun kafir Quraisy tidak terima dengan perlakuan tersebut, maka mereka berusaha menghalangi hijrah ke Habsyah



dengan membujuk raja Habsyah agar tak menerima kaum muslimin, namun usaha tersebut gagal.

Di tengah-tengah sengitnya kekejaman itu, dua orang kuat Quraisy masuk Islam yaitu Hamzah dan Umar bin Khattab sehingga mampu memperkuat posisi umat Islam. Hal ini membuat reaksi kaum Quraisy semakin keras. Mereka menyusun strategi baru untuk melumpuhkan kekuatan Muhammad Saw. yang bersandar pada perlindungan Bani Hasyim. Cara yang ditempuh adalah pemboikotan. Mereka memutuskan segala bentuk hubungan dengan suku ini. Persetujuan dilakukan dan ditulis dalam bentuk piagam dan disimpan dalam Ka'bah. Akibatnya Bani Hasyim mengalami kelaparan, kemiskinan dan kesengsaraan. Hal ini terjadi pada tahun ke-7 kenabian dan berlangsung selama 3 tahun yang masa-masa paling menyiksa dan melemahkan umat Islam.

Pemboikotan ini berhenti setelah para pemimpin Quraisy sadar terhadap tindakan mereka yang terlalu. Namun selang beberapa waktu Abu Thalib meninggal dunia, tiga hari kemudian istrinya, Siti Khodijah pun wafat. Tahun itu merupakan tahun kesedihan bagi Nabi (*Amul Huzni*). Sepeninggal dua orang pendukung tersebut kaum Quraisy tak segan-segan melampiaskan amarahnya. Karena kaum Quraisy tersebut Nabi berusaha menyebarkan Islam keluar kota, namun Nabi malah diejek, disoraki, bahkan dilempari batu hingga terluka di bagian kepala dan badan.

Untuk menghibur Nabi, maka pada tahun ke-10 kenabian, Allah Sawt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw. untuk isra' dan mi'raj. Berita ini sangat menggemparkan masyarakat Makkah. Bagi orang kafir hal itu dijadikan sebagai propaganda untuk mendustakan Nabi. Namun bagi umat Islam itu merupakan ujian keimanan. Setelah peristiwa ini dakwah Islam menemui kemajuan, sejumlah penduduk Yastrib datang ke Makkah untuk berhaji, mereka terdiri dari suku Khazraj dan Aus yang masuk Islam dalam tiga golongan :

- a. Pada tahun ke-10 kenabian. Hal ini berawal dari pertikaian antara suku Aus dan Khozroj, di mana mereka mendambakan suatu perdamaian.
- b. Pada tahun ke-12 kenabian. Delegasi Yastrib (10 orang suku Khozroj, 2 orang suku Aus serta seorang wanita) menemui Nabi disebuah tempat yang bernama Aqabah dan melakukan ikrar kesetiaan yang dinamakan perjanjian Aqabah pertama. Mereka kemudian berdakwah dengan ditemani seorang sahabat yaitu Mus'ab bin Umar.
- c. Pada musim haji berikutnya. Jama'ah haji Yastrib berjumlah 73 orang, atas nama penduduk Yastrib mereka meminta Nabi untuk pindah ke Yastrib, mereka berjanji untuk membela Nabi, perjanjian ini kemudian dinamakan Perjanjian Bai'ah Aqabah II.

Setelah mengetahui perjanjian tersebut, orang kafir Quraisy melakukan tekanan dan intimidasi lebih kuat lagi terhadap kaum muslimin. Dan kemudian Allah memberi petunjuk agar Nabi dan para sahabatnya berhijrah. Akhirnya Nabi memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk hijrah ke Yastrib. Dalam waktu dua bulan, sekitar 150 orang telah meninggalkan kota



Makkah. Hanya Ali dan Abu Bakar yang tetap bersama Nabi. Akhirnya ia pun hijrah ke Yastrib bersama mereka karena kafir Quraisy sudah merencanakan pembunuhan terhadap Nabi Muhammad Saw.

Tahap-tahap dakwah Rasulullah Saw. secara terang-terangan ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mengundang kaum kerabat keturunan dari Bani Hasyim, untuk menghadiri jamuan makan dan mengajak agar masuk Islam. Walau banyak yang belum menerima agama Islam, ada 3 orang kerabat dari kalangan Bani Hasyim yang sudah masuk Islam, tetapi merahasiakannya. Mereka adalah Ali bin Abi Thalib, Ja'far bin Abu Thalib, dan Zaid bin Haritsah.
- b. Rasulullah Saw. mengumpulkan para penduduk kota Makkah, terutama yang berada dan bertempat tinggal di sekitar Ka'bah untuk berkumpul di Bukit Shafa.

Pada periode dakwah secara terang-terangan ini juga telah menyatakan diri masuk Islam dari kalangan kaum kafir Quraisy, yaitu: Hamzah bin Abdul Muthalib (paman Nabi Saw.) dan Umar bin Khattab.

Rasulullah Saw. menyampaikan seruan dakwahnya kepada para penduduk di luar kota Mekkah. Sejarah mencatat bahwa penduduk di luar kota Mekkah yang masuk Islam antara lain:

- a. Abu Dzarr Al-Ghiffari, seorang tokoh dari kaum Giffar.
- b. Tufail bin Amr Ad Dausi, seorang penyair terpandang dari kaum Daus.
- c. Dakwah Rasulullah Saw. terhadap penduduk Yastrib (Madinah).
- d. Gelombang pertama tahun 620 M, telah masuk Islam dari suku Aus dan Khazraj sebanyak 6 orang. Gelombang kedua tahun 621 M, sebanyak 13 orang
- e. Gelombang ketiga tahun berikutnya lebih banyak lagi. Di antaranya Abu Jabir Abdullah bin Amr, pimpinan kaum Salamah. Pertemuan umat Islam Yastrib dengan Rasulullah Saw. pada gelombang ketiga ini, terjadi pada tahun ke-13 dari kenabian dan menghasilkan Bai'atul Aqabah. Isi tersebut merupakan pernyataan umat Islam Yastrib bahwa mereka akan melindungi dan membela Rasulullah Saw. Selain itu, mereka memohon kepada Rasulullah Saw. dan para pengikutnya agar berhijrah ke Yastrib.

Adapun cara-cara yang dilakukan orang Quraisy dalam melancarkan permusuhan terhadap Rasulullah Saw. dan pengikutnya sebagai berikut:

- a. Mengejek, menghina dan menertawakan orang-orang Muslim dengan maksud melecehkan kaum Muslimin.
- b. Mengejek ajaran Nabi, membangkitkan keraguan, menyebarkan anggapan-anggapan yang meragukan ajaran Nabi.
- c. Melawan al-Qur'an dengan dongeng-dongeng orang-orang terdahulu.



- d. Menyodorkan beberapa tawaran pada orang Islam yang mau menukar keimanannya dengan kepercayaan orang kafir Quraisy.

Menurut Syalabi ada lima faktor yang menyebabkan orang-orang kafir Quraisy berusaha menghalangi dakwah Islam yaitu :

- a. Orang kafir Quraisy tidak dapat membedakan antara kenabian dan kekuasaan. Mereka menganggap bahwa tunduk pada seruan Muhammad berarti tunduk kepada kepemimpinan Bani Abdul Muthallib.
- b. Nabi Muhammad Saw. menyerukan persamaan antara bangsawan dan hamba sahaya.
- c. Para pemimpin Quraisy tidak dapat menerima adanya hari kebangkitan kembali dan hari pembalasan di akhirat.
- d. Taklid pada nenek moyang adalah kebiasaan yang berakar pada bangsa Arab.
- e. Pemahat dan penjual patung menganggap Islam sebagai penghalang rezeki mereka.

3. Ibrah Dakwah Periode Makkah

Ibrah yang diperoleh dari sejarah dakwah Rasulullah Saw. pada periode Makkah, antara lain sebagai berikut.

- a. Menyadari bahwa melalui kesabaran dan keuletan dalam berjuang menegakkan agama Allah pasti akan mendapat pertolongan Allah Swt.
- b. Memahami bahwa tugas seorang Rasul hanya sekadar menyampaikan risalah dari Allah Swt. Seorang Rasul tidak bisa memberi petunjuk (hidayah), bahkan kepada keluarga atau orang yang sangat dicintainya.
- c. Memahami bahwa Allah Swt. pasti akan menguji seseorang yang akan terpilih menjadi utusan atau Rasul-Nya (QS. al-Hajj [22]: 75 dan al-Baqarah [2]: 214).
- d. Memahami bahwa Nabi Muhammad Saw., sangat bijaksana, pandai menggunakan kesempatan yang berharga, dapat menarik perhatian orang tanpa menimbulkan kebosanan (QS. an-Nahl [16]: 125).
- e. Meneladani Nabi Muhammad Saw. yang bergelar Uswatun Hasanah. Artinya, tingkah laku dan amal perbuatan Rasulullah Saw. sehari-hari adalah teladan yang baik, terutama terhadap ajaran Islam yang didakwahrkannya.
- f. Melalui dakwah Nabi Muhammad Saw., umat manusia, khususnya umat Islam mendapatkan informasi mengenai agama yang diridai Allah.
- g. Melalui dakwah Islam, Nabi Muhammad Saw., memberikan pemahaman tentang hak dan persamaan derajat antara kaum perempuan dan laki-laki.
- h. Islam menegakkan ajaran persamaan derajat di antara manusia dan pemberantas perbudakan.
- i. Melalui penghapusan perbudakan, maka manusia statusnya sama di hadapan Allah.





REFLEKSI

Setelah melaksanakan pembelajaran kali ini :

1. Hal-hal baru apa sajakah yang kalian dapatkan?
2. Kalian tertarik dengan strategi Rasulullah bukan?
3. Bisakah kalian menirunya dalam kehidupan sehari-hari?



TUGAS & KEGIATAN

Setelah memahami bacaan dan merenungkan beberapa hal tersebut di atas, tentu kalian sudah bertambah ilmunya, agar bertambah luas lagi wawasan kalian berkelompoklah kalian masing masing 3 orang untuk meminta ilmu kepada guru SKI di kantor selama 10 menit tentang hal-hal berikut:

1. Bagaimana sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.?
2. Bagaimana sejarah masa kecil Nabi Muhammad Saw.?
3. Bagaimana proses kenabian Muhammad Saw.?
4. Bagaimana strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah?
5. Apa saja keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Makkah?

Setelah selesai presentasikan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain. Kemudian simpulkan hasil diskusi dan dilaporkan.



PENDALAMAN KARAKTER



1. Aku selalu akan berperilaku yang lemah lembut di manapun berada.
2. Aku bersikap sabar dan tabah setiap menghadapi cobaan.
3. Aku selalu ramah bergaul dan santun dalam berbicara.
4. Aku akan mengasihi dan menyayangi adik dan teman-teman.
5. Aku harus pemaaf kepada siapapun.



I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat!

1. Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu pertama kali ketika berumur.....
2. Nabi Muhammad Saw menerima wahyu pertama ketika berhalwat di
3. Nabi Muhammad Saw mendapat perintah berdakwah semenjak turun QS.....
4. Siapa sajakah orang-orang yang pertama kali masuk Islam? Sebutkan !
5. Golongan orang-orang yang masuk Islam pertama kali disebut.....
6. Nabi melaksanakan dakwah secara terbuka sejak turun QS
7. Kaum muslimin disuruh hijrah oleh Nabi Muhammad Saw. ke Habsyah pada tahun
keberapa dari tahun kerasulan?
8. Setelah diboikot oleh Kafir Quraisy Abu Thalib dan Khadijah wafat, tahun ini
disebut.....
9. Untuk menghibur Nabi Muhammad Saw di tahun kesepuluh, Allah memerintahkan
Nabi untuk
10. Untuk memperluas dan mengembangkan wilayah dakwah Islam Nabi dan para
Sahabat hijrah ke

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar !

1. Jelaskan secara kronologis proses Nabi Muhammad menerima wahyu pertama di goa Hira'?
2. Jelaskan maksud yang terkandung dari QS. al-Hijr [15]:94 berikut :



فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ (٩٤)

3. Jelaskan masalah-masalah yang melatarbelakangi para Sahabat melakukan hijrah ke Habsyi!
4. Sebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun duka cita ('Amul Huzni)!
5. Jelaskan nilai-nilai keteladanan yang bisa diambil dari peristiwa Isra' Mi'raj!

III. Portofolio

1. Carilah sifat-sifat masyarakat Arab dan isikan ke dalam kolom berikut ini

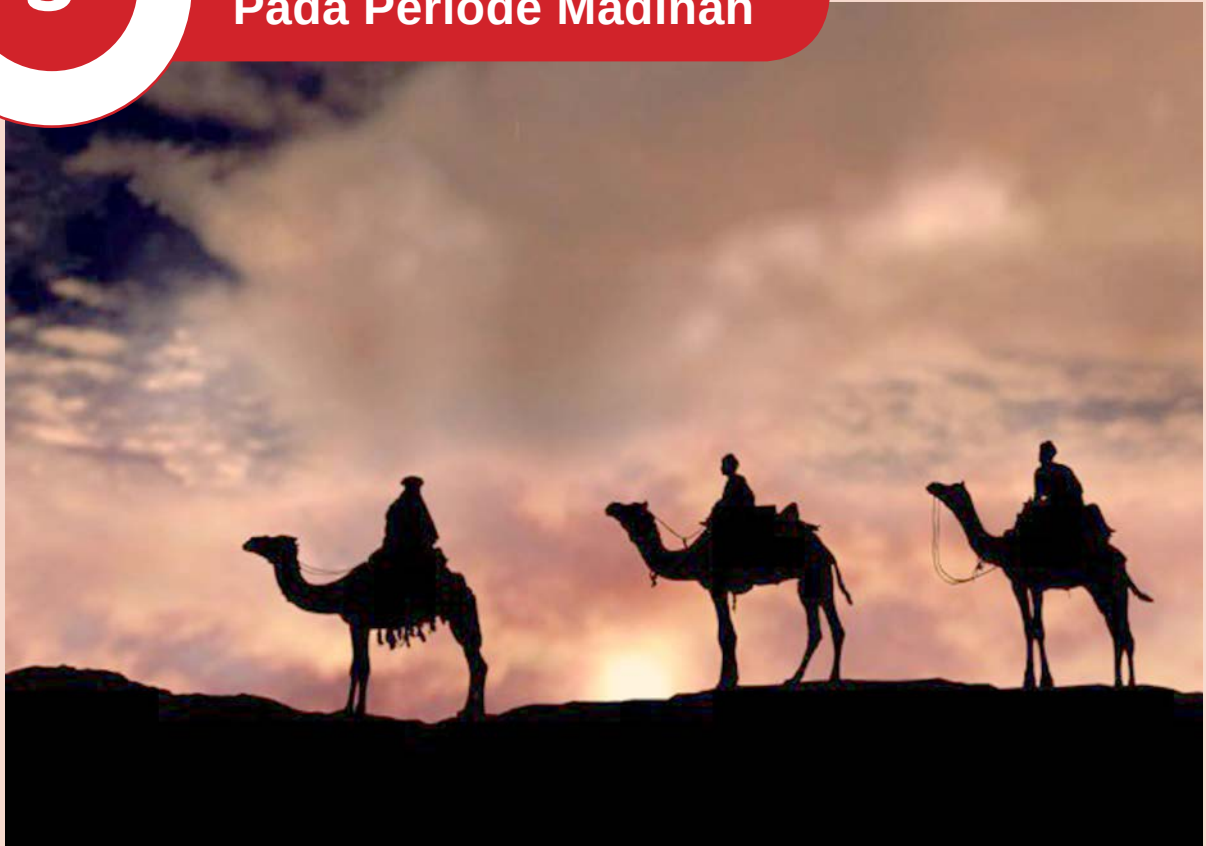
NO	SIFAT MASYARAKAT ARAB	DAMPAKNYA

2. Temukan sifat-sifat mulia Rasulullah Saw. dan isikan pada kolom di bawah ini

NO	SIFAT-SIFAT MULIA RASUL	DAMPAKNYA



Dakwah Rasulullah Pada Periode Madinah



<http://dinalislam1.wordpress.com>

Banyak orang yang berpendapat bahwa Rasulullah Saw. hijrah ke Yatsrib karena alasan untuk menyelamatkan dan melindungi diri dari hinaan, siksaan dan kekerasan kafir Quraisy Makkah. Itu adalah pendapat yang kurang benar. Karena sebenarnya setiap langkah dan tindakan yang dilakukan beliau itu telah melalui pemikiran cerdas dan cermat.

Rasulullah Saw. tidak pernah takut, sembunyi, menghindar, apalagi lari dari kafir Quraisy dan para penghalang dakwah Islam. Karena itu kegiatan hijrah Rasulullah Saw. beserta para sahabat harus dimaknai untuk memperluas dan mengembangkan wilayah dakwah Islam.

Sementara kehadiran Rasulullah Saw. sudah dinanti-nantikan masyarakat Yatsrib (Madinah) yang telah mendengar berita adanya seorang pemimpin yang sangat cerdas, amanah, bijak, ramah dan santun, tegas dan jujur. Mereka berharap bisa melindungi dan memecahkan berbagai masalah dan membangun masyarakat yang beradab.

Masih ingin mendapat informasi dari sejarah perjuangan sang idola kita ini? Ikuti terus jalannya pembelajaran saat ini



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3. Menghayati nilai-nilai hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat
- 2.3. Membiasakan sikap kebersamaan dan persaudaraan seperti dicontohkan kaum Ansar dan Muhajirin
- 3.3. Menganalisis strategi hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat
- 4.3. Menceritakan peristiwa hijrah Rasulullah saw. ke Madinah



Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan permainan menggali informasi tentang perkembangan dakwah Nabi periode Madinah, siswa diharapkan memahami keadaan masyarakat Madinah, strategi dakwah Rasulullah Saw. di Madinah, substansi dakwah Nabi, pilar-pilar kekuatan serta rahasia kesuksesan dalam peristiwa Fathul Makkah.



PETA KONSEP





PENDAHULUAN

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ، قَيْدٌ صَعُودِكَ بِالْجِبَالِ الْوَاتِقَةِ فَمَنْ الْحَمَاقَةُ أَنْ تَصِيدَ غَزَلَةً وَتَشْرُكُهَا
بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَالِقَةً

“Ilmu itu buruan dan tulisan atau catatan itu adalah pengikatnya, ikatlah buruanmu itu dengan tali yang kuat, di antara salah satu kebodohan adalah engkau berburu kijang sedangkan engkau melepaskan binatang buruan yang lain.”

Nabi Muhammad Saw. berdakwah di Makkah selama lebih kurang 13 tahun, akan tetapi yang beriman di antara mereka hanya beberapa saja, bahkan mereka yang masih tetap pada kemusrikannya selalu mengganggu jalannya dakwah Islam dengan beragam cara, bahkan mereka juga berusaha untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. Kota Makkah tempat di mana Nabi Muhammad Saw. dilahirkan, tidak memberikan harapan bagi dakwah Islam. Beberapa tempat pernah dicoba untuk berhijrah, dan ternyata Madinah sebelumnya bernama Yatsrib merupakan alternatif yang paling baik untuk dijadikan pusat kegiatan dakwah Islam.



<http://sahabatmultatour.files.wordpress.com/>



Gua Tsur terletak di Jabal Tsur kira-kira 4 km sebelah selatan Masjidil Haram, tingginya dari permukaan laut 748 m sedang dari permukaan tanah 458 m, Gua Tsur itu sendiri tingginya 125 cm, panjang maupun lebar berkisar antara 3,5 m - 3,5 m. Gua tersebut memiliki dua pintu yaitu sebelah barat dan timur, pintu sebelah barat itulah yang di guankan Nabi Saw. untuk masuk, yang tingginya 1 m, sedang pintu sebelah timur walaupun lebih luas sengaja di buat untuk orang yang sengaja keluar masuk goa, untuk mendaki puncak Jabal Tsur diperlukan waktu sekitar 1,5 jam.



PENDALAMAN MATERI

Ketika tekanan dan siksaan orang Quraisy semakin bertambah, Rasulullah Saw. memerintahkan kaum Muslimin berhijrah ke Madinah. Hijrah tersebut dilakukan secara sembunyi, sedangkan beliau berangkat bersama Abu Bakar setelah kaum Muslimin tiba di Madinah. Berita akan datangnya Nabi Muhammad Saw. tersebar di Madinah, semua penduduk Madinah bersiap-siap menanti kedatangannya. Tatkala beliau sampai di Madinah, beliau disambut dengan syair-syair dan penuh kegembiraan oleh penduduk Madinah.

Hijrah dari Makkah ke Madinah bukan hanya sekedar berpindah dan menghindarkan diri dari ancaman dan tekanan orang kafir Quraisy dan penduduk Makkah yang tidak menghendaki pembaharuan terhadap ajaran nenek moyang mereka, tetapi juga mengandung maksud untuk mengatur potensi dan menyusun strategi dalam menghadapi tantangan lebih lanjut, sehingga nanti terbentuk masyarakat baru yang di dalamnya bersinar kembali mutiara tauhid warisan Nabi Ibrahim As. yang akan disempurnakan Nabi Muhammad Saw. melalui wahyu Allah Swt.

Beberapa peristiwa penting tentang Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah :

1. Tersebarnya berita tentang masuk Islamnya sekelompok penduduk Yatsrib (Madinah), membuat orang-orang kafir Quraisy semakin meningkatkan tekanan terhadap orang-orang beriman di Makkah. Lalu Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum Mukminin agar hijrah ke kota Madinah. Para sahabat segera berangkat menuju Madinah secara diam-diam, agar tidak dihadap musuh. Namun Umar bin Khattab justru mengumumkan terlebih dahulu rencananya untuk berangkat ke pengungsian kepada orang-orang kafir Makkah. Ia berseru, “Siapa di antara kalian yang bersedia berpisah dengan ibunya, silahkan hadang aku besok di lembah, besok pagi saya akan hijrah.” Tidak seorang pun



berani menghadang Umar.

2. Setelah mengetahui kaum Muslimin yang hijrah ke Madinah itu disambut baik dan mendapat penghormatan yang baik dari penduduk Yastrib, bermusyawarahlah kaum kafir Quraisy di Darun Nadwah. Mereka merumuskan cara yang diambil untuk membunuh Rasulullah Saw. yang diketahui belum berangkat bersama rombongan para sahabat. Rapat memutuskan untuk mengumpulkan para algojo dari setiap kabilah guna membunuh Nabi Saw. bersama-sama. Pertimbangannya ialah, keluarga besar Nabi (Bani Manaf) tidak akan berani berperang melawan semua suku yang telah mengutus algojonya masing-masing. Kelak satu-satunya pilihan yang mungkin diambil oleh Bani Manaf ialah rela menerima diyat (denda pembunuhan) atas terbunuhnya Nabi. Keputusan bersama ini segera dilaksanakan dan para algojo telah berkumpul di sekeliling rumah Nabi Saw. Mereka mendapat instruksi: “Keluarkan Muhammad dari rumahnya dan langsung penggal tengkuknya dengan pedangmu!”
3. Pada malam pengepungan itu Nabi Saw. tidak tidur. Kepada keponakannya, Ali r.a., beliau memerintahkan dua hal: pertama, agar tidur (berbaring) di tempat tidur Nabi dan, kedua, menyerahkan kembali semua harta titipan penduduk Makkah yang ada di tangan Rasulullah Saw. kepada para pemiliknya.
Nabi keluar dari rumahnya tanpa diketahui oleh satu orang pun dari para algojo yang mengepung rumahnya sejak senja hari. Nabi Saw. pergi menuju rumah Abu Bakar yang sudah menyiapkan dua tunggangan (kendaraan) lalu segera berangkat. Abu Bakar menyewa Abdullah bin Uraiqith Ad-Daily untuk menunjukkan jalan yang tidak biasa menuju Madinah.
4. Rasulullah dan Abu Bakar berangkat pada hari Kamis tanggal 1 Rabi’ul Awwal tahun kelima puluh tiga dari kelahiran Nabi Saw. Hanya Ali dan keluarga Abu Bakar saja yang tahu keberangkatan Nabi Saw. dan Abu Bakar malam itu menuju Yastrib. Sebelumnya dua anak Abu Bakar, Aisyah dan Asma, telah menyiapkan bekal secukupnya untuk perjalanan itu. Kemudian Nabi Saw. ditemani Abu Bakar berangkat bersama penunjuk jalan menelusuri jalan Madinah-Yaman hingga sampai di goa Tsur. Nabi dan Abu Bakar berhenti di situ dan penunjuk jalan disuruh kembali secepatnya guna menyampaikan pesan rahasia Abu Bakar kepada putranya, Abdullah. Tiga malam lamanya Nabi Saw. dan Abu Bakar bersembunyi di goa itu. Setiap malam mereka ditemani oleh Abdullah bin Abu Bakar yang bertindak sebagai pengamat situasi dan pemberi informasi.
5. Lolosnya Nabi Saw. dari kepungan yang ketat itu membuat kalangan Quraisy hiruk pikuk mencari. Jalan Makkah-Madinah dilacak. Tetapi mereka gagal menemukan Nabi Saw. Kemudian mereka menelusuri jalan Yaman-Madinah. Mereka menduga Nabi pasti bersembunyi di Gua Tsur. Setibanya tim pelacak di sana, alangkah bingungnya mereka ketika melihat mulut gua itu tertutup jaring laba-laba dan sarang burung. Itu pertanda tidak ada orang yang masuk ke dalam goa itu. Mereka tidak dapat melihat apa yang ada



dalam goa, tetapi orang yang di dalamnya dapat melihat jelas rombongan yang berada di luar. Waktu itulah Abu Bakar merasa sangat khawatir akan keselamatan Nabi. Nabi berkata kepadanya, “Jangan takut dan jangan khawatir, Allah bersama kita”.

6. Kalangan kafir Quraisy mengumumkan kepada seluruh kabilah, “Siapa saja yang dapat menyerahkan Muhammad dan kawannya (Abu Bakar) kepada kami hidup atau mati, maka kepadanya akan diberikan hadiah yang bernilai besar.” Bangkitlah Suraqah bin Ja’syam mencari dan mengejar Nabi dengan harapan akan menjadi hartawan dalam waktu singkat.

Sungguhpun jarak antara goa Tsur dengan rombongan Nabi sudah begitu jauh, namun Suraqah ternyata dapat menyusulnya. Tatkala sudah begitu dekat, tiba-tiba tersungkurlah kuda yang ditunggangi Suraqah, sementara pedang yang telah diayunkan ke arah Nabi tetap terhunus di tangannya. Tiga kali ia mengibaskan pedangnya ke arah tubuh Nabi, tetapi pada detik-detik itu pula kudanya tiga kali tersungkur sehingga tidak berhasil. Kemudian ia menyarungkan pedangnya dalam keadaan diliputi perasaan kagum dan yakin, dia benar-benar berhadapan dengan seorang Nabi yang menjadi Rasul Allah. Ia mohon kepada Nabi agar berkenan menolong mengangkat kudanya yang tak dapat bangun karena kakinya terperosok ke dalam pasir. Setelah ditolong oleh Nabi, ia meminta agar Nabi berjanji akan memberinya hadiah berupa gelang kebesaran raja-raja. Nabi menjawab, “Baiklah.” Kemudian kembalilah Suraqah ke Makkah dengan berpura-pura tak menemukan seseorang dan tak pernah mengalami kejadian apa pun.

7. Rasulullah dan Abu Bakar tiba di Madinah pada tanggal 12 Rabi’ul Awal. Kedatangan beliau telah dinanti-nantikan masyarakat Madinah. Pagi hari mereka berkerumun di jalanan, setelah tengah hari barulah mereka bubar. Begitulah penantian mereka beberapa hari sebelum kedatangan Nabi Saw. Pada hari kedatangan Nabi dan Abu Bakar, masyarakat Madinah sudah menunggu berjubel di jalan yang akan dilalui Nabi lengkap dengan regu genderang. Mereka mengelu-elukan Nabi dan genderang pun gemuruh diselingi nyanyian yang sengaja digubah untuk keperluan penyambutan itu: “Bulan purnama telah muncul di tengah-tengah kita, dari celah-celah bebukitan. Wajiblah kita bersyukur, atas ajakannya kepada Allah. Wahai orang yang dibangkitkan untuk kami, kau datang membawa sesuatu yang ditaati.”
8. Dalam perjalanan ke Madinah, Nabi Muhammad Saw. dan rombongan singgah di Qubah. Disini beliau mendirikan masjid dan melaksanakan shalat Jum’at untuk yang pertama kalinya. Kemudian Nabi berangkat meninggalkan Bani Salim. Program pertama beliau sesampainya di Madinah ialah menentukan tempat di mana akan dibangun Masjid. Tempat itu ialah tempat di mana untanya berhenti setibanya di Madinah. Ternyata tanah yang dimaksud milik dua orang anak yatim. Untuk itu Nabi minta supaya keduanya sudi menjual tanah miliknya, namun mereka lebih suka menghadihkannya. Tetapi beliau tetap ingin membayar harga tanah itu sebesar sepuluh dinar. Dengan senang hati Abu



Bakar menyerahkan uang kepada mereka berdua.

Islam mendapat lingkungan baru di kota Madinah. Lingkungan yang memungkinkan bagi Nabi Muhammad Saw. untuk meneruskan dakwahnya, menyampaikan ajaran Islam dan menjabarkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah tiba dan diterima penduduk Yastrib, Nabi diangkat menjadi pemimpin penduduk Madinah. Sehingga disamping sebagai pemimpin agama, Nabi Muhammad Saw. juga didaulat menjadi pemimpin negara kota yang bernama negara Madinah.

Kemudian, tidak beberapa lama orang-orang Madinah non Muslim berbondong-bondong masuk agama Islam. Untuk memperkokoh masyarakat baru tersebut mulailah Nabi meletakkan dasar-dasar untuk suatu masyarakat yang besar, mengingat penduduk yang tinggal di Madinah bukan hanya kaum Muslimin, tapi juga golongan masyarakat Yahudi dan orang Arab yang masih menganut agama nenek moyang, maka agar stabilitas masyarakat dapat terwujud Nabi mengadakan perjanjian dengan mereka, yaitu suatu piagam yang menjamin kebebasan beragama bagi kaum Yahudi. Setiap golongan masyarakat memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Di samping itu setiap masyarakat berkewajiban mempertahankan keamanan negeri dari serangan musuh.

1. Pembentukan Karakter Masyarakat

a. Mendirikan Masjid

Setelah agama Islam datang Rasulullah Saw. mempersatukan seluruh suku-suku di Madinah dengan jalan mendirikan tempat peribadatan dan pertemuan yang berupa masjid dan diberi nama masjid “Baitullah”. Dengan adanya masjid itu, selain dijadikan sebagai tempat peribadatan juga dijadikan sebagai tempat pertemuan, mengadili perkara dan sebagainya.

b. Mempersaudarakan antara Anshar dan Muhajirin

Orang-orang Muhajirin datang ke Madinah tidak membawa harta akan tetapi membawa keyakinan yang mereka anut. Dengan itu Nabi Muhammad Saw. mempersatukan semua kekuatan dan kelompok yang ada di negara kota Madinah dalam suatu ikatan perjanjian untuk selalu melindungi satu sama lain.

c. Perjanjian saling membantu antara sesama kaum Muslim dan non Muslim.

Setelah Nabi resmi menjadi penduduk Madinah, Nabi langsung mengadakan perjanjian untuk saling membantu atau toleransi antara orang Islam dengan orang non Islam. Selain itu Nabi mengadakan perjanjian yang berbunyi “kebebasan beragama terjamin buat semua orang di Madinah”.

Secara garis besar perjanjian antara Rasulullah Saw. dengan golongan di luar Islam yang kemudian dikenal dengan nama Piagam Madinah, dapat disebutkan empat prinsip hukum yang terkandung di dalamnya, yaitu :



- 1) Pada pasal pertama disebutkan bahwa penduduk Madinah adalah satu kesatuan umat, yang terdiri dari berbagai ragam manusia yang berbeda-beda.
- 2) Pada pasal kedua dan ketiga disebutkan bahwa di antara ciri khas terpenting dari masyarakat beriman adalah tumbuh dan berkembang solidaritas serta jiwa senasib dan sepenanggungan antara kaum beriman.
- 3) Pada pasal keenam disebutkan bahwa asas persamaan dan keadilan yang diberlakukan untuk setiap suku dan kaum beriman di Madinah. Ini berarti setiap penduduk Madinah, dari suku mana pun, harus diberlakukan baik dan adil. Keadilan merata bagi setiap kaum beriman di Madinah.
- 4) Pada pasal kesebelas disebutkan bahwa orang-orang beriman di Madinah tidak boleh membiarkan penderitaan yang mendera saudara mereka, tetapi harus membantu.

Piagam Madinah (*shahifatul madinah*) juga dikenal dengan sebutan Konstitusi Madinah, ialah sebuah dokumen yang disusun Nabi Muhammad Saw., yang merupakan suatu perjanjian formal antara dirinya dengan semua suku-suku dan kaum-kaum penting di Yathrib (kemudian bernama Madinah) di tahun 622. Dokumen tersebut disusun se jelas-jelasnya dengan tujuan utama untuk menghentikan pertentangan sengit antara Bani 'Aus dan Bani Khazraj di Madinah. Untuk itu dokumen tersebut menetapkan sejumlah hak-hak dan kewajiban-kewajiban bagi kaum Muslim, kaum Yahudi, dan komunitas-komunitas piagam Madinah, sehingga membuat mereka menjadi suatu kesatuan komunitas, yang dalam bahasa Arab disebut *ummah*.

Dalam piagam Madinah terdapat 10 bagian dan mengandung 47 Pasal. 23 Pasal mengenal peraturan sesama Islam dan 24 Pasal tentang orang Yahudi. Antara kandungannya ialah:

- a) Mengakui Nabi Muhammad Saw., ketua negara Madinah.
- b) Mengakui Ansar dan Muhajirin sebagai umat yang bertanggungjawab terhadap agama, Rasul dan masyarakat Islam.
- c) Setiap kaum bebas beragama dan mengamalkan cara hidup masing-masing.
- d) Orang Islam dan Yahudi bertanggungjawab terhadap keselamatan negara daripada serangan musuh.
- e) Orang Yahudi dibenarkan hidup dengan cara mereka serta menghormati orang Islam tetapi tidak dibenarkan melindungi orang musyrik Quraisy.
- f) Setiap masyarakat bertanggungjawab menjaga keselamatan dan mengekalkan perpaduan di Madinah.
- g) Setiap individu tidak boleh menyakiti dan memusuhi individu atau kaum lain. Hendaklah tolong-menolong demi pembangunan, ekonomi, dan keselamatan.
- h) Setiap kaum perlu merujuk Rasulullah Saw. (kepala pemerintahan) jika berlaku perselisihan.



- i) Seluruh pihak di Madinah dilarang berhubungan dengan pihak luar terutama Musyrikin Mekkah dan sekutu mereka.

d. Melaksanakan Dasar Politik, Ekonomi dan Sosial Untuk Masyarakat Baru.

Dengan terbentuknya masyarakat baru yang damai dan saling melindungi di Madinah di bawah pimpinan Nabi Muhammad Saw., pada tahun 9 H dan 10 H (630–632 M) banyak suku dari berbagai pelosok mengirim delegasi kepada Nabi bahwa mereka ingin tunduk kepada Nabi, serta menganut agama Islam, maka terwujudlah persatuan orang Arab pada saat itu. Dalam menunaikan haji yang terakhir atau disebut dengan Haji Wada tahun 10 H (631 M) Nabi menyampaikan khotbahnya yang sangat bersejarah antara lain larangan untuk riba, menganiaya, perintah untuk memperlakukan istri dengan baik, persamaan dan persaudaraan antar manusia harus ditegakkan dan masih banyak lagi.

Setelah itu Nabi kembali ke Madinah, beliau mengatur organisasi masyarakat, petugas keamanan dan para da'i dikirim ke berbagai daerah, mengatur keadilan, memungut zakat dan lain-lain. Lalu 2 bulan kemudian Nabi jatuh sakit, kemudian ia meninggal pada hari senin 12 Rabi'ul Awal 11 H atau 8 Juni 632 M. Dengan terbentuknya negara Madinah yang dipimpin Rasul Saw. bertambah kuat sehingga perkembangan yang pesat itu membuat orang Makkah risau, begitu juga dengan musuh-musuh Islam. Untuk menghadapi kemungkinan gangguan-gangguan dari musuh, Nabi sebagai kepala pemerintahan mengatur siasat dan membentuk pasukan tentara.

Banyak hal yang dilakukan Nabi dalam rangka mempertahankan dan memperkuat kedudukan kota Madinah di antaranya adalah mengadakan perjanjian damai dengan berbagai kabilah di sekitar Madinah, mengadakan ekspedisi keluar kota sebagai aksi siaga melatih kemampuan calon pasukan yang memang mutlak diperlukan untuk melindungi dan mempertahankan negara yang baru dibentuk tersebut.

Akan tetapi, ketika pemeluk agama Islam di Madinah semakin bertambah maka persoalan demi persoalan semakin sering terjadi, di antaranya adalah rongrongan dari orang Yahudi, Munafik dan Quraisy. Namun berkat keteguhan dan kesatuan umat Islam, mereka dapat mengatasinya.

2. Gangguan dan Ancaman

a. Ancaman dari orang Yahudi

Pada awal hijrah ke Madinah, orang Yahudi menerima kehadiran Nabi dan kaum Muslimin dengan baik. Mereka dapat bersahabat dan menjalin hubungan dengan kaum Muslimin dengan penuh kekeluargaan. Tetapi setelah mereka mengetahui bahwa Muhammad adalah Nabi yang terakhir yang bukan berasal dari golongan mereka (Bani Israil) sebagaimana yang tertulis dalam kitab Taurat dan berpindahnya kiblat dari



Masjidil Aqsa ke Ka'bah serta berhasilnya Rasulullah Saw. memegang kekuasaan dan peranan tinggi di Madinah, maka orang-orang Yahudi mulai mengadakan rongrongan dari dalam misalnya mengadu domba kaum Aus dan Khazraj, yang merupakan dua suku besar yang ada di Madinah. Di samping itu, mereka membuat keonaran di kalangan penduduk Madinah dan melanggar perjanjian yang telah disepakati.

b. Ancaman dari orang munafik

Ancaman terhadap kaum Muslimin di Madinah juga dilakukan oleh kaum Munafik. Yaitu kelompok yang meskipun mengaku beriman kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, akan tetapi mereka secara rahasia mengadakan tipu daya terhadap kaum Muslimin. Kelompok ini dipimpin oleh Abdullah bin Ubai dengan cara menghasut dan memprovokasi di antara kaum Muslimin.

c. Ancaman dari orang Quraisy

Ancaman juga dilakukan oleh orang Quraisy yang tidak ingin melihat Islam semakin berkembang dan menjadi kuat. Oleh karena itu mereka berusaha mengadakan serangan dan tekanan terhadap umat Islam. Terhadap kelompok ini, Rasulullah Saw. bersikap tegas, karena pada waktu itu ayat mengenai peperangan telah turun. Umat Islam diizinkan berperang dalam dua hal:

- 1) Untuk mempertahankan diri dan melindungi hak-hak miliknya.
- 2) Menjaga keselamatan dalam penyebaran kepercayaan dan mempertahankannya dari orang-orang yang menghalang-halangi.

Oleh karena itu, Rasulullah menyediakan prajurit di luar Madinah tujuannya adalah untuk menghadapi kemungkinan terjadinya serangan mendadak dari suku Quraisy. Peperangan pertama kali yang terjadi antara kaum Muslimin dan Quraisy adalah perang Badar (17 Ramadan tahun 2 H).

Perang inilah yang sangat menentukan masa depan umat Islam negara Madinah pada waktu itu. Dalam perang Badar ini jumlah pasukan antara kaum Muslimin dan kaum Quraisy tidak imbang. Pasukan kaum Muslimin berjumlah 305 orang sedangkan kaum Quraisy berjumlah 900-1000 orang. Meskipun jumlah pasukan Quraisy lebih banyak, namun dalam perang ini kaum Muslimin keluar sebagai pemenang sehingga membuat orang-orang Yahudi Madinah yang tidak sepenuh hati menerima perjanjian yang dibuat dengan Nabi itu tidak senang. Dan kekalahan tersebut akhirnya pada tahun 3 Hijriyah orang Quraisy membalasnya dengan membawa 3000 pasukan, Nabi menyongsong kedatangan mereka dengan 1000 pasukan. Namun Abdullah bin Ubay (seorang munafik) dengan 300 orang Yahudi membelot, akan tetapi Nabi tetap melanjutkan perjalanannya dengan 700 pasukan dan bertemu musuh di bukit Uhud. Peperangan tersebut kemudian disebut dengan perang Uhud.



Dari perjalanan sejarah Nabi ini dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad Saw. selain sebagai pemimpin agama, juga seorang negarawan, pemimpin politik yang pintar dan cakap. Beliau hanya memimpin dalam waktu 11 tahun, Nabi bisa mempersatukan seluruh jazirah Arab ke dalam kekuasaannya. Dengan kesabaran dan budi pekerti yang baik, Nabi bisa menyebarkan agama Islam dengan mudah.

3. Tauladan Mulia Rasulullah Saw. dalam Memimpin Perang

Perang Badar

- a. Keperwiraan berasal dari kata "perwira" artinya gagah berani. Keperwiraan berarti keberanian. Rasulullah Saw. dalam beberapa perang yang diikutinya, memperlihatkan bahwa Rasulullah sebagai komandan perang yang gagah berani. Banyak contoh keperwiraan Rasulullah Saw. dalam peperangan melawan orang-orang kafir Quraisy, seperti dalam perang Badar, Uhud dan Khandaq.
- b. Perang Badar terjadi tanggal 17 Ramadhan tahun 2 Hijrah bertepatan 8 Januari 623 Masehi. Perang ini terjadi didekat sebuah sumur milik Badar, terletak antara Makkah dan Madinah. Kaum muslimin berjumlah 313 orang sedangkan kafir Quraisy 1000 orang yang lengkap dengan peralatannya. Sedangkan kaum muslimin dengan senjata seadanya.
- c. Strategi Rasulullah dalam perang Badar, dengan menguasai penampungan air, hal itu sangat dibutuhkan kedua belah pihak. Sewaktu kedua pasukan saling berhadapan, maka tiba-tiba seorang kafir Quraisy bernama Aswad bin As'ad. Ia ingin menghancurkan kolam penampungan air yang dimiliki kaum Muslimin tetapi hal ini dapat digagalkan oleh Hamzah bin Abdul Muthalib dan Aswad pun tewas dipukul dengan pedang.
- d. Peperangan dimulai dengan perang tanding satu lawan satu dari pihak Quraisy diwakili 3 orang yaitu : Utbah, Syaibah bin Rabiah dan Al-Walid Utbah. Dari kaum Muslimin diwakili Ubaidah bin Harits, Ali bin Abi Thalib dan Hamzah bin Abdul Muthalib. Ketiga pahlawan Quraisy ini mati terbunuh. Dilanjutkan dengan perang masal, dengan iman yang kuat muslimin dapat memenangkan peperangan ini dengan pertolongan Allah.

Perang Uhud

- a. Perang Uhud terjadi pada pertengahan bulan Sya'ban tahun ketiga Hijrah bertepatan dengan bulan Januari tahun 625 Masehi. Peperangan terjadi di Gunung Uhud, sebelah utara kota Madinah. Oleh karena itu peperangan ini dinamai Perang Uhud. Perang ini terjadi karena kaum Quraisy ingin membalas kekalahan di Perang Badar sebelumnya.
- b. Kaum Muslimin berkekuatan 700 orang sedangkan kaum kafir Quraisy berkekuatan 3000 orang. Dalam peperangan ini umat Islam dipimpin oleh Nabi Muhammad Saw. sedangkan kaum Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb,



yang didampingi isterinya Hindun penyair yang mempunyai suara yang bagus untuk memberi semangat dan menghibur pasukannya. Peperangan dimulai dengan perang tanding satu lawan satu dari kaum muslimin diwakili oleh Ali bin Abi Thalib, Hamzah bin Abdul Muthalib, Sa'ad bin Abi Waqas dan Ashim bin Tsabit. Orang Quraisy diwakili oleh Musafi bin Thalhah, Harits bin Thalhah, Kilab bin Thalhah dan Jallas bin Thalhah. Dalam perang tanding ini semua pahlawan Quraisy mati terbunuh, setelah itu baru dilanjutkan dengan perang massal.

- c. Pada mulanya kaum Muslimin sudah menang dan kaum kafir meninggalkan hartanya, disebabkan kaum Muslimin khususnya pasukan pemanah turun dari tempatnya untuk berbagi harta rampasan, pos kaum Muslimin kosong, saat itu Khalid bin Walid pasukan kuda kaum Quraisy mendapat kesempatan menerobos kaum muslimin, kaum muslimin kocar-kacir. Akhirnya kemenangan sudah di tangan sebelumnya sekarang menjadi sirna disebabkan oleh godaan dunia yaitu harta rampasan perang, kemenangan berpindah tangan kepada kaum kafir Quraisy.

Sebab kekalahan perang ini ialah:

- 1) Tentara panah yang berjumlah 50 orang taat kepada Rasulullah.
- 2) Adanya kaum munafiq sebanyak 300 orang yang dipimpin oleh Abdullah bin Ubay yang mundur tidak mau berperang.
- 3) Terjadinya perbedaan pendapat antara kaum tua dan muda tentang tempat peperangan, yang muda ingin di luar kota, sedangkan kaum tua ingin bertahan dalam kota Madinah

Perang Khandaq

- a. Perang Khandaq atau Ahzab terjadi pada bulan Syawal tahun 5 Hijrah, bertepatan dengan bulan Maret tahun 627 Masehi. Perang ini terjadi di sebelah utara kota Madinah. Perang ini disebut Khandaq (parit) karena kaum Muslimin membuat parit pertahanan. Disebut "Perang Ahzab" karena kaum Quraisy bersekutu dengan penduduk lain yang berada di sekitar kota Makkah. Kaum muslimin berkekuatan sebanyak 3000 orang sedangkan kaum Quraisy berkekutan 10000 orang .
- b. Kaum Muslimin dipimpin oleh Nabi Muhammad Saw. didampingi Ali bin Abi Tahalib, sedangkan kaum Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan. Peperangan ini dimenangkan oleh kaum Muslimin dengan cara bertahan di balik parit atau khandaq. Parit ini merupakan ide seorang sahabat Rasul yang bernama Salman Al Farisi seorang sahabat yang berasal dari bangsawan Persia yang mengembara mencari kebenaran.



4. Rasulullah Saw. Wafat

Menjelang wafat Rasulullah Saw. sewaktu sakitnya makin parah, Rasulullah Saw. meminta kepada isteri-isterinya yang lain untuk dirawat di rumah Siti Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq. Keadaan itu membuat kaum Muslimin cemas dan khawatir, kalau-kalau Nabi wafat. Sewaktu Nabi mengetahui kecemasan kaum Muslimin beliau ingin menjumpai mereka. Dengan dipapah oleh Ali bin Abi Thalib Nabi bersabda:” Wahai manusia! Saya mendengar bahwa kamu sekalian merasa cemas kalau-kalau Nabimu meninggal dunia, pernahkah ada seorang Nabi yang hidup selamanya? Kalau ada, maka aku akan dapat pula hidup selamanya! Saya akan menemui Allah dan kamu akan menyusulku”.

Rasulullah Saw. wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun ke 11 Hijrah, bertepatan dengan 8 Juni 632 Masehi, setelah mengalami sakit selama 13 hari dalam usia 63 tahun menurut perhitungan tahun Hijrah. Rasulullah Saw., meninggal di Rumah Siti Aisyah binti Abu Bakar dan di kuburkan di sana, Di antara orang yang ikut memandikan beliau ialah : Abbas bin Abdul Muthalib, Ali bin Abi Thalib, Fadhal bin Abbas, Usamah bin Zaid dan Syuqran.

Reaksi sahabat ketika Rasulullah Saw. wafat, banyak di antara sahabat dan kaum Muslimin yang tidak percaya bahwa Rasulullah wafat, Umar bin Khattab sangat marah sekali mendengar kabar wafatnya Rasulullah Saw. seraya berkata: ” Ada orang yang telah menyatakan Rasulullah Saw. wafat!. Sesungguhnya, demi Allah, beliau tidak wafat, hanya pergi menghadap Tuhannya, sebagaimana Nabi Musa pun pernah pergi menghadap Tuhan. Demi Allah, Rasulullah Saw. akan kembali.” Tetapi setelah Abu Bakar membenarkan berita kewafatan Rasulullah Saw. itu, disertai membacakan firman Allah QS. Ali Imran [3]:144, maka barulah ia percaya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

Artinya: ”Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rasul. Apakah Jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barang siapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur” (QS. Ali Imran [3] :144)

Rasulullah Saw., meninggalkan dua pusaka yaitu al-Quran dan hadis sebagai pedoman manusia yang denganya manusia akan selamat dalam hidup di dunia sampai akhirat.



5. Perubahan Besar yang dibawa Islam

Bertitik tolak dari peletakan dasar masyarakat Islam di Madinah, maka terjadilah perubahan sosial yang sangat dramatik dalam sejarah kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena Muhammad dengan ajarannya memberi suasana yang kondusif bagi timbulnya peradaban manusia dalam segala bidang disamping, kebenaran ajaran Islam itu sendiri.

Di antara perubahan yang terjadi yang dibawa oleh Rasulullah Saw. ialah:

1. Dari segi Agama

Bangsa Arab yang semula menyembah berhala berubah menganut agama Islam yang setia.

2. Dari segi kemasyarakatan

Pada sisi kemasyarakatan yang semula terkenal sebagai masyarakat yang tidak mengenal prikemanusiaan, misalnya saling membunuh, tidak menghargai martabat wanita, berubah menjadi bangsa yang disiplin dan penuh nilai-nilai kemanusiaan sehingga tidak ada lagi merendahkan martabat eksploitasi wanita, dan perbudakan.

3. Dari segi politik

Masyarakat Arab tidak lagi sebagai bangsa yang cerai berai karena kesukuan, tetapi berkat ajaran Islam berubah menjadi bangsa yang besar dan bersatu, sehingga dalam tempo yang relatif singkat bangsa Arab menjadi bangsa besar yang dikagumi oleh bangsa lainnya.



REFLEKSI

Setelah mengikuti proses pembelajaran hari ini

1. Adakah hal-hal baru dan sangat menarik yang kalian dapatkan?
2. Bagaimana kesan kalian terhadap perjuangan Nabi?
3. Bisakah kalian meniru sikap dan perjuangan Nabi dalam kehidupan sehari-hari!





TUGAS & KEGIATAN

1. Pada kegiatan pembelajaran kali ini kita akan melakukan permainan dalam menggali informasi tentang fakta sejarah dakwah Nabi di Madinah sebanyak-banyaknya. Sebelumnya berbagilah kalian dalam dua kelompok besar. Namailah kelompok A dengan kelompok sumur, dan kelompok B sebagai kelompok timba (ember).
2. Sediakan potongan-potongan kertas kecil dan berilah nama/nomor absen.
3. Kelompok A tetap ditempat menyediakan kotak untuk diisi kelompok B.
4. Masing-masing kotak sumur diberi topik/nama tokoh, ditunjukkan saat dimulai permainan.
5. Kelompok B menggali informasi tentang perkembangan Islam di Madinah serta teladan-teladannya ditulis pada potongan-potongan kertas tersebut dalam 1-5 menit.
6. Permainan dimulai dengan membuka topik yang dilakukan kelompok A dan segera kelompok B berlari untuk memasukkan info yang cocok dengan topik itu. yang terlambat tidak diberi nilai.
7. Kelompok A membacakan semua info yang masuk dan member nilai bagi yang cocok. Demikian permainan dilakukan secara bergantian.
8. Guru mengamati dan membimbing memberi penilaian.
9. Kesempatan lain berganti posisi yang mencari adalah kelompok A dan seterusnya.
10. Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan.



PENDALAMAN KARAKTER

1. Aku ingin meniru kecerdasan Nabi Muhammad Saw. dalam setiap mengambil keputusan.
2. Aku suka dengan kepribadian Nabi Muhammad Saw. yang selalu santun bertindak.
3. Aku ingin meniru kecermatan Nabi Muhammad Saw. dalam mengambil kebijakan.
4. Aku suka dan ingin bersikap sederhana seperti Nabi Muhammad Saw. dalam memimpin.





I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban singkat!

1. Dalam perjalanan hijrah ke Yatsrib, sahabat Nabi yang ingin bersama Nabi adalah
2. Sahabat yang paling akhir menyusul perjalanan Nabi di Quba adalah
3. Sebagai penghormatan atas kedatangan Nabi di Yatsrib, masyarakatnya mengubah Yatsrib dengan
4. Dengan diterimanya Nabi di Madinah, maka selain sebagai kepala agama Nabi juga sebagai
5. Masjid Quba selain sebagai tempat ibadah juga sebagai
6. Peperangan pertama kali demi membela Islam di Madinah adalah
7. Suku di Madinah yang berkomplot dengan Quraisy Makkah adalah
8. Usaha Nabi mempererat Ukhuwah Islamiyah antara kaum Muhajirin dan
9. Nabi juga melindungi suku Yahudi dan Nasrani dengan menjamin kebebasan
10. Sebuah Undang-Undang untuk dasar Negara Madinah disebut

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Setelah hijrah ke Madinah, perkembangan Islam di Kota tersebut mengalami kemajuan, sebutkan rahasia kesuksesan Nabi dalam mengembangkan Islam di Madinah !
2. Sebutkan isi perjanjian Madinah!
3. Rahasia Nabi Muhammad Saw. dalam dakwahnya dapat dilihat dari dua sisi yaitu internal dan eksternal, sebutkan rahasia Nabi dalam dakwah secara internal!
4. Pada peristiwa perang Uhud, pasukan Muslim sempat mengalami kekalahan. Jelaskan penyebab kekalahan tersebut !
5. Bagaimanakah proses penaklukan kota Makkah, jelaskan!



III. Portofolio

1. Cari dan galilah informasi tentang kebijakan Rasulullah Saw. di Madinah dan isikan ke dalam kolom berikut ini!

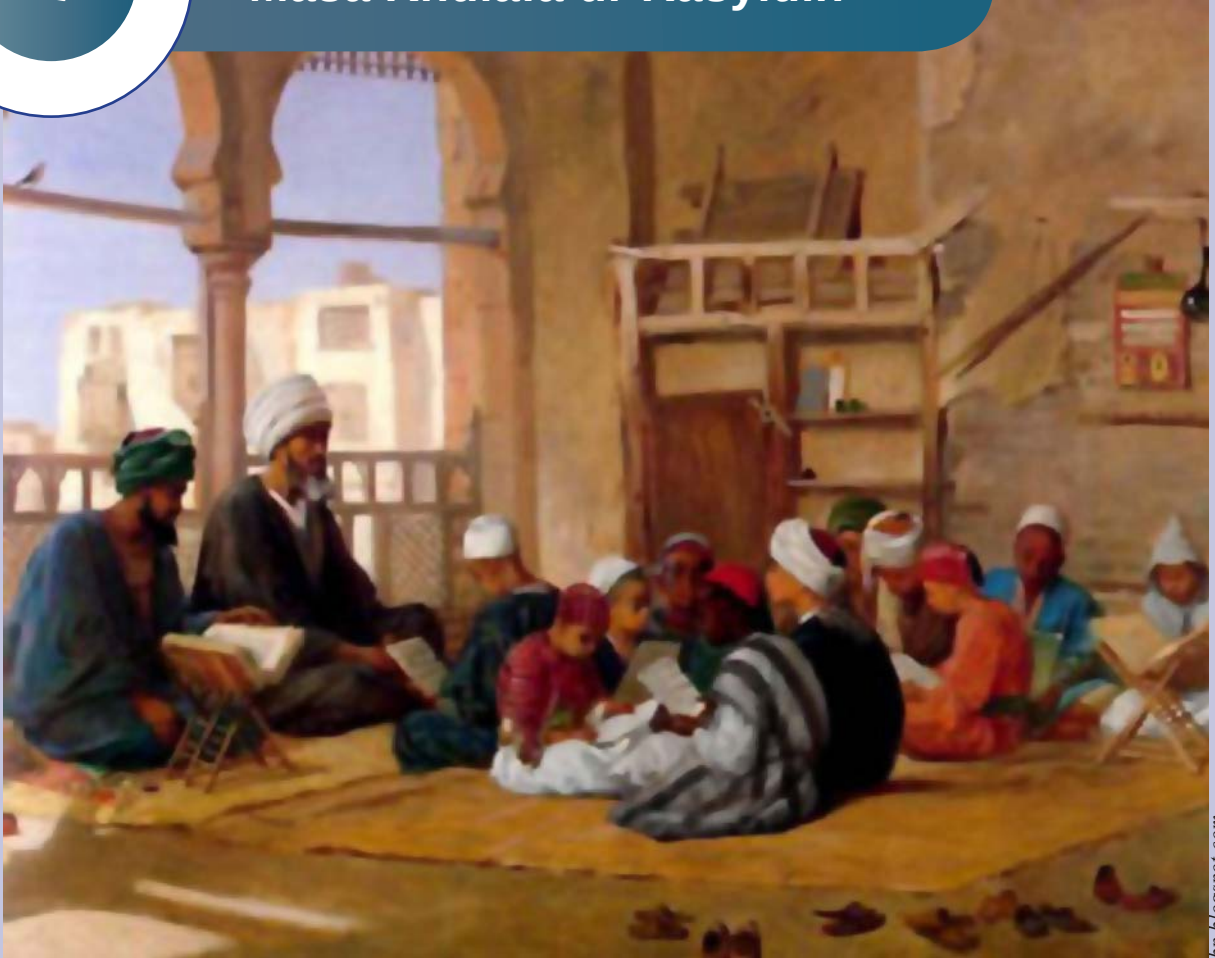
NO	KEBIJAKAN RASUL	TUJUAN

2. Galilah informasi tentang perubahan yang terjadi di Madinah dan isikan ke dalam kolom di bawah ini!

NO	SEBELUM HIJRAH	SESUDAH HIJRAH



Perkembangan Islam Pada Masa Khulafa'ur Rasyidin



Muhammad selain sebagai Rasulullah, beliau juga seorang kepala negara yang memiliki *leadership* sangat matang. Karena inilah setiap pemimpin yang ingin sukses di dunia ini ingin menirunya. Selama kurang lebih 23 tahun bersama para sahabat Rasulullah Saw. mendidik mereka dengan ilmu kepemimpinan dan melakukan upaya kaderisasi. Hal ini dilakukan Nabi untuk sebuah tujuan yang besar agar setelah beliau wafat nanti para sahabat telah siap memegang amanat dan tanggung jawab kepemimpinan Islam ke masa depan.

Usaha keras Rasulullah Saw. ini dapat dilihat dari lahirnya para pemimpin Islam pengganti beliau yaitu para khalifah mulai dari Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan serta Ali bin Abi Thalib. Mereka inilah yang disebut Khulafaur Rasyidin (para pemimpin yang mendapat petunjuk dari Allah Swt.)

Pada pembelajaran, kali ini kita akan menggali informasi tentang :

- Bagaimana sistem pemilihan khalifah?
- Apa saja usaha-usaha yang dilakukan Khulafaur Rasyidin?
- Kemajuan -kemajuan apa yang telah dicapai Khulafaur Rasyidin?



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

1. Menganalisis kebijakan-kebijakan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq dan peristiwa penting yang terjadi pada masa kepemimpinannya.
2. Menganalisis sejarah terpilihnya khalifah Umar bin Khattab.
3. Menganalisis kebijakan-kebijakan Khalifah Umar bin Khattab dan peristiwa penting yang terjadi pada masa kepemimpinannya.
4. Menganalisis sejarah terpilihnya Khalifah Usman bin Affan.



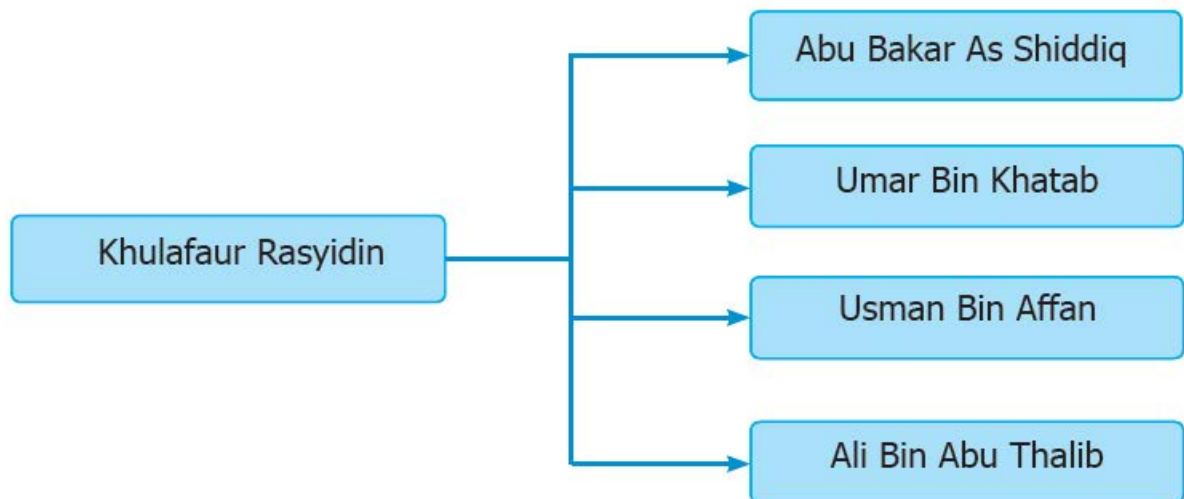
5. Menganalisis kebijakan-kebijakan Khalifah Usman bin Affan dan peristiwa penting yang terjadi pada masa kepemimpinannya.
6. Menganalisis sejarah terpilihnya Khalifah Ali bin AbiThalib.
7. Mendeskripsikan pidato yang disampaikan Khalifah Abu Bakar saat diibaiat menjadi khalifah.
8. Mendeskripsikan kemajuan-kemajuan Islam pada masa khulafa'urrasyidin.

Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran melalui diskusi diharapkan siswa memahami proses pemilihan, kebijakan dan usaha yang dilakukan Khulafa'urrasyidin



PETA KONSEP





PENDAHULUAN

Kata Khulafaur Rasyidin itu berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari kata *Khulafa* dan *Rasyidin*. *Khulafa* adalah bentuk jamak dari kata khalifah, yang mempunyai arti pemimpin dalam arti orang yang mengganti Rasulullah Saw. sesudah wafat untuk melindungi agama dan politik serta keduniaan agar setiap orang menepati apa yang telah ditentukan oleh batas-batasnya dalam melaksanakan hukum-hukum syariat agama Islam. Adapun kata *ar-Rasyidin* itu berarti mendapat petunjuk dan bertindak lurus. Jadi Khulafaur Rasyidin mempunyai arti pemimpin yang mendapatkan petunjuk dan bertindak lurus. Para Khulafaur Rasyidin itu adalah pemimpin yang arif dan bijaksana. Mereka itu terdiri dari para sahabat Nabi Muhammad Saw. yang memiliki kualitas dan integritas yang baik.

Sebagai pemimpin umat Islam setelah Nabi, Abu Bakar bergelar “Khalifah Rasulillah” atau Khalifah saja (secara harfiah artinya; orang yang mengikuti, pengganti Rasul). Khulafaur Rasyidin secara harfiah berarti para pemimpin yang jujur dan lurus. Istilah tersebut diberikan kepada Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq, Khalifah Umar bin al-Khattab, Khalifah Usman bin ‘Affan, dan Khalifah Ali bin Abi Thalib.

Meskipun demikian, perlu dijelaskan bahwa kedudukan Nabi sesungguhnya tidak akan pernah tergantikan, karena tidak ada seorangpun yang menerima ajaran Tuhan sesudah Muhammad. Sebagai saluran wahyu-wahyu yang diturunkan dan sebagai utusan Tuhan tidak dapat diambil alih oleh seseorang. Menggantikan Rasul (Khalifah) hanyalah berarti memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk meneruskan perjuangan Nabi.



PENDALAMAN MATERI

I. Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (632-634 M)

1. Biografi

Abu Bakar, lahir pada tahun 573 M dan wafat pada tahun 13 H. Bernama Abdullah bin Abi Quhafah. Nama aslinya adalah Abdul Ka’bah. Tetapi, setelah masuk Islam namanya diganti Rasulullah Saw. sehingga menjadi Abu Bakar.

Gelar Ash-Shiddiq diberikan padanya karena orang yang pertama mengakui peristiwa Isra’ Mi’raj. Lalu, ia pun diberi gelar Ash-Shiddiq (orang yang percaya). Abu Bakar



termasuk di antara orang yang paling awal memeluk Islam. Setelah Rasulullah Saw., wafat, Abu Bakar menjadi khalifah yang pertama pada tahun 632 M.

Abu Bakar dilahirkan di Makkah dari keturunan Bani Tamim (At Tamimi), suku bangsa Quraisy. Abu Bakar ayah dari Aisyah istri Rasulullah Saw., nama lengkapnya adalah ‘Abdullah bin ‘Uthman bin Amir bin Amru bin Ka’ab bin Sa’ad bin Taim bin Murrah bin Ka’ab bin Lu’ai bin Ghalib bin Fihr al-Quraishi at-Tamimi’. Bertemu nasabnya dengan Rasulullah Saw., pada kakeknya Murrah bin Ka’ab bin Lu’ai. Dan ibu dari Abu Bakar adalah Ummu Al-Khair salma binti Shakhr bin Amir bin Ka’ab bin Sa’ad bin Taim yang berarti ayah dan ibunya sama-sama dari kabilah Bani Tamim.

Sebagaimana disebutkan dalam *Al-Bidayah*, Aisyah ra. berkata: Sejak zaman jahiliyah, Abu Bakar adalah kawan Rasulullah Saw. Pada suatu hari, dia hendak menemui Rasulullah Saw., ketika bertemu dia berkata: Wahai Abul Qosim (panggilan Rasulullah Saw., ada apa denganmu sehingga engkau tidak terlihat di majelis kaummu dan orang-orang menuduh bahwa engkau telah berkata buruk tentang nenek moyangmu dan lain lain lagi?. Rasulullah Saw. , bersabda: “Sesungguhnya aku adalah utusan Allah Swt., dan aku mengajak kamu kepada Allah Swt.

Setelah selesai Rasulullah Saw. berbicara, Abu Bakar pun langsung masuk Islam. Melihat keislamannya itu beliau gembira sekali, tidak ada seorangpun yang ada di antara kedua gunung di Makkah yang merasa gembira melebihi kegembiraan beliau. Kemudian Abu Bakar menemui Usman bin Affan, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, dan Saad bin Abi Waqas, mengajak mereka untuk masuk Islam. Lalu, merekapun masuk Islam. Hari berikutnya Abu Bakar menemui Usman bin Mazhum, Abu Ubaidah bin Jarrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Salamah bin Abdul Saad, dan Arqam bin Abil Arqam, mereka kemudian dapat menerima Islam.

Istrinya Qutaylah binti Abdul Uzza tidak menerima Islam sebagai agama sehingga Abu Bakar menceraikannya. Istrinya yang lain, Umi Ruman, menjadi Muslimah. Juga semua anaknya kecuali ‘Abd Rahman bin Abi Bakar menerima Islam. Abu Bakar adalah orang yang ditunjuk Rasulullah Saw., untuk menemaninya hijrah ke Yastrib (622 M). Namun saat di tengah perjalanan mereka dikejar oleh utusan para kabilah Quraisy, sehingga mereka mencari tempat untuk sembunyi. Mereka menemukan sebuah gua dan Abu Bakar menyarankan untuk sembunyi disana. Setelah Rasulullah Saw. menyetujuinya ia melarangnya masuk ke dalam. Ia memasukinya terlebih dahulu dan mencari kalau ada lubang tempat tinggal hewan liar. Saat ia temukan ia menutupnya dengan selembar kain kecuali satu lubang karena kainnya telah habis.

Setelah itu mereka beristirahat di sana, hingga Rasulullah Saw. terlelap. Ia melihat ada ular keluar dari lubang (yang tidak ditutupinya) lalu ia menutupinya dengan kakinya, sehingga ular itu menggigit kakinya ia menangis namun ia tidak mengatakannya kepada Rasulullah Saw., karena takut membangunkannya.



Tetapi ia tidak menyadari bahwa air matanya menetes di pipi Nabi Muhammad Saw., sehingga beliau terbangun. Beliau melihat Abu Bakar sedang menagis lalu berkata, “Katakanlah wahai Abu Bakar mengapa kamu menangis?” Mendengar hal itu ia terkejut karena tidak tahu bahwa Rasulullah Saw. , telah terjaga dari tidurnya. Maka ia pun menjawab,”Sesungguhnya aku melihat lubang sarang hewan melata di sana dan ia (hewan itu) hendak keluar maka aku tutupi lubang itu dengan kakiku supaya tidak mengganggu wahai Rasul Allah.” Mendengar hal itu Rasulullah Saw., menangis lalu berkata,” Berikan kakimu”, kemudian beliau meludahinya dan seketika luka Abu Bakar sembuh. Setelah itu mereka melanjutkan perjalanan menuju Yatrib.

2. Proses Pemilihan Khalifah Abu Bakar As Shiddiq

Nabi Muhammad Saw., tidak menunjuk siapa yang akan menggantikan sepeninggalnya dalam memimpin umat yang baru terbentuk. Memang wafatnya beliau mengejutkan, tetapi sesungguhnya dalam sakitnya yang terakhir ketika beliau mengalami gangguan kesehatan sekurang-kurangnya selama tiga bulan, Nabi Muhammad Saw. telah merasakan bahwa ajalnya akan segera tiba.

Masalah suksesi mengakibatkan umat Islam menjadi sangat tegang. Padahal semasa hidupnya, Nabi bersusah payah dan berhasil membina persaudaraan sejati yang kokoh di antara sesama pengikutnya, yaitu antara kaum Muhajirin dan Anshar. Dilambatkannya pemakaman jenazah beliau menggambarkan betapa gawatnya krisis suksesi itu. Ada tiga golongan yang bersaing keras dalam perebutan kepemimpinan ini; Anshar, Muhajirin, dan keluarga Hasyim.

Dalam pertemuan di balai pertemuan Bani Saidah di Madinah, kaum Anshar mencalonkan Sa’ad bin Ubadah, pemuka Khazraj, sebagai pemimpin umat. Sedangkan Muhajirin mendesak Abu Bakar sebagai calon mereka karena ia dipandang yang paling layak untuk menggantikan Nabi. Di pihak lain ada sekelompok orang yang menghendaki Ali bin Abi Thalib, karena Nabi telah menunjuk secara terang-terangan sebagai penggantinya.

Situasi itu demikian kritis, pedang hampir saja terhunus dari sarungnya. Masing-masing golongan merasa paling berhak menjadi penerus Nabi. Namun berkat tindakan tegas dari tiga orang, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Abu Ubaidah bin Jarrah yang memaksa Abu Bakar sendiri sebagai deputi Nabi. Besar kemungkinan tanpa intervensi mereka persatuan umat yang menjadi modal utama bagi hari depan komunitas muslim sulit terwujud.

Dengan semangat ukhuwah Islamiyyah terpilih lah Abu Bakar. Dia adalah orang Quraisy yang merupakan pilihan ideal, karena sejak mulai pertama menjadi pendamping Nabi, dialah sahabat yang paling memahami risalah Muhammad Saw.



Sebagai pemimpin umat Islam setelah Rasulullah Saw., Abu Bakar disebut Khalifah Rasulillah (pengganti Rasul Allah) yang dalam perkembangan selanjutnya disebut khalifah. Berikut pidato perdana Abu Bakar ketika diangkat sebagai pengganti peran dan posisi Rasulullah Saw., dalam masyarakat, “Wahai manusia, sungguh aku telah memangku jabatan yang kamu percayakan, padahal aku bukan orang yang terbaik di antara kamu. Apabila aku melaksanakan tugasku dengan baik, bantulah aku, dan jika aku berbuat salah, luruskanlah aku. Kebenaran adalah suatu kepercayaan, dan kedustaan adalah suatu penghianatan. Orang yang lemah di antara kamu adalah orang yang kuat bagiku sampai aku memenuhi hak-haknya, dan orang kuat di antara kamu adalah lemah bagiku hingga aku mengambil haknya, Insya Allah. Janganlah salah seorang dari kamu meninggalkan jihad. Sesungguhnya kaum yang tidak memenuhi panggilan jihad maka Allah Swt. akan menimpakan atas mereka suatu kehinaan. Patuhlah kepadaku selama aku patuh kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, jika aku tidak menaati kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, sekali-kali janganlah kamu menaatiku. Dirikanlah shalat, semoga Allah Swt. merahmatimu”.

Ucapan pertama kali ini menunjukkan garis besar politik dan kebijakan Abu Bakar dalam pemerintahannya. Di dalamnya terdapat prinsip kebebasan berpendapat, tuntutan ketaatan rakyat, mewujudkan keadilan, dan mendorong masyarakat berjihad, serta shalat sebagai intisari taqwa.

Nampaknya, kekuasaan yang dijalankan pada masa Khalifah Abu Bakar, sebagaimana pada masa Rasulullah Saw., bersifat sentral. Kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif terpusat di tangan Khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, Khalifah juga melaksanakan hukum yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Sunnah. Meskipun demikian, seperti juga Rasulullah Saw., Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabat besarnya bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah.

3. Prestasi Besar

a. Kebijakan Pemerintahan

Secara umum dapat dikatakan bahwa pemerintahan Abu Bakar melanjutkan kepemimpinan sebelumnya. Di antara kebijaksanaannya adalah sebagai berikut.

1) Kebijaksanaan Pengurusan terhadap Agama.

Pada awal pemerintahannya, ia diuji dengan adanya ancaman yang datang dari umat Islam sendiri yang menentang kepemimpinannya. Di antara perbuatan makar tersebut ialah timbulnya orang-orang yang murtad, orang-orang yang tidak mau mengeluarkan zakat, orang-orang yang mengaku menjadi Nabi, dan pemberontakan dari beberapa kabilah.

2) Kebijaksanaan Kenegaraan

Di antara kebijaksanaan Abu Bakar dalam pemerintahan atau kenegaraan, diuraikan



sebagai berikut.

a) Bidang eksekutif

Pendelegasian tugas-tugas pemerintahan di Madinah maupun daerah. Misalnya untuk pemerintahan pusat menunjuk Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, dan Zaid bin Tsabit sebagai sekretaris dan Abu Ubaidah sebagai bendaharawan. Untuk daerah-daerah kekuasaan Islam, dibentuklah provinsi-provinsi, dan untuk setiap provinsi dibentuk seorang amir.

b) Pertahanan dan keamanan

Dengan mengorganisasikan pasukan yang ada untuk mempertahankan eksistensi keagamaan dan pemerintahan. Pasukan itu disebarkan untuk memelihara stabilitas di dalam maupun di luar negeri. Di antara panglima yang ada ialah Khalid bin Walid, Musanna bin Harisah, Amr bin 'Ash, Zaid bin Sufyan, dan lain-lain.

c) Yudikatif

Fungsi kehakiman dilaksanakan Umar bin Khatthab dan selama pemerintahan Abu Bakar tidak ditemukan suatu permasalahan yang berarti untuk dipecahkan. Hal ini karena kemampuan dan sifat Umar sendiri, dan masyarakat pada waktu itu dikenal 'alim.

d) Sosial ekonomi

Sebuah lembaga mirip dengan Baitul Mal, di dalamnya dikelola harta benda yang didapat dari zakat, infaq, shadaqah, ghanimah, dan lain-lain. Penggunaan harta tersebut digunakan untuk gaji pegawai negara dan untuk kesejahteraan umat sesuai dengan aturan yang ada.

b. Perang Terhadap Perilaku *Riddah*

Abu Bakar ra menjadi khalifah hanya dua tahun. Masa sesingkat itu habis untuk menyelesaikan persoalan dalam negeri terutama tantangan yang disebabkan oleh suku-suku bangsa Arab yang tidak mau tunduk lagi kepada pemerintah Madinah sepeninggal Rasulullah Saw. Mereka menganggap bahwa perjanjian yang dibuat dengan Rasulullah Saw., dengan sendirinya batal setelah Nabi Saw, wafat. Karena itu mereka menentang Abu Bakar. Karena sikap keras kepala dan penentangan mereka yang dapat membahayakan agama dan pemerintahan, Abu Bakar menyelesaikan persoalan ini dengan apa yang disebut Perang *Riddah* (perang melawan kemurtadan). Khalid bin Walid adalah panglima yang banyak berjasa dalam Perang Riddah ini.

Dalam perang Riddah peperangan terbesar adalah memerangi Musailamah Al-Kazab (Musailamah si pembohong), yang mengklaim dirinya sebagai Nabi baru menggantikan Rasulullah Saw. Musailamah kemudian dikalahkan pada pertempuran oleh Khalid bin Walid.



c. Kodifikasi Al Quran

Abu Bakar juga berperan dalam pelestarian teks-teks tertulis Al-Quran. Dikatakan bahwa setelah kemenangan yang sangat sulit saat melawan Musailamah dalam perang Riddah, banyak penghafal Al-Quran yang ikut tewas dalam pertempuran. Umar lantas meminta Abu Bakar untuk mengumpulkan koleksi dari Al-Quran. oleh sebuah tim yang diketuai oleh sahabat Zaid bin Tsabit. Mulailah dikumpulkan lembaran-lembaran Al-Quran dari para penghafal Al-Quran dan tulisan-tulisan yang terdapat pada media tulis seperti tulang, kulit dan lain sebagainya, setelah lengkap penulisan ini maka kemudian disimpan oleh Abu Bakar. Setelah Abu Bakar meninggal maka disimpan oleh Umar bin Khattab dan kemudian disimpan Hafshah, anak dari Umar dan juga istri dari Nabi Muhammad Saw. Kemudian pada masa pemerintahan Usman bin Affan koleksi ini menjadi dasar penulisan teks Al-Quran hingga yang dikenal hingga saat ini.

d. Pembebasan dan Penyebaran Islam

Setelah menyelesaikan urusan perang dalam negeri, Abu Bakar ra mengirim kekuatan ke luar Arabia. Khalid bin Walid ra, dikirim ke Iraq dan dapat menguasai wilayah Hirah di tahun 634 M. Ke Syria dikirim ekspedisi di bawah pimpinan empat panglima yaitu Abu Ubaidah bin Jarrah, Amr bin 'Ash, Yazid bin Abi Sufyan dan Syurah bin Hasanah. Sebelumnya pasukan dipimpin Usamah bin Zaid yang masih berusia 18 tahun. Untuk memperkuat tentara ini, Khalid bin Walid ra, diperintahkan meninggalkan Irak, dan melalui gurun pasir yang jarang dijalani, sampai ke Syria.

4. Wafat

Abu Bakar meninggal pada Jumadil Akhir tahun 13 H/ 634 M di Madinah pada usia 63 tahun. Abu Bakar dimakamkan di rumah Aisyah di dekat masjid Nabawi, di samping makam Rasulullah Saw. Disaat Abu Bakar wafat, barisan depan pasukan Islam sedang mengancam Palestina, Irak, dan kerajaan Hirah.

II. Khalifah Umar bin Khattab

1. Biografi

Umar bin Khattab (581 - 644 M), nama lengkapnya Umar bin Khattab bin Nafiel bin Abdul Uzza, lahir di Mekkah, dari Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail As-Shimh Al Quraisy dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Nama lain/ julukan beliau adalah Abu Hafsh. Abu Hafsh adalah julukan bagi Umar bin Khattab. Beliau adalah orang pertama yang dijuluki sebagai Amirul Mukminin secara luas oleh umat. Beliau juga dijuluki dengan Al-Faruq, karena sikap beliau yang sangat tegas dalam memisahkan kebenaran dari kebatilan. Dialah sahabat pertama yang



berani berterus terang memeluk Islam. Dengan keislamannya inilah dakwah Rasulullah Saw., semakin bertambah kuat. Masuk Islamnya Umar merupakan bukti dikabulkannya doa beliau, “Ya Allah, muliakanlah Islam dengan salah satu di antara dua Umar yang lebih Kau cintai; Umar bin Khattab atau Amr bin Hisyam/Abu Jahal.”

Keluarga Umar tergolong dalam keluarga kelas menengah, ia bisa membaca dan menulis yang pada masa itu merupakan sesuatu yang jarang. Umar juga dikenal, karena fisiknya yang kuat di mana ia menjadi juara gulat di Makkah.

Sebelum memeluk Islam, sebagaimana tradisi kaum jahiliyah mekkah saat itu, Umar mengubur putrinya hidup-hidup. Sebagaimana yang ia katakan sendiri, “Aku menangis ketika menggali kubur untuk putriku. Dia maju dan kemudian menyisir janggutku”. Mabuk-mabukan juga merupakan hal yang umum dikalangan kaum Quraish. Beberapa catatan mengatakan bahwa pada masa pra Islam, Umar suka meminum khamr. Setelah menjadi muslim, ia tidak menyentuh khamr sama sekali, meskipun belum diturunkan larangan meminum khamar (yang memabukkan) secara tegas.

Ketika ajakan memeluk Islam dideklarasikan Rasulullah Saw., Umar mengambil posisi untuk membela agama tradisional kaum Quraisy (menyembah berhala). Pada saat itu Umar adalah salah seorang yang sangat keras dalam melawan pesan Islam dan sering melakukan penyiksaan terhadap pemeluknya.

Dikatakan bahwa pada suatu saat, Umar ingin membunuh Rasulullah Saw.. Saat mencarinya, ia berpapasan dengan seorang Muslim yakni Nu’aim bin Abdullah yang kemudian memberi tahu bahwa saudara perempuannya Hafshah juga telah memeluk Islam. Umar terkejut atas pemberitahuan itu dan pulang ke rumahnya.

Di rumah Umar menjumpai bahwa saudaranya sedang membaca ayat- ayat Al Quran (QS. Thaha), ia menjadi marah akan hal tersebut dan memukul saudaranya. Ketika melihat saudaranya berdarah oleh pukulannya ia menjadi iba, dan kemudian meminta agar bacaan tersebut dapat ia lihat. Ia kemudian menjadi sangat terguncang oleh isi Al Quran tersebut dan kemudian langsung memeluk Islam pada hari itu juga.

Umar adalah salah seorang yang ikut pada peristiwa hijrah ke Yatsrib (Madinah) pada tahun 622 Masehi. Ia ikut terlibat pada perang Badar, Uhud, Khaybar serta penyerangan ke Syria. Ia adalah salah seorang sahabat dekat Rasulullah Saw. Ketika Rasulullah Saw., wafat persiapan pemakamannya dihambat oleh Umar yang melarang siapapun memandikan atau menyiapkan jasadnya untuk pemakaman. Ia bersikeras bahwa Rasulullah Saw., tidaklah wafat melainkan sedang tidak berada dalam tubuh kasarnya, dan akan kembali sewaktu-waktu.

Abu Bakar yang kebetulan sedang berada di luar Madinah, demi mendengar kabar itu lantas bergegas kembali. Ia menjumpai Umar sedang menahan Muslim yang lain dan lantas mengatakan, “Saudara-saudara! Barangsiapa mau menyembah Muhammad, Muhammad sudah mati. Tetapi barang siapa mau menyembah Allah, Allah hidup selalu



tak pernah mati.” Abu Bakar kemudian membacakan ayat dari Al-Quran :

“Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rasul. Apakah Jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.” (QS. Ali ‘Imran [3]:144). Umar lantas menyerah dan membiarkan persiapan pemakaman dilaksanakan.

2. Menjadi Khalifah

Ketika Abu Bakar ra sakit dan merasa ajalnya sudah dekat, ia bermusyawarah dengan para pemuka sahabat, kemudian mengangkat Umar bin Khatthab sebagai penggantinya dengan maksud untuk mencegah kemungkinan terjadinya perselisihan dan perpecahan di kalangan umat Islam. Kebijakan Abu Bakar tersebut ternyata diterima masyarakat yang segera secara beramai-ramai membaiat Umar ra, menjadi Khalifah Rasulillah dengan memperkenalkan istilah Amirul Mu’minin (pemimpin orang-orang yang beriman).

Umar bin Khattab memerintah selama sepuluh tahun (13-23 H/ 634-644 M). Selama pemerintahan Umar, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat. Islam mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran Sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium). Saat itu ada dua negara adidaya yaitu Persia dan Romawi. Namun keduanya telah ditaklukkan Islam pada zaman Umar.

3. Prestasi Besar

a. Pembebasan dan penyebaran Islam ke beberapa Wilayah

Di zaman Umar bin Khattab, gelombang ekspansi (perluasan daerah kekuasaan) pertama terjadi. Ibu kota Syria, Damaskus, jatuh tahun 635 M dan setahun kemudian, setelah tentara Bizantium kalah di pertempuran Yarmuk, seluruh daerah Syria jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Dengan memakai Syria sebagai basis, ekspansi diteruskan ke Mesir di bawah pimpinan ‘Amr bin ‘Ash dan ke Irak di bawah pimpinan Sa’ad bin Abi Waqqash. Iskandariah/Alexandria, ibu kota Mesir, ditaklukkan tahun 641 M. Dengan demikian, Mesir jatuh ke bawah kekuasaan Islam. Al-Qadisiyah, sebuah kota dekat Hirah di Iraq, jatuh pada tahun 637 M. Dari sana serangan dilanjutkan ke ibu kota Persia, al-Madain yang jatuh pada tahun itu juga. Pada tahun 641 M, Moshul dapat dikuasai. Dengan demikian, pada masa kepemimpinan Umar r.a. , wilayah kekuasaan Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir.



b. Perang Yarmuk

Pertempuran Yarmuk terjadi di daerah dekat Damaskus. Pertempuran Yarmuk adalah perang antara muslim Arab dan Kekaisaran Romawi Timur pada tahun 636. Pertempuran ini, oleh beberapa sejarawan, dipertimbangkan sebagai salah satu pertempuran penting dalam sejarah dunia, karena dia menandakan gelombang besar pertama penaklukan Muslim di luar Arab, dan cepat masuknya Islam ke Palestina, Suriah, dan Mesopotamia yang rakyatnya menganut agama Kristen. Pertempuran ini merupakan salah satu kemenangan Khalid bin Walid yang paling gemilang, dan memperkuat reputasinya sebagai salah satu komandan militer dan kavaleri paling brilian di zaman Pertengahan.

Pertempuran ini terjadi empat tahun setelah Rasulullah Saw., wafat. dilanjutkan oleh khalifah pertama, Abu Bakar, yang mencoba membawa seluruh bangsa yang bertutur bahasa Arab di bawah kendali muslim. Pada 633 pasukan Muslim menyerang Suriah, dan setelah berbagai penghadangan dan pertempuran kecil berhasil merebut Damaskus pada 635. Kaisar Romawi Timur Heraclius mengatur sebuah pasukan sekitar 40.000 orang setelah mengetahui lepasnya Damaskus dan Emesa. Pergerakan pasukan Romawi Timur yang besar ini, menyebabkan Muslim di bawah Khalid bin Walid meninggalkan kota-kota, dan mundur ke selatan menuju Sungai Yarmuk.

Sebagian pasukan Romawi Timur di bawah Theodore Sacellarius dikalahkan di luar Emesa. Muslim di bawah Khalid bin Walid bertemu komandan Romawi Timur lainnya, Baänes di lembah Sungai Yarmuk pada akhir Juli. Baänes hanya memiliki infantri untuk melawan kavaleri ringan Arab, karena Theodor telah mengambil kebanyakan kavaleri bersamanya. Setelah sebulan pertempuran kecil-kecilan, tanpa aksi yang menentukan, kedua pasukan akhirnya berkonfrontasi pada 20 Agustus.

Menurut sejumlah literatur sejarah Islam, datanglah pertolongan Allah Swt., kepada tentara Islam dengan berhembusnya angin selatan yang kuat meniup awan debu ke muka orang Kristen. Kejadian ini sama persis seperti yang terjadi pada pasukan Persia dalam pertempuran Qadisiyyah. Prajurit menjadi lesu di bawah panas matahari Agustus. Meskipun begitu Khalid terdorong mundur, namun meskipun jumlah pasukannya hanya setengah prajurit Romawi Timur, mereka lebih bersatu dari pada pasukan multinasional tentara kekaisaran yang terdiri dari orang Armenia, Slavia, Ghassanid dan juga pasukan Romawi Timur biasa.

Menurut beberapa sumber, muslim berhasil mempengaruhi unsur-unsur di pasukan Romawi Timur untuk beralih sisi, tugas ini dipermudah oleh kenyataan bahwa Kristen Arab, Ghassanid, belum dibayar selama beberapa bulan dan yang Kristen Monophysite ditekan Ortodoks Romawi Timur. Sekitar 12.000 Arab Ghassanid membelot. Kemajuan pasukan Kristen di sisi kanan, menuju kamp berisi wanita Arab dan keluarganya, akhirnya diusir dengan bantuan dari beberapa wanita Arab. Dan memperbaharui serangan-balik. Kebanyakan prajurit Bannes dikepung dan dibantai, atau digiring menuju kematiannya



di sebuah jurang terjal. Sebagai hasilnya, seluruh Suriah terbuka bagi Muslim Arab. Damaskus direbut kembali oleh muslim dalam waktu sebulan, dan Yerusalem jatuh tidak lama kemudian.

c. Pertempuran Qadisiyah

Pasukan Islam lainnya dalam jumlah kecil mendapatkan kemenangan atas pasukan Persia dalam jumlah yang lebih besar pada pertempuran Qadisiyyah (636 M), di dekat sungai Eufrat. Pada pertempuran itu, jenderal pasukan Islam yakni Sa`ad bin Abi Waqqas mengalahkan pasukan Sassanid dan berhasil membunuh jenderal Persia yang terkenal, Rustam Farrukhzad.

Pasukan Muslim mengirim delegasi ke kamp pasukan Persia dengan mengajak mereka memeluk Islam atau tetap dalam keyakinan mereka tetapi dengan membayar pajak atau jizyah. Setelah tidak dicapai kesepakatan diatas, pecahlah pertempuran. Sa`ad sendiri tidak bisa memimpin langsung pasukannya dikarenakan sakit bisul yang parah. Tetapi dia tetap memonitor jalannya pertempuran bersama deputinya Khalid bin Urtufah.

Hari pertama pertempuran berakhir dengan kemenangan Persia dan hampir saja pasukan muslim akan menemui kekalahan dengan tidak imbangnya jumlah pasukannya dengan pasukan Persia yang lebih besar. Pasukan Persia menggunakan gajah untuk memporak-porandakan barisan Muslim dan ini sempat membuat kacau kavaleri Muslim dan kebingungan di antara mereka bagaimana cara untuk mengalahkan gajah-gajah tersebut. Keadaan seperti ini berlangsung sampai dengan berakhirnya hari kedua pertempuran.

Memasuki hari ketiga, datanglah bala bantuan Muslim dari Syria (setelah memenangkan pertempuran Yarmuk). Mereka menggunakan taktik yang cerdik untuk menakut-nakuti gajah Persia yaitu dengan memberi kostum pada kuda-kuda perang. Taktik ini menuai sukses sehingga Gajah-Gajah Persia ketakutan, akhirnya mereka bisa membunuh pemimpin pasukan Gajah ini dan sisanya melarikan diri ke belakang menabrak dan membunuh pasukan mereka sendiri. Pasukan Muslim terus menyerang sampai dengan malam hari.

Pada saat fajar hari keempat, datanglah pertolongan Allah Swt. dengan terjadinya badai pasir yang mengarah dan menerpa pasukan Persia sehingga dengan cepat membuat lemah barisan mereka. Kesempatan emas ini dengan segera dimanfaatkan pihak Muslim, menggempur bagian tengah barisan Persia dengan menghujamkan ratusan anak panah. Setelah jebolnya barisan tengah pasukan Persia, panglima perang mereka Rustam terlihat melarikan diri dengan menceburkan diri dan berenang menyeberangi sungai, tetapi hal ini diketahui oleh pasukan Muslim yang dengan segera menawan dan memenggal kepalanya.



Pasukan Muslim yang berhasil memenggal kepalanya adalah Hilal bin Ullafah. Setelah itu dia berteriak kepada pasukan Persia dengan mengangkat kepala Rustam: *“Demi penjaga Ka’bah! Aku Hilal bin Ullafah telah membunuh Rustam!”*. Melihat kepala panglima perangnya ditangan pasukan Muslim, pasukan Persia menjadi hancur semangatnya dan kalang kabut melarikan diri dari pertempuran. Sebagian besar pasukan Persia ini berhasil dibunuh dan hanya sebagian kecil saja yang mau memeluk agama Islam. Dari Pertempuran ini, pasukan Muslim memperoleh ghanimah atau rampasan perang yang sangat banyak, termasuk perhiasan kekaisaran Persia.

Setelah pertempuran ini, pasukan Muslim terus mendesak masuk dengan cepat sampai dengan ibukota Persia, Ctesiphon atau Mada’in. Setelah itu mereka melanjutkan ke arah timur dan mematahkan dua kali serangan balasan dari pasukan Persia yang pada akhirnya berhasil menghancurkan kekaisaran Persia dan menjadikannya daerah Muslim sampai saat ini.

d. Pembebasan Baitul Makdis

Pada tahun 637, setelah pengepungan yang lama terhadap Yerusalem, pasukan Islam akhirnya mengambil alih kota tersebut. Umar diberikan kunci untuk memasuki kota oleh pendeta Sophronius dan diundang untuk shalat di dalam gereja (*Church of the Holy Sepulchre*). Umar memilih untuk shalat di tempat lain agar tidak membahayakan Gereja tersebut. 55 tahun kemudian, Masjid Umar didirikan ditempat ia shalat.

e. Reformasi Birokrasi

1) Reformasi Sistem Administrasi

Karena perluasan daerah terjadi dengan cepat, Umar segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah propinsi: Makkah, Madinah, Syria, Jazirah Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir.

Umar melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol dari dekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administratif untuk daerah yang baru ditaklukkan. Ia juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Tahun 638, ia memerintahkan untuk memperluas dan merenovasi Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Ia juga memulai proses kodifikasi hukum Islam.

2) Reformasi Lembaga Negara

Beberapa departemen yang dipandang perlu didirikan mulai diatur dan ditertibkan sistem pembayaran gaji dan pajak tanah. Pengadilan didirikan dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dengan lembaga eksekutif. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban, jawatan kepolisian dibentuk. Demikian pula jawatan pekerjaan umum.



Umar juga mendirikan Baitul Mal dan membentuk mata uang.

3) Menentukan Sistem Kalender Islam

Pada tahun 638 M (17 H), khalifah Umar bin Khatab menetapkan awal patokan penanggalan Islam adalah tahun di mana hijrahnya Rasulullah Saw., dari Makkah ke Madinah. Penentuan awal patokan ini dilakukan setelah menghilangkan seluruh bulan-bulan tambahan (interkalasi) dalam periode 9 tahun. Tanggal 1 Muharam Tahun 1 Hijriah bertepatan dengan tanggal 16 Juli 622, dan tanggal ini bukan berarti tanggal hijrahnya Rasulullah Saw. Peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad Saw. terjadi bulan September 622 M.

Penentuan dimulainya sebuah hari/tanggal pada Kalender Hijriyah berbeda dengan pada Kalender Masehi. Pada sistem Kalender Masehi, hari/tanggal dimulai pada pukul 00.00 waktu setempat. Namun pada sistem Kalender Hijriah, sebuah hari/tanggal dimulai ketika terbenamnya matahari di tempat tersebut.

Kalender Hijriyah dibangun berdasarkan rata-rata siklus sinodik bulan kalender lunar (Qomariyah), memiliki 12 bulan dalam setahun. Dengan menggunakan siklus sinodik bulan, bilangan hari dalam satu tahunnya adalah ($12 \times 29,53059$ hari = 354,36708 hari). Hal inilah yang menjelaskan 1 tahun Kalender Hijriah lebih pendek sekitar 11 hari dibanding dengan 1 tahun Kalender Masehi.

Faktanya, siklus sinodik bulan bervariasi. Jumlah hari dalam satu bulan dalam Kalender Hijriah bergantung pada posisi bulan, bumi dan matahari. Usia bulan yang mencapai 30 hari bersesuaian dengan terjadinya bulan baru di titik apooge, yaitu jarak terjauh antara bulan dan bumi, dan pada saat yang bersamaan, bumi berada pada jarak terdekatnya dengan matahari (perihelion). Sementara itu, satu bulan yang berlangsung 29 hari bertepatan dengan saat terjadinya bulan baru di perige (jarak terdekat bulan dengan bumi) dengan bumi berada di titik terjauhnya dari matahari (aphelion). dari sini terlihat bahwa usia bulan tidak tetap melainkan berubah-ubah (29-30 hari) sesuai dengan kedudukan ketiga benda langit tersebut (Bulan, Bumi dan Matahari).

Penentuan awal bulan (*newmoon*) ditandai dengan munculnya penampakan (*visibilitas*) Bulan Sabit pertama kali (*hilal*) setelah bulan baru (konjungsi atau ijtimak). Pada fase ini, Bulan terbenam sesaat setelah terbenamnya Matahari, sehingga posisi hilal berada di ufuk barat. Jika hilal tidak dapat terlihat pada hari ke-29, maka jumlah hari pada bulan tersebut dibulatkan menjadi 30 hari. Tidak ada aturan khusus bulan-bulan mana saja yang memiliki 29 hari, dan mana yang memiliki 30 hari. Semuanya tergantung pada penampakan hilal (bulan sabit).



4. Wafat

Beliau pun menunaikan tugas khalifah dengan baik hingga akhirnya mati syahid terbunuh pada bulan Dzulhijjah tahun 23 hijriyah dengan usia 63 tahun. Kekhalifahan beliau berlangsung selama 10 tahun, 6 bulan lebih 3 hari. Semenjak tanggal 23 Jumadil Akhir 13 hijriyah hingga 26 Dzulhijjah tahun 23 hijriyah demikian dikatakan dalam kitab *Al-Is'ād fī Syarḥi Lum'atil I'tiqād* dan *Syarah Lum'ah*.

Masa jabatannya berakhir dengan kematian. Dia dibunuh oleh seorang Majusi, budak dari Persia bernama Abu Lu'lu'ah. Untuk menentukan penggantinya, Umar Radhiallahu 'anhu tidak menempuh jalan yang dilakukan Abu Bakar ra. Dia menunjuk enam orang sahabat dan meminta kepada mereka untuk memilih salah seorang di antaranya menjadi khalifah. Enam orang tersebut adalah Usman, Ali, Thalhah, Zubair, Sa'ad bin Abi Waqqash, Abdurrahman bin 'Auf. Setelah Umar ra. wafat, tim ini bermusyawarah dan berhasil menunjuk Usman bin Affan sebagai khalifah, melalui proses yang agak ketat bersaing dengan Ali bin Abi Thalib ra.

Semasa masih hidup Umar bin Khattab meninggalkan wasiat yaitu:

- Jika engkau menemukan cela pada seseorang dan engkau hendak mencacinya, maka cacilah dirimu. Karena celamu lebih banyak darinya.
- Bila engkau hendak memusuhi seseorang, maka musuhilah perutmu dahulu. Karena tidak ada musuh yang lebih berbahaya terhadapmu selain perut.
- Bila engkau hendak memuji seseorang, pujilah Allah. Karena tiada seorang manusia pun lebih banyak dalam memberi kepadamu dan lebih santun lembut kepadamu selain Allah.
- Jika engkau ingin meninggalkan sesuatu, maka tinggalkanlah kesenangan dunia. Sebab apabila engkau meninggalkannya, berarti engkau terpuji.
- Bila engkau bersiap-siap untuk sesuatu, maka bersiaplah untuk mati. Karena jika engkau tidak bersiap untuk mati, engkau akan menderita, rugi, dan penuh penyesalan.
- Bila engkau ingin menuntut sesuatu, maka tuntutlah akhirat. Karena engkau tidak akan memperolehnya kecuali dengan mencarinya.

III. Usman bin Affan

1. Biografi

Usman bin Affan lahir pada 574 M golongan Bani Umayyah. Nama beliau ra. adalah 'Usman bin 'Affan bin al-'Ash bin Umayyah bin Abdus Syams bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib, al-Quraishy al-Umawi al-Makki. Nama ibunya adalah Arwa binti Kuriz bin Rabi'ah.

Usman bin Affan berasal dari suku Umayyah bin Abdu Syams bin Abdu Manaf. Adalah sahabat Nabi Rasulullah Saw., yang termasuk Khulafaur Rasyidin yang ke-3. Usman adalah seorang saudagar yang kaya tetapi sangatlah dermawan. Ia juga berjasa dalam hal



membukukan Al-Quran. Usman bin Affan adalah khalifah ketiga yang memerintah dari tahun 644 (umur 69/70 tahun) hingga 656 (selama 11/12 tahun). Selain itu sahabat Nabi yang satu ini memiliki sifat yang sangat pemalu dikenal sebagai pedagang kaya raya dan ekonom yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonomi yang diberikan kepada umat Islam di awal dakwah Islam.

Usman bin Affan menikah dengan Ruqayyah puteri Rasulullah Saw., yang meninggal saat sebelum Perang Badar terjadi, sehingga 'Usman bin Affan tidak ikut perang Badar ini karena merawat Ruqayyah (namun 'Usman ra. tetap mendapat pahala Perang Badar). Kemudian Rasulullah Saw., menikahkan puteri beliau yang lain yakni Ummu Kultsum, dari peristiwa ini sehingga 'Usman bin Affan mendapat gelar *Dzunnurain* yang berarti yang memiliki dua cahaya.

Usman bin Affan masuk Islam atas ajakan Abu Bakar dan termasuk golongan *As-Sabiqun Awwalun* (golongan pertama yang masuk Islam). Rasulullah Saw., sendiri menggambarkan Usman bin Affan sebagai pribadi yang paling jujur dan rendah hati di antara kaum Muslimin.

Pada saat seruan hijrah pertama oleh Rasulullah Saw., ke Habbasyiah karena meningkatnya tekanan kaum Quraisy terhadap umat Islam, Usman bin Affan bersama istri dan kaum Muslimin lainnya memenuhi seruan tersebut dan hijrah ke Habasyiah hingga tekanan dari kaum Quraisy reda. Tak lama tinggal di Mekkah, Usman bin Affan mengikuti Rasulullah Saw., untuk hijrah ke Madinah. Pada peristiwa Hudaibiyah, Usman dikirim untuk menemui Abu Sufyan di Mekkah. Usman bin Affan diperintahkan Nabi untuk menegaskan bahwa rombongan dari Madinah hanya akan beribadah di Ka'bah, lalu segera kembali ke Madinah, bukan untuk memerangi penduduk Mekkah.

Pada saat Perang Dzatirriqa dan Perang Ghatfahan berkecamuk, di mana Rasulullah Saw., memimpin perang, Usman bin Affan dipercaya menjabat walikota Madinah. Saat Perang Tabuk, Usman mendermakan 1000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1000 Dirham sumbangan pribadi untuk perang Tabuk, nilainya sama dengan sepertiga biaya perang tersebut. Usman bin Affan juga menunjukkan kedermawanannya tatkala membeli mata air yang bernama Rummah dari seorang lelaki suku Ghifar seharga 35.000 Dirham. Mata air itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman bin Affan juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

2. Menjadi Khalifah

Setelah Umar bin Khattab wafat, diadakanlah musyawarah untuk memilih khalifah selanjutnya. Ada enam orang kandidat khalifah yang diusulkan yaitu Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Abdul Rahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqas, Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah. Selanjutnya Abdul Rahman bin Auff, Sa'ad bin Abi Waqas,



Zubair bin Awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah mengundurkan diri sehingga calonnya hanya Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib yang tertinggal. Suara masyarakat pada saat itu cenderung memilih Usman bin Affan menjadi khalifah ketiga. Maka diangkatlah Usman yang berumur 70 tahun menjadi khalifah ketiga dan yang tertua, serta yang pertama dipilih dari beberapa calon. Peristiwa ini terjadi pada bulan Muharram 24 H. Usman menjadi khalifah di saat pemerintah Islam telah betul-betul mapan dan terstruktur. Jadi, Usman bin Affan menjabat sebagai khalifah berdasarkan kesepakatan ahli Syura.

Selama masa jabatannya, Usman bin Affan banyak mengganti gubernur wilayah yang tidak cocok atau kurang cakap dan menggantikannya dengan orang-orang yang lebih kredibel. Namun hal ini banyak membuat sakit hati pejabat yang diturunkan sehingga mereka bersekongkol untuk membunuh khalifah. Usman bin Affan mengangkat para kerabatnya dari bani Umaiyah menduduki berbagai jabatan. Kebijakan ini mengakibatkan dipecatnya sejumlah sahabat dari berbagai jabatan mereka dan digantikan orang yang diutamakan dari kerabatnya.

Di tahun 25 Hijriah, Usman bin Affan memecat Sa'ad bin Abi Waqqash dari jabatan gubernur Kufah dan sebagai gantinya diangkatlah Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith (seorang sahabat dan saudara seibu dengan Usman bin Affan). Inilah sebab pertama dituduhnya Usman bin Affan melakukan nepotisme.

Kebijakan ini mengakibatkan rasa tidak senang banyak orang terhadap Usman bin Affan. Hal inilah yang dijadikan pemicu dan sandaran orang Yahudi yaitu Abdullah bin Saba' dan teman-temannya untuk membangkitkan fitnah.

Ibnu Katsir meriwayatkan bahwa penduduk Kufah umumnya melakukan pemberontakan dan konspirasi terhadap Sa'id bin 'Ash, pemimpin Kufah. Mereka kemudian mengirim utusan kepada Usman bin Affan guna menggugat kebijakannya dan alasan pemecatan sejumlah orang dari bani Umayyah. Dalam pertemuan ini, utusan tersebut berbicara kepada Usman bin Affan dengan bahasa yang kasar sekali sehingga membuat dadanya sesak. Beliau lalu memanggil semua pimpinan pasukan untuk dimintai pendapatnya.

Akhirnya, berkumpul di hadapannya, Mu'awiyah bin Abu Sufyan (pemimpin negeri Syam), Amr bin al-Ash (pemimpin negeri Mesir), Abdulah bin Sa'ad bin Abi Sarh (pemimpin negeri Maghrib), Sa'id bin 'Ash (pemimpin negeri Kufah), dan Abdullah bin Amir (pemimpin negeri Bashrah). Kepada mereka, Usman bin Affan meminta pandangan mengenai peristiwa yang terjadi dan perpecahan yang muncul, masing-masing dari mereka kemudian mengemukakan pendapat dan pandangannya. Setelah mendengar berbagai pandangan dan mendiskusikannya, akhirnya Usman bin Affan memutuskan untuk tidak melakukan penggantian para gubernur dan pembantunya.



3. Prestasi Besar

a. Pembebasan dan Perluasan Wilayah

Pada periode ini, seluruh Khurasan berhasil ditaklukkan. Demikian pula Afrika sampai Andalusia. Negeri-negeri Khurasan ditaklukkan pada tahun ke-30 Hijriah sehingga banyak terkumpul infaq penghasilan dan harta dari berbagai penjuru. Allah memberikan karunia yang melimpah dari semua negeri kepada kaum Muslimin.

Pada tahun 32 Hijriah, Abbas bin Abdul Muththalib, Abdurrahman bin Auf, Abdullah bin Mas'ud, dan Abu Darda' wafat. Orang-orang yang pernah menjabat sebagai hakim negeri Syam sampai saat itu ialah Mu'awiyah, Abu Dzarr bin Jundab bin Junadah al-Ghiffari, dan Zaid bin Abdullah. Pada tahun ke-33 Hijriah, Abdullah bin Mas'ud bin Abi Sarh menyerbu Habasyah.

b. Pembukuan (kodifikasi) Al Quran

Jasanya yang paling besar adalah saat mengeluarkan kebijakan untuk mengumpulkan Al Quran dalam satu mushaf. Pada masa pemerintahan Usman bin Affan terjadi perluasan wilayah Islam di luar Jazirah Arab sehingga menyebabkan umat Islam bukan hanya terdiri dari bangsa Arab saja (*'Ajamy*). Kondisi ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampaknya adalah ketika mereka membaca Al-Quran, karena bahasa asli mereka bukan bahasa Arab. Fenomena ini ditangkap dan ditanggapi secara cerdas oleh salah seorang sahabat yang juga sebagai panglima perang pasukan Muslim yang bernama Hudzaifah bin Al-Yaman.

Imam Al-Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a. bahwa suatu saat Hudzaifah yang pada waktu itu memimpin pasukan muslim untuk wilayah Syam (sekarang Syiria) mendapat misi untuk menaklukkan Armenia, Azerbaijan dan Irak menghadap Usman bin Affan dan menyampaikan kepadanya atas realitas yang terjadi di mana terdapat perbedaan bacaan Al Quran yang mengarah kepada perselisihan. Ia berkata : “Wahai Usman, cobalah lihat rakyatmu, mereka berselisih gara-gara bacaan Al-Quran, jangan sampai mereka terus menerus berselisih sehingga menyerupai kaum Yahudi dan Nasrani “.

Lalu Usman bin Affan meminta Hafsa meminjamkan Mushaf yang dipegangnya untuk disalin oleh panitia yang telah dibentuk oleh Usman bin Affan yang anggotanya terdiri dari para sahabat di antaranya Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair, Sa'id bin al-'Ash, Abdurrahman bin Al-Haris dan lain-lain.

Kodifikasi dan penyalinan kembali Mushaf Al-Quran ini terjadi pada tahun 25 H, Usman bin Affan berpesan apabila terjadi perbedaan dalam pelafalan agar mengacu pada logat bahasa suku Quraisy karena Al-Quran diturunkan dengan gaya bahasa mereka. Setelah panitia selesai menyalin mushaf, mushaf Abu Bakar dikembalikan lagi kepada Hafsa. Selanjutnya Usman bin Affan memerintahkan untuk membakar setiap naskah-naskah dan manuskrip Al-Quran selain mushaf hasil salinannya yang berjumlah 6 Mushaf.



Mushaf hasil salinan tersebut dikirimkan ke kota-kota besar yaitu Kufah, Basrah, Mesir, Syam dan Yaman. Usman menyimpan satu mushaf untuk ia simpan di Madinah yang belakangan dikenal sebagai mushaf Al-Imam. Tindakan Usman bin Affan untuk menyalin dan menyatukan mushaf berhasil meredam perselisihan di kalangan umat Islam sehingga ia menuai pujian dari umat Islam baik dari dulu sampai sekarang sebagaimana khalifah pendahulunya Abu Bakar yang telah berjasa mengumpulkan Al Quran. Adapun tulisan yang dipakai oleh panitia yang dibentuk Usman untuk menyalin Mushaf adalah berpegang pada *Rasm Al-Anbat* tanpa harakat atau *Syaki* (tanda baca) dan *Nuqath* (titik sebagai pembeda huruf).

c. Perluasan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi

Usman bin Affan adalah khalifah kali pertama yang melakukan perluasan Masjid al-Haram (Mekkah) dan masjid Nabawi (Madinah) karena semakin ramai umat Islam yang menjalankan ibadah Haji.

Pada tahun 26 Hijriah, Usman bin Affan melakukan perluasan Masjidil Haram dengan membeli sejumlah tempat dari para pemiliknya lalu disatukan dengan masjid. Tahun 29 Hijriah, negeri-negeri lain berhasil ditaklukkan. Pada tahun ini, Usman bin Affan memperluas masjid Madinah dan membangunnya dengan batu-batu berukir. Ia membuat tiangnya dari batu dan atapnya dari kayu

d. Pembentukan Angkatan Laut

Ide atau gagasan untuk membuat sebuah armada laut Islam sebenarnya telah ada sejak masa kekhalifahan Umar bin al-Khattab namun beliau menolaknya lantaran khawatir akan membebani kaum Muslimin pada saat itu. Setelah kekhalifahan berpindah tangan pada Usman bin Affan maka gagasan itu diangkat kembali ke permukaan dan berhasil menjadi kesepakatan bahwa kaum muslimin memang harus ada yang mengarungi lautan meskipun khalifah mengajukan syarat untuk tidak memaksa seorangpun kecuali dengan sukarela. Berkat armada laut ini wilayah Islam bertambah luas setelah menaklukkan pulau Cyprus meski harus melewati peperangan yang melelahkan.

Usman bin Affan juga mencetuskan ide polisi keamanan bagi rakyatnya; membuat bangunan khusus untuk mahkamah dan mengadili perkara yang sebelumnya dilakukan di masjid; membangun pertanian, menaklukkan Syiria, Afrika Utara, Persia, Khurasan, Palestina, Siprus, Rodhes, dan juga membentuk angkatan laut yang kuat.

4. Sebab Timbulnya Pemberontakan

Usman bin Affan berasal dari keluarga Umayyah, suatu keluarga yang besar. Banyak anggota keluarga ini yang mempunyai kedudukan tinggi dalam kehidupan bangsa Arab sebelum dan pada masa Islam. Usman adalah seorang yang kaya raya lagi pemurah dan



berkehidupan makmur. Kekayaannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan ada pula yang dapat diberikannya kepada fakir miskin.

Kekayaan pribadinya habis digunakan untuk keperluan derma. Perasaan suka memberi yang tiada batas ini masih bersemi didalam jiwanya. Ketika inilah beliau mendapat kecaman dalam mempergunakan uang Baitul Mal. Harta Baitul Mal itu dipakai untuk pribadinya dan ada pula yang diberikannya untuk kaum kerabatnya. Seakan-akan beliau tidak sadar bahwa harta Baitul Mal itu adalah kepunyaan kaum Muslimin.

Keadaan yang buruk ini tidak hendak dibiarkan demikian saja. Negara yang lemah terhuyung-huyung itu tidak dibiarkan jatuh terjerembab. Dan menyingking fajar tahun yang ketujuh dari pemerintah Usman, maka bangkitlah para sahabat terkemuka untuk memberi nasihat kepada khalifah yang telah tua itu, supaya beristirahat atau mengundurkan diri. Tetapi Usman bin Affan salah terima dan menjawab. “Kenapa Aku akan menanggalkan pakaian yang telah dipakaikan kepada Tuhan-Ku”. Akibat hal ini, kebencian rakyat tak dapat dihentikan lagi. Meletus dari simpanan hati mereka, mengakibatkan menjadi kegentingan dan pemberontakan-pemberontakan. Banyak kaum Muslimin yang telah meninggalkan Usman bin Affan. Hilanglah kawan-kawannya dan orang-orang yang menjadi tempat menumpahkan kepercayaannya, kecuali kaum kerabatnya.

Akhirnya mencetuslah pemberontakan di Kufah, Basrah dan Mesir. Segala perasaan yang tersimpan di dalam hati, mereka keluarkan dan mereka teriak-teriakkan. Beberapa orang pembesar yang berdiri di belakang pemberontak ikut mengecam tindakan Usman. Tampilah Abdullah bin Saba’ seorang yang mengaku Islam dari orang Yahudi. Ia dapat merangkul dari beberapa sahabat. Pikiran dan sahabat-sahabat besar itu dapat dipergunakan untuk memperkuat hujatannya. Para sahabat tersebut antara lain ialah Abu Zar Al-Ghifari, Ammar bin Yasir dan Abdullah bin Mas’ud

Sesungguhnya pemberontakan yang dilakukan Abdullah bin Saba’ itu bukan dengan maksud untuk memperbaiki keadaan yang telah buruk dan rusak. Sebagai seorang Yahudi dia memasuki agama Islam tidak dengan jujur dan sepenuh hati. Ia tidak menginginkan adanya kebaikan-kebaikan dalam Islam dan kaum Muslimin. Sudah lama ia mencari kesempatan hendak mengadakan hura-hura. Sekarang kesempatan itu terbuka dan telah di tangannya pula akan dipergunakan sebaik-baiknya. Sesungguhnya setiap orang dapat berbuat salah dan khilaf. Karena kedua sifat itu tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Kesalahan dan kekhilafan itu pasti akan dapat diperbaiki bilamana ada kemauan dan maksud baik untuk itu. Tetapi Abdullah bin Saba’ tidak bermaksud untuk memperbaikinya. Hatinya gembira menemui kesalahan-kesalahan Usman bin Affan.

Kesempatan yang dipergunakan Abdullah bin Saba’ ini berhasil. Pertama-tama dihidupkan suatu aliran dan dipropagandakan sehingga banyak mendapat pengikut terutama kepada pencinta Ali bin Abi Thalib yang selama ini ditekan oleh keluarga Umayyah. Aliran yang dipropaganda itu, ialah aliran yang terkenal dalam sejarah dengan



sebutan “Mazhab Wishayah”. Dinyatakan bahwa ada wasiat dari Rasulullah Saw., untuk menjadikan Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah sesudah beliau wafat. Sebab sudah biasanya Nabi mengadakan wasiat serupa itu menentukan khalifah dibelakangnya.

Abdullah bin Saba’ bekerja membangkitkan keraguan dan dikumpulkan pengikutnya, begitu juga orang yang membenci Usman. Kemudian orang yang memberontak itu menyerbu Madinah. Hanya beberapa orang pemuda Islam yang tampil mempertaruhkan dirinya, berdiri di muka pintu Usman bin Affan untuk melindungi dan membela beliau, tetapi pemuda itu tiada berdaya menghalang pemberontak. Pemberontak menerobos masuk dengan memanjat rumah Khalifah dan menyerang beliau yang sedang membaca al- Qur’an, lalu mereka bunuh. Istri beliau yang berusaha menghambat serangan kaum pemberontak, jari tangannya putus akibat terkena pukulan kaum pemberontak.

5. Wafat

Khalifah Usman kemudian dikepung oleh pemberontak selama 40 hari dimulai dari bulan Ramadhan hingga Dzulhijah. Beliau diberi dua ultimatum oleh pemberontak, yaitu mengundurkan diri atau dibunuh. Meski Usman mempunyai kekuatan untuk menyingkirkan pemberontak, namun ia berprinsip untuk tidak menumpahkan darah umat Islam. Usman akhirnya wafat sebagai syahid pada bulan Dzulhijah 35 H ketika para pemberontak berhasil memasuki rumahnya dan membunuh Usman saat sedang membaca Al-Quran. Persis seperti apa yang disampaikan Rasulullah Saw. Perihal kematian Usman yang syahid nantinya. Peristiwa pembunuhan Usman berawal dari pengepungan rumah Usman oleh para pemberontak selama 40 hari. Usman wafat pada hari Jumat 18 Dzulhijah 35 H. ia dimakamkan di kuburan Baqi di Madinah.

IV. Khalifah Ali bin Abi Thalib

1. Biografi

Ali bin Abi Thalib adalah salah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga dari Nabi Muhammad. Ali bin Abi Thalib adalah sepupu sekaligus menantu dari Rasulullah Saw., karena menikah dengan Fatimah Az-Zahra. Ali bin Abi Thalib dilahirkan di Makkah, daerah Hejaz, Jazirah Arab, pada tanggal 13 Rajab. Menurut sejarawan, Ali bin Abi Thalib dilahirkan 10 tahun sebelum dimulainya kenabian Muhammad, diperkirakan tahun 599 Masehi atau 600. Muslim Syi’ah percaya bahwa Ali bin Abi Thalib dilahirkan di dalam Ka’bah. Usia Ali bin Abi Thalib terhadap Rasulullah Saw., masih diperselisihkan hingga kini, sebagian riwayat menyebut berbeda 25 tahun, ada yang mengatakan berbeda 27 tahun, ada yang 30 tahun bahkan 32 tahun

Beliau bernama asli Haydar bin Abu Thalib. Haydar yang berarti Singa adalah harapan keluarga Abu Thalib untuk mempunyai penerus yang dapat menjadi tokoh



pemberani dan disegani di antara kalangan Quraisy Mekkah. Setelah mengetahui sepupu yang baru lahir diberi nama Haydar, Nabi Saw. memanggil dengan Ali bin Abi Thalib yang berarti tinggi (derajat di sisi Allah).

Ali bin Abi Thalib dilahirkan dari ibu yang bernama Fatimah binti Asad, di mana Asad merupakan anak dari Hasyim, sehingga menjadikan Ali bin Abi Thalib merupakan keturunan Hasyim dari sisi bapak dan ibu. Kelahiran Ali bin Abi Thalib banyak memberi hiburan bagi Rasulullah Saw., karena beliau tidak punya anak laki-laki. Uzur dan faqir nya keluarga Abu Thalib memberi kesempatan bagi Rasulullah Saw., bersama istri beliau Khadijah untuk mengasuh Ali bin Abi Thalib dan menjadikannya putra angkat. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa kepada Abu Thalib yang telah mengasuh Rasulullah Saw., sejak beliau kecil hingga dewasa, sehingga sedari kecil Ali sudah bersama dengan Muhammad. Ketika Rasulullah Saw., menerima wahyu, riwayat-riwayat lama seperti Ibnu Ishaq menjelaskan Ali bin Abi Thalib adalah lelaki pertama yang mempercayai wahyu tersebut atau orang kedua yang percaya setelah Khadijah.

Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali bin Abi Thalib banyak belajar langsung dari Rasulullah Saw., karena sebagai anak asuh, berkesempatan selalu dekat dengan Rasulullah Saw. Hal ini berkelanjutan hingga beliau menjadi menantu. Hal ini yang menjadi bukti bagi sebagian kaum Sufi bahwa ada pelajaran-pelajaran tertentu masalah ruhani atau yang kemudian dikenal dengan istilah Tasawuf yang diajarkan Rasulullah Saw., khusus kepada beliau tapi tidak kepada sahabat-sahabat yang lain.

Didikan langsung dari Nabi kepada Ali bin Abi Thalib dalam semua aspek ilmu Islam baik aspek zhahir (*luar*) atau syariah dan batin (dalam) atau tasawuf menggembeleng Ali bin Abi Thalib menjadi seorang pemuda yang sangat cerdas, berani dan bijak. Ali bin Abi Thalib bersedia tidur di tempat tidur Rasulullah Saw., untuk mengelabui orang-orang Quraisy yang akan menggagalkan hijrah Rasulullah Saw., Beliau tidur menampakkan kesan Rasulullah Saw., yang tidur sehingga masuk waktu menjelang pagi mereka mengetahui Ali bin Abi Thalib yang tidur, sudah tertinggal satu malam perjalanan oleh Rasulullah Saw., yang telah meloloskan diri ke Madinah bersama Abu Bakar.

Setelah masa hijrah dan tinggal di Madinah, Ali bin Abi Thalib dinikahkan dengan putri kesayangannya Fatimah Az- Zahra. Nabi menimbang Ali bin Abi Thalib yang paling tepat dalam banyak hal seperti Nasab keluarga yang se-rumpun (Bani Hasyim), yang paling awal mempercayai kenabian Muhammad (setelah Khadijah).

Ketika Rasulullah Saw., mencari Ali bin Abi Thalib menantunya, ternyata Ali bin Abi Thalib sedang tidur. Bagian atas pakaiannya tersingkap dan debu mengotori punggungnya. Melihat itu Rasulullah Saw., pun lalu duduk dan membersihkan punggung Ali bin Abi Thalib sambil berkata, “Duduklah wahai Abu Turab, duduklah.” Turab yang berarti debu atau tanah dalam bahasa Arab. Julukan tersebut adalah julukan yang paling disukai oleh Ali bin Abi Thalib.



Sampai di sini hampir semua pihak sepakat tentang riwayat Ali bin Abi Thalib, perbedaan pendapat mulai tampak ketika Rasulullah Saw. wafat. Syi'ah berpendapat sudah ada wasiat (berdasar riwayat Ghadir Khum) bahwa Ali bin Abi Thalib harus menjadi Khalifah bila Rasulullah Saw. wafat. Tetapi Sunni tidak sependapat, sehingga pada saat Ali bin Abi bin Thalib dan Fatimah masih berada dalam suasana duka orang-orang Quraisy bersepakat untuk membaiat Abu Bakar.

Keturunan Ali bin Abi Thalib melalui Fatimah dikenal dengan Syarif atau Sayyid atau Habib, yang merupakan gelar kehormatan sebagai keturunan Nabi Muhammad Saw. sebagai keturunan langsung dari Rasulullah Saw., mereka dihormati oleh Sunni. Menurut riwayat, Ali bin Abi Thalib memiliki 36 orang anak yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Sampai saat ini keturunan itu masih tersebar, dan dikenal dengan Alawiyin atau Alawiyah. Sampai saat ini keturunan Ali bin Abi Thalib kerap diberi gelar Sayyid.

2. Menjadi Khalifah

Menurut kalangan Sunni, Ali bin Abi Thalib adalah Khalifah terakhir dari Khulafaur Rasyidin. Sedangkan Syi'ah berpendapat bahwa ia adalah Imam sekaligus Khalifah pertama yang dipilih oleh Rasulullah Muhammad Saw.

Peristiwa pembunuhan terhadap Khalifah Usman bin Affan mengakibatkan kegentingan di seluruh dunia Islam yang waktu itu sudah membentang sampai ke Persia dan Afrika Utara. Pemberontak yang waktu itu menguasai Madinah tidak mempunyai pilihan lain selain Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah, waktu itu Ali bin Abi Thalib berusaha menolak, tetapi Zubair bin Awwam dan Talhah bin Ubaidillah memaksa beliau, sehingga akhirnya Ali menerima bai'at mereka. Menjadikan Ali satu-satunya Khalifah yang dibiayai secara massal, karena khalifah sebelumnya dipilih melalui cara yang berbeda-beda. Sebagai Khalifah ke-4 Ali bin Abi Thalib memerintah selama sekitar 5 tahun.

Pemerintahan Khalifah Ali dapat dikatakan sebagai pemerintahan yang tidak stabil karena adanya pemberontakan dari sekelompok kaum Muslimin sendiri. Pemberontakan pertama datang dari Thalhah dan Zubair diikuti oleh Siti Aisyah yang kemudian terjadi perang Jamal. Dikatakan demikian, karena Aisyah waktu itu mengendai Unta. Pemberontakan yang kedua datang dari Mu'awiyah, yang menolak meletakkan jabatan, bahkan menempatkan dirinya setingkat dengan khalifah walaupun ia hanya sebagai gubernur Syuriah, yang berakhir dengan perang Shiffin.

Pemberontakan pertama diawali oleh penarikan baiat oleh Thalhah dan Zubair, karena alasan bahwa Khalifah Ali bin Abi Thalib tidak memenuhi tuntutan mereka untuk menghukum pembunuh Khalifah Usman bin Affan.

Khalifah Ali bin Abi Thalib telah berusaha untuk menghindari pertumpahan darah



dengan mengajukan kompromi, tetapi beliau tidak berhasil sampai akhirnya terjadi pertempuran antara Khalifah Ali bin Abi Thalib disatu pihak dengan Thalhah, Zubair dan Aisyah dipihak yang lain. Perang ini terjadi pada tahun 36 H. Thalhah dan Zubair terbunuh ketika hendak melarikan diri dan Aisyah dikembalikan ke Medinah. Dan puluhan ribu ummat Islam gugur pada peperangan ini. Setelah khalifah menyelesaikan pemberontakan Thalhah dan Zubair, pusat kekuasaan Islam dipindahkan ke Kufah, sehingga Medinah tidak lagi menjadi ibu kota kedaulatan Islam dan tidak ada seorang khalifah pun setelahnya yang menjadikan Medinah sebagai pusat kekuasaan Islam.

Peperangan antara ummat Islam terjadi lagi, yaitu antara khalifah Ali bersama pasukannya dengan Mua'wiyah sebagai gubernur Syuriah bersama pasukannya. Perang ini terjadi karena Khalifah Ali bin Abi Thalib merasa perlu untuk menyelesaikan pemberontakan Muawiyah yang menolak peletakan jabatan dan secara terbuka menentang khalifah serta tidak mengakuinya. Peperangan ini terjadi di kota Shiffin pada tahun 37 H yang hampir saja dimenangkan oleh khalifah Ali bin Abi Thalib. Namun dengan kecerdikan Muawiyah yang dimotori oleh panglima perangnya Amr bin Ash, mengacungkan Al Quran dengan tombaknya, yang mempunyai arti bahwa mereka mengajak berdamai dengan menggunakan Al Quran. Khalifah Ali bin Abi Thalib tahu benar, bahwa hal tersebut adalah tipu muslihat, namun karena didesak oleh pasukannya, khalifah menerima tawaran tersebut. Akhirnya terjadi peristiwa *tahkim* yang secara politis khalifah Ali mengalami kekalahan, karena Abu Musa al-Asy'ari sebagai wakil khalifah menurunkan Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah sementara Amru bin Ash tidak menurunkan Mu'awiyah sebagai Gubernur Syuriah, bahkan menjadikan kedudukannya setingkat Khalifah.

Peristiwa *tahkim* tersebut menyebabkan sebagian pengikut Ali bin Abi Thalib tidak setuju, dan mereka keluar dari barisan Ali bin Abi Thalib, kemudian mereka menjadikan Nahrawan sebagai markasnya serta terus menerus merongrong pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Golongan yang keluar dari barisan Ali bin Abi Thalib tersebut biasa disebut sebagai Khawarij. Kerepotan Khalifah dalam menyelesaikan kaum khawarij ini digunakan Muawiyah untuk merebut Mesir. Padahal Mesir dapat dikatakan sebagai sumber kemakmuran dan suplai ekonomi dari pihak Ali bin Abi Thalib.

Dengan terjadinya berbagai pemberontakan dan keluarnya sebagian pendukung Ali, menyebabkan banyak pengikut Ali gugur dan berkurang serta dengan hilangnya sumber kemakmuran dan suplai ekonomi khalifah dari Mesir karena dikuasai oleh Muawiyah menjadikan kekuatan Khalifah Ali bin Abi Thalib menurun, sementara Muawiyah makin hari makin bertambah kekuatannya. Hal tersebut memaksa Khalifah Ali bin Abi Thalib untuk menyetujui perdamaian dengan Muawiyah. Perdamaian antara Khalifah dengan Muawiyah, makin menimbulkan kemarahan kaum Khawarij dan menguatkan keinginan untuk menghukum orang-orang yang tidak disenangi. Dan pada tanggal 17 Ramadhan



40 H (661 M) Khalifah Ali bin Abi Thalib dibunuh oleh salah seorang anggota Khawarij, yaitu Ibnu Muljam.

Beberapa ibrah dari peristiwa-peristiwa di atas adalah :

- a. Ali bin Abi Thalib dan pihak Aisyah, Thalhah dan Zubair sama-sama sepakat bahwa pembunuh Usman harus di-qisas, akan tetapi kedua belah pihak berselisih mengenai mana urusan yang lebih dulu dilakukan. Akan tetapi kedua pihak ini kemudian melakukan perdamaian dan menyerahkan urusan ini kepada kebijakan Ali.
- b. Konspirasi Yahudi yang didalangi oleh Abdullah bin Saba yang memperkeruh keadaan di antara umat Islam saat itu.
- c. Ali bin Abi Thalib merupakan khalifah yang sah setelah terbunuhnya Usman bin Affan, sebab orang-orang telah membai'at Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah. Adapun tindakan Mu'awiyah merupakan suatu pembangkangan terhadap khalifah yang sah. Akan tetapi pembangkangan Mu'awiyah itu adalah berdasarkan ijtihadnya. Mu'awiyah berpendapat bahwa Khalifah Ali bin Abi Thalib belum sah tanpa bai'at dari Mu'awiyah dan penduduk Syam. Sebagaimana Ali bin Abi Thalib pun telah mengakui akan hal itu, bahwa apa yang dilakukannya dan yang dilakukan Mu'awiyah adalah berdasarkan ijtihad masing-masing.
- d. Jika kita memperhatikan sikap kaum Khawarij sejak revolusi dalam rangka mendukung dan membela Ali bin Abi Thalib hingga kemudian membangkang dan memusuhinya, karena mereka adalah merupakan korban ekstrimisme semata.
- e. Kaum Khawarij umumnya adalah orang Arab Baduwi yang berwatak keras, mereka tidak terlalu paham mengenai kaidah-kaidah ilmu. Mereka menganggap *tahkim* kepada Abu Musa dan Amr bin Ash sebagai *tahkim* kepada manusia. Padahal tidaklah Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bertahkim melainkan kepada Kitab Allah. Akan tetapi Al Qur'an adalah tertulis, dan yang membunyikannya adalah manusia. Maka mereka menjadikan Abu Musa dan Amr bin Ash sebagai mujtahid untuk memberi keputusan berdasarkan Al Qur'an mengenai hal ini.

3. Prestasi Besar

Sebagai seorang shahabat Rasulullah Saw. yang dididik oleh beliau sejak kecil, Ali benar-benar tumbuh menjadi seorang yang memiliki banyak keistimewaan dan mampu mengukir berbagai prestasi, sejak kecil hingga ia menjadi Khalifah.

Namun di dalam buku-buku sejarah sangat jarang mencatat penaklukan-penaklukan wilayah-wilayah baru yang dilakukan pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib. Akan tetapi meskipun menghadapi berbagai masalah dalam negeri yang pedih namun beliau mampu mempertahankan wilayah-wilayah yang sudah ditaklukan. Para amir di wilayah-wilayah taklukan sangat serius menghadapi serangan musuh-musuh dari luar. Para prajurit yang berjaga-jaga di tapal batas benar-benar melaksanakan kewajiban mereka dengan baik



dalam menjaga dan mengamankan wilayah Islam.

Imam At-Ṭabari dan Imam Ibnu Katsir menyebutkan bahwa Kaisar Konstantin bermaksud menyerang wilayah kaum Muslimin dengan membawa seribu armada artileri pada tahun 35 H. Namun Allah mengirim angin topan yang sangat hebat hingga menenggelamkannya bersama pasukannya. Tidak ada yang selamat kecuali dia bersama segelintir orang saja dari kaumnya.

Ibnu Katsir juga menyebutkan bahwa pada tahun 39 H penduduk Persia dan pegunungan menolak membayar pajak dan tidak mau taat. Bahkan mereka mengusir Sahal bin Hunaif wakil yang dikirim kesana. Lantas Ali bin Abi Thalib menunjuk Ziyad bin Abihi menjadi wali wilayah Persia dan Kirman. Ziyad adalah seorang yang keras pendirian dan ahli dalam siasat. Ia bergerak menuju wilayah tersebut dengan empat ribu pasukan berkuda. Ia berhasil menundukkannya hingga penduduknya kembali istiqamah, membayar pajak dan kembali patuh dan taat. Ia memerintah dengan adil dan amanah dan membangun istana di sana yang terkenal dengan sebutan Istana Ziyad.

Kemudian sekembalinya dari peperangan Shiffin Ali bin Abi Thalib mengirim Ja'dah bin Hubairah Al-Makhzumi ke wilayah Khurasan. Karena sebagian penduduk disana menolak untuk taat dan patuh. Ia mengurung penduduk Naisabur hingga akhirnya mereka sepakat berdamai.

4. Wafat

Ali bin Abi Thalib, seseorang yang memiliki kecakapan dalam bidang militer dan strategi perang, mengalami kesulitan dalam administrasi negara karena kekacauan luar biasa yang ditinggalkan pemerintahan sebelumnya. Ia meninggal di usia 63 tahun karena pembunuhan oleh Abdrrahman bin Muljam, seseorang yang berasal dari golongan Khawarij saat menjadi imam shalat subuh di masjid Kufah, pada tanggal 19 Ramadhan, dan Ali bin Abi Thalib menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 21 Ramadhan tahun 40 Hijriyah. Ali bin Abi Thalib dikuburkan secara rahasia di Najaf.





REFLEKSI

Setelah mengikuti proses pembelajaran hari ini

1. Adakah hal-hal baru dan sangat menarik yang kalian dapatkan!
2. Bagaimana kesan kalian terhadap perjuangan Khulafaur Rasyidin!
3. Bisakah kalian sikap dan perjuangan Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari!



TUGAS & KEGIATAN

Setelah mengamati dan memahami Islam masa Khulafaur Rasyidin dan telah membuat catatan-catatan, tentunya kalian telah menemukan informasi penting dan sangat menarik bukan?

Untuk itu agar kita mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap, marilah kita buat kelas ini menjadi 5 kelompok untuk memecahkan permasalahan berikut ini:

1. Mengapa Nabi tidak menunjuk seorang pengganti menjelang beliau wafat?
2. Mengapa Abu Bakar terpilih menjadi khalifah pertama?
3. Semula Umar bin Khathab adalah seorang yang menolak keras ajaran Islam, mengapa kaum Muslimin memilih ia menjadi khalifah ke dua?
4. Mengapa khalifah Usman bin Affan memprioritaskan pembangunan armada laut?
5. Mengapa pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib tidak banyak perluasan wilayah?

Berpikirlah kalian selama 5-7 menit untuk mendapatkan jawaban, kemudian masing-masing ketua kelompok mempresentasikan di depan kelas. Sementara kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan. Kemudian masing-masing membuat kesimpulan.





PENDALAMAN KARAKTER

1. Aku suka kesetiaan dan keteguhan khalifah Abu Bakar dalam memperjuangkan Islam
2. Aku ingin meniru sikap ketegasan dan kesederhanaan khalifah Umar bin Khathab.
3. Aku suka dan ingin meniru kedermawanan khalifah Usman bin Affan.
4. Aku ingin meniru sikap cinta ilmu dan semangat belajar dari khalifah Ali bin Abi Thalib.



EVALUASI

I. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan di Bawah Ini Dengan Jawaban Singkat!

1. Khulafaur Rasyidin artinya.
2. Dalam menentukan pemimpin Rasulullah menginginkan sistem
3. Bapak dari khalifah Abu Bakar adalah
4. Gelar As-Shidiq diberikan kepada Abu Bakar karena
5. Usaha- usaha Khalifah Abu Bakar adalah memberantas kaum murtad, kaum pembangkang zakat dan
6. Umar bin Khathab terkenal dengan gelar
7. Usaha Umar bin Khathab menertibkan perdagangan di pasar-pasar di antaranya.....
8. Usman bin Affan terkenal dengan gelar
9. Salah satu usaha monumental khalifah Usman bin Affan untuk pedoman umat Islam adalah
10. Setelah dibaiat sebagai khalifah Ali bin Abi Thalib terus berseberangan pendapat dengan.....



II. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Dibawah Ini Dengan Jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan Khulafaur Rasyidin ?
2. Tunjukkan 4 faktor penyebab perluasan wilayah Islam berjalan dengan cepat !
3. Tunjukkan 3 bukti keberhasilan Umar bin Khatab ketika menjadi seorang khalifah !
4. Jelaskan upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abu Thalib ketika menjadi seorang khalifah !
5. Hikmah apa yang dapat dipetik berkenaan dengan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin?

III. Portofolio

1. Temukan informasi tentang alasan terpilihnya Khulafaur Rasyidin dan isikan ke dalam kolom di bawah ini!

NO	KHALIFAH	ALASAN KENAPA TERPILIH

2. Carilah usaha usaha Khulafaur Rasyidin dan isikan pada kolom di bawah ini!

NO	KHALIFAH	USAHA-USAHANYA



Perkembangan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah di Damaskus



<http://dc185.4shared.com>

Sepanjang sejarah peradaban Islam stabilitas nasional menjadi sangat penting, karena bidang-bidang yang lain amat tergantung dari hal tersebut. Pada masa Abdul Malik bin Marwan keadaan negara sangat stabil sehingga pembentukan peradaban bisa dilaksanakan. Beliau dikenal sebagai pendiri kedua Daulah bani Umayyah.

Jasa-jasanya menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi dan keuangan imbasnya ekonomi negara menjadi maju, beliau mengeluarkan mata uang dinar emas dan dirham perak serta menyempurnakan huruf al-Qur'an dengan sistim harakat (*Syakal*)



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

1. Menganalisis proses lahirnya bani Umayyah di Damaskus.
2. Mengklasifikasi fase-fase pemerintahan Daulah bani Umayyah di Damaskus.
3. Menganalisis kebijakan-kebijakan pemerintahan khalifah pertama bani Umayyah Damaskus, Muawiyah bin Abi Sufyan.
4. Menganalisis kebijakan-kebijakan pemerintahan khalifah pertama bani Umayyah Damaskus, Muawiyah bin Abi Sufyan.
5. Menceritakan profil khalifah Umar bin Abdul Aziz.

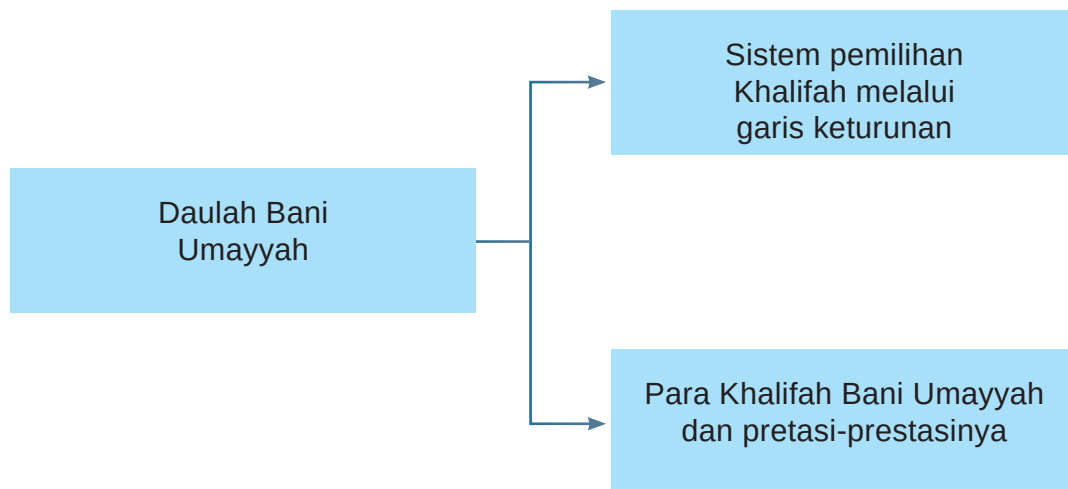


Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran mendiskusikan perkembangan Islam masa Daulah Bani Umayyah siswa diharapkan memahami proses berdiri, kebijakan khalifah dan menyebutkan kemajuan yang dicapai masa bani Umayyah di Damaskus



PETA KONSEP





PENDAHULUAN

Bani Umayyah atau kekhalifahan Umayyah adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa Khulafaur Rasyidin yang memerintah dari 661 sampai 750 di Jazirah Arab dan sekitarnya; serta dari 756 sampai 1031 di Kordoba, Spanyol. Nama Daulah ini dirujuk kepada Umayyah bin ‘Abd asy-Syams, kakek buyut dari khalifah pertama Bani Umayyah, yaitu Muawiyah bin Abu Sufyan atau kadangkala disebut juga dengan Muawiyah I.

Keberhasilan Mu’awiyah mendirikan Daulah Umayyah tak lepas dari upaya kerasnya untuk mencapai puncak kepemimpinan dalam Islam. Mu’awiyah mengupayakan dengan langkah langkah strategis untuk mencapai kekuasaan. Mu’awiyah seorang politikus, dan administrator yang cakap dan mudah bergaul. Pendiri Daulah Umayyah adalah Mu’awiyah bin Abu Sufyan, yang mendirikan imperium baru Islam dengan merubah tradisi pendahulunya dari demokrasi dengan berdasar pada hukum musyawarah menjadi satu jabatan yang diwariskan secara turun temurun dengan sistem monarki.



PENDALAMAN MATERI

1. Latar Belakang

Bani Umayyah atau kekhalifahan Umayyah adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa Khulafaur Rasyidin yang memerintah dari 661-750 M di Jazirah Arab yang berpusat di Damaskus, Syiria, serta dari 756-1031 di Cordoba- Andalusia, Spanyol. Nama dinasti ini diambil dari nama tokoh Umayyah bin Abd Asy Syams. Masa kekuasaan Daulah Bani Umayyah hanya berumur 90 tahun yaitu dimulai pada masa kekuasaan Muawiyah bin Abi Sufyan, di mana pemerintahan yang bersifat Islamiyyah berubah menjadi kerajaan turun temurun (dinasti) setelah Hasan bin Ali bin Abi Thalib menyerahkan jabatan kekhalifahan kepada Mu’awiyah bin Abu Sufyan dalam rangka mendamaikan kaum Muslimin.

Suksesi kepemimpinan secara turun temurun dimulai ketika Muawiyah bin Abu Sufyan mewajibkan seluruh rakyatnya untuk menyatakan setia terhadap anaknya, Yazid bin Muawiyah. Muawiyah bin Abu Sufyan bermaksud mencontoh sistem dinasti di



Persia dan Bizantium. Dia memang tetap menggunakan istilah khalifah, namun dia memberikan interpretasi baru dari kata-kata itu untuk mengagungkan jabatan tersebut. Dia menyebutnya “khalifah Allah” dalam pengertian “penguasa” yang diangkat oleh Allah. Di antara Khalifah-khalifah besar dinasti Bani Umayyah ini adalah: Muawiyah bin Abi Sufyan (661-680 M), Abdul Malik bin Marwan (685-705 M), Walid bin Abdul Malik (705-715 M), Umar bin Abdul Aziz (717-720 M), Hasyim bin Abdul Malik (724 -743 M).

2. Para Khalifah Berpengaruh dari Bani Umayyah

a. Muawiyah bin Abi Sufyan (41- 61 H / 661 - 680 M)

Muawiyah lahir 4 tahun menjelang Rasulullah Saw. menjalankan dakwah di kota Makkah. Sebagai sahabat ia merupakan salah satu penulis al Quran. Pada masa Khulafaur Rasyidin, Beliau diangkat menjadi salah seorang panglima perang di bawah komando utama Abu Ubaidah bin Jarrah untuk menaklukkan Palestina, Syria (Suriah) dan Mesir dari tangan Imperium Romawi Timur.

Mu'awiyah dinobatkan sebagai khalifah di 'Iliya' (Yerusalem) pada 40-H/660-M. Dengan penobatannya itu, ibu kota propinsi Suriah, Damaskus, berubah menjadi ibu kota kerajaan Islam. Mu'awiyah memiliki kekuasaan yang terbatas karena beberapa wilayah Islam tidak mengakui kekhalifahannya. Selama proses arbitrase berlangsung, 'Amr bin al-'Ash, tangan kanan Mu'awiyah, telah merebut Mesir dari tangan pendukung Khalifah 'Ali bin Abi Thalib. Meski demikian, para penduduk di wilayah Irak mengangkat Hasan, putra tertua Khalifah 'Ali bin Abi Thalib, sebagai penerus yang sah.

Akan tetapi, karena tidak didukung pasukan yang kuat, sedangkan pihak Mu'awiyah semakin kuat, Hasan tidak lama menjabat sebagai khalifah. Akhirnya Mu'awiyah melakukan perjanjian dengan Hasan. Isi perjanjian itu adalah penggantian pemimpin akan diserahkan kepada umat Islam sesudah masa Mu'awiyah berakhir. Perjanjian itu dibuat pada tahun 661-M (41-H), dan perjanjian ini mempersatukan umat Islam kembali menjadi satu kepemimpinan politik di bawah kepemimpinan Mu'awiyah.

Di samping itu pula, Mu'awiyah mengiming-imingi janji kepada Hasan bahwa Mu'awiyah akan memberinya subsidi dan pensiun seumur hidup sebesar lima juta dirham dari perbendaharaan Kufah, ditambah pemasukan dari sebuah distrik di Persia. Akhirnya Hasan menghabiskan sisa hidupnya di Madinah dengan tenang dan nyaman hingga meninggal di usia 45 tahun ($\pm$ 669).

Dalam menjalankan pemerintahannya, Muawiyah mengubah kebijaksanaan pendahulunya. Kalau pada masa 4 khalifah sebelumnya, pengangkatan khalifah dilakukan dengan cara pemilihan, maka Muawiyah mengubah kebijakan itu dengan cara turun-temurun. Karenanya, khalifah penggantinya adalah Yazid bin Muawiyah, putranya



sendiri. Ketika Byzantium mengerahkan tentaranya untuk memperluas jajahannya, ia tiba di beberapa daerah kekuasaan Muawiyah. Untuk mengusir tentara Byzantium itu, Muawiyah mengerahkan 1.700 kapal perang kecil yang mampu menghalau pasukan musuh dan dapat menaklukkan pulau Cyprus dan Rhodus di Laut Tengah. Setelah menjabat sebagai gubernur di Palestina selama 10 tahun dan di Syam 10 tahun, serta sebagai Khalifah Daulah Umayyiah selama 20 tahun, Muawiyah wafat pada Rajab 60 H dalam usia 78 tahun

b. Yazid bin Muawiyah (61 - 66 H / 680 - 685 M)

Yazid bin Muawiyah bergelar Yazid I ialah khalifah kedua Bani Umayyah dan pengganti ayahnya Muawiyah. Ketika Yazid bin Mu'awiyah naik tahta, sejumlah tokoh terkemuka di Madinah tidak mau menyatakan setia kepadanya. Yazid bin Mu'awiyah kemudian mengirim surat kepada Gubernur Madinah, memintanya untuk memaksa penduduk mengambil sumpah setia kepadanya. Dengan cara ini, semua orang terpaksa tunduk, kecuali Husain bin Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Zubair bin Awwam. Bersamaan dengan itu, kaum Syi'ah (pengikut Abdullah bin Saba' al-Yahudi) melakukan konsolidasi (penggabungan) kekuatan kembali, dan menghasut Husain melakukan perlawanan. Husain sendiri juga dibi'at sebagai khalifah di Madinah. Pada tahun 680-M, Yazid bin Mu'awiyah mengirim pasukan untuk memaksanya setia pada pemerintahan Dinasti Umayyah, sehingga terjadi pertempuran yang tidak seimbang yang kemudian hari itu dikenal dengan Pertempuran Karbala.

Pertempuran Karbala terjadi pada 10 Muharam 61-H (10 Oktober 680-M). Dengan membawa 4.000 pasukan, Umar anak Sa'ad bin Abi Waqqash, seorang jenderal terkenal, mengepung dan membantai Husain yang hanya didampingi oleh sekitar 200 orang. Cucu Nabi Muhammad itu gugur dengan bekas luka di sekujur tubuh. Kepalanya dipenggal dan dikirim ke Yazid di Damaskus, yang kemudian diserahkan kepada saudara perempuan dan anak Husain yang selamat dari pembantaian dan digiring ke Damaskus. Kemudian Husain bin Ali bin Abi Thalib dikuburkan di Karbala.

Ketika menjadi khalifah, Yazid memperkuat struktur administrasi khilafah dan memperbaiki sistem pertahanan militer, Ia juga memperbaiki sistem keuangan, mengurangi pajak beberapa kelompok Kristen dan memperbaiki sistem irigasi di oasis Damsyik. Setelah wafat Ia digantikan putranya Muawiyah II.

c. Abdul Malik bin Marwan bin Hakam (66 - 87 H / 685-705M)

Abdul Malik bin Marwan adalah khalifah kelima dari Bani Umayyah, menggantikan khalifah Marwan bin Hakam pada 692 Masehi. Selama masa pemerintahannya ia membebaskan banyak kota seperti kota-kota Romawi (696-705 M), Afrika Utara (698-703 M), dan Turkistan (705 M). Pada masa pemerintahannya ia membangun panti-



panti untuk orang cacat, membangun jalan- jalan raya yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lainnya, pabrik- pabrik, gedung-gedung pemerintahan dan mesjid-mesjid yang megah, mengubah mata uang Bizantium dan Persia yang dipakai di daerah-daerah yang dikuasai Islam. Untuk itu, dia mencetak uang tersendiri dengan memakai kata-kata dan tulisan Arab. Tahun 705 M ia digantikan oleh anaknya, Al-Walid bin Abdul-Malik.

Hasil pembangunan pada masa Abdul Malik meliputi:

- 1) Membentuk mahkamah tinggi
- 2) Pergantian bahasa resmi (bahasa Persi dan Romawi) menjadi bahasa Arab.
- 3) Penggantian mata uang.
- 4) Pembangunan pos.
- 5) Mendirikan bangunan-bangunan, seperti pabrik Darus Sina'ah, Masjid Qubatus Sakhras (670 M), memperluas Masjid al-Haram.

d. Walid bin Abdul Malik bin Marwan (87 - 97 H / 705 - 715 M)

Ketika Al Walid bin Malik dinobatkan sebagai khalifah menggantikan ayahnya Abdul Malik bin Marwan, tidak terdapat penentangan. Selain itu, khalifah Al Walid juga beruntung karena ia memiliki sejumlah orang panglima yang memiliki keberanian dan kecakapan yang luar biasa, sehingga pemerintahannya berjalan dengan baik. Di antara tokoh dan panglima itu adalah Umar bin Abdul Aziz yang diberi kepercayaan menjadi gubernur di Arabia, dan Hajjaj bin Yusuf Al-Saqafi yang di berikan kepercayaan menjadi gubernur di Irak. Khalifah Al-Walid bin Malik terkenal dengan seorang khalifah yang aman dalam memimpin kekuasaan. Keadaan ini membawa pengaruh cukup baik bagi upaya perluasan wilayah kekuasaan dinasti Bani Umayyah ke luar jazirah Arabia, terutama ke Afrika Utara, Spanyol dan Asia Tengah.

Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik yang telah menjadi khalifah antar tahun 86-96 H/ 705-715 M. Telah mengukir prestasi bagi sejarah umat Islam. Di antara jasa dan peninggalan terpenting adalah penaklukan Spanyol. Salah satu prestasi yang terbukti di dalam catatan sejarah Islam pada masa pemerintahannya adalah kemampuannya mengatur kekuatan militer, sehingga sebagian dunia dapat dikuasainya, mulai dari Indus hingga Andalusia (Spanyol).

Usaha-usahanya antara lain:

- 1) Mendirikan rumah sakit, dan tempat penampungan serta pemeliharaan orang-orang buta.
- 2) Membangun Masjid Agung Damaskus (705 M), Masjid Madinah (713 M), melanjutkan pembangunan Masjid al-Haram.



e. Umar bin Abdul Aziz (98 – 101 H / 717 – 720 M)

Umar bin Abdul Aziz adalah putra mahkota dari gubernur Mesir Abdul Aziz. Beliau masih memiliki garis keturunan dengan khalifah Umar bin Khattab. Ketika mendengar bahwa dirinya telah dinobatkan sebagai khalifah oleh khalifah Sulaiman bin Abdul Malik dan disetujui oleh seluruh masyarakat, maka ia tidak bisa menolak. Sambil berucap *inna lillahi wa innalillahi raji'un*. Lalu ia menyampaikan amanah tersebut. ” Hadirin sekalian, aku telah dibebani tugas dan tanggung jawab yang sangat berat tanpa terlebih dulu meminta pendapatku. Jabatan ini bukan pula atas permintaanku. Karena itu aku membebaskan kalian dari bai'at yang kalian telah lakukan. Pilihlah orang yang paling kalian sukai untuk menjadi kholifah.

Setelah menjadi khalifah, Umar bin Abdul aziz merubah semua sikap dan gaya hidupnya. Sebelum ia menjadi khalifah, Umar bin Abdul Aziz suka kemewahan dan musik. Tetapi setelah ia menjadi khalifah, semua itu ia tinggalkan. Bahkan harta yang dimilikinya dipergunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Sementara ia sendiri hidup dalam kesederhanaan dan kesehatan.

Umar bin Abdul Aziz berkuasa lebih kurang 3 tahun, meskipun demikian banyak jasa yang ditinggalkannya. Jasa-jasa itu dapat dilihat dari berbagai gerakan dan usaha yang telah dilakukannya. Kebijakan menghilangkan diskriminasi ras antara orang Muslim Arab dan non-Arab. Toleransi beragama, meringankan beban pajak dan sebagainya, merupakan kebijakan yang sangat populer dan disenangi masyarakat. Dan yang terpenting adalah awal dari pembukuan kitab hadis.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Umar, antara lain:

- 1) Memajukan ekonomi, di mana beliau mengurangi pajak dan membebaskan jizyah bagi penduduk yang sudah masuk Islam.
- 2) Menertibkan bidang hukum, membentuk peraturan pertahanan, menertibkan peraturan pertimbangan dan takaran, memberantas pemalsuan, menghapus bea cukai dan membasmi kerja paksa.
- 3) Memajukan pertanian dengan membangun dan mengatur saluran-saluran air secara tertib dan banyak menggali sumur-sumur untuk kepentingan pertanian.

f. Yazid bin Abdul Malik bin Marwan bin Al-Hakam (101 - 105 H / 720-724)

Sepeninggal Umar bin Abdul Aziz, kekuasaan Bani Umayyah berada di bawah khalifah Yazid bin Abdul Malik (720-724 M). Penguasa yang satu ini terlalu gandrung kepada kemewahan dan kurang memperhatikan kehidupan rakyat. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam ketenteraman dan kedamaian, pada zamannya berubah menjadi kacau. Dengan latar belakang dan kepentingan etnis politis, masyarakat menyatakan konfrontasi terhadap pemerintahan Yazid bin Abd al-Malik.



g. Hisyam bin Abdul Malik bin Marwan (105 - 125 H / 724-743 M)

Kerusuhan terus berlanjut hingga masa pemerintahan Khalifah berikutnya, Hisyam bin Abdul Malik (724-743 M). Bahkan di zaman Hisyam ini muncul satu kekuatan baru yang menjadi tantangan berat bagi pemerintahan Bani Umayyah. Kekuatan itu berasal dari kalangan Bani Hasyim yang didukung oleh golongan Mawali dan merupakan ancaman yang sangat serius. Dalam perkembangan berikutnya kekuatan baru ini, mampu menggulingkan Dinasti Umawiyah dan menggantikannya dengan dinasti baru, Bani Abbas. Sebenarnya Hisyam bin Abdul Malik adalah seorang khalifah yang kuat dan terampil. Akan tetapi, karena gerakan oposisi terlalu kuat, khalifah tidak berdaya mematahkannya.

Sepeninggal Hisyam bin Abdul Malik, khalifah-khalifah Bani Umayyah yang tampil bukan hanya lemah tetapi juga bermoral buruk. Hal ini makin memperkuat golongan oposisi. Akhirnya, pada tahun 750 M, Daulat Umayyah digulingkan Bani Abbas yang bersekutu dengan Abu Muslim Al-Khurasani. Marwan bin Muhammad bin Marwan bin Al Hakam, khalifah terakhir Bani Umayyah, melarikan diri ke Mesir, ditangkap dan wafat di sana.

Di antara usaha-usaha Hisyam dalam meningkatkan pembangunan negara ialah:

- 1) Membangun pabrik senjata.
- 2) Mendirikan perusahaan kain sutera yang halus.
- 3) Menggali beberapa terusan untuk pengairan, terutama yang menuju sepanjang jalan ke Mekah.
- 4) Membangun tempat-tempat pacuan kuda.

3. Kemajuan Masa Dinasti Umayyah

a. Bidang Pemerintahan

Pada masa Dinasti Umayyah, pusat pemerintahan dari Madinah dipindahkan ke Damaskus. Keputusan ini berdasarkan pada pertimbangan politis dan keamanan. Karena letaknya jauh dari Kufah, pusat kaum Syi'ah, dan juga jauh dari Hijaz, tempat tinggal Bani Hasyim. Lebih dari itu, Damaskus yang terletak di wilayah Syam (Suriah) adalah daerah yang berada di bawah genggaman Mu'awiyah selama 20 tahun sejak dia diangkat menjadi gubernur di distrik ini pada zaman Khalifah Umar bin al-Khattab.

Dalam menjalankan pemerintahannya, Khalifah Dinasti Umayyah dibantu oleh beberapa al-Kuttab (sekretaris) yang meliputi :

- 1) *Katib ar-Rasail* yaitu sekretaris yang bertugas menyelenggarakan administrasi dan surat-menyurat dengan pembesar-pembesar setempat.
- 2) *Katib al-Jund* yaitu sekretaris yang bertugas menyelenggarakan hal-hal yang berkaitan dengan ketentaraan.



- 3) *Katib asy-Syurthah* yaitu sekretaris yang bertugas menyelenggarakan pemeliharaan keamanan dan ketertiban umum.
- 4) *Katib al-Qadhi* yaitu sekretaris yang bertugas menyelenggarakan tertib hukum melalui badan-badan peradilan dan hakim setempat.

Dinasti Umayyah pada masa kepemimpinan Mu'awiyah, mendirikan suatu departemen pencatatan. Setiap peraturan yang dikeluarkan oleh khalifah harus disalin dalam suatu catatan, lalu yang asli harus disegel dan dikirimkan ke alamat yang dituju. Di samping itu, pelayanan pos (*Diwan al-Barid*) diperkenalkan juga oleh Mu'awiyah. Kepala Pos memberitahu pemerintah pusat tentang apa yang sedang terjadi di dalam pemerintahan propinsi. Dengan cara ini, Mu'awiyah melaksanakan kekuasaan pemerintah pusat. Dia membentuk dua sekretaris kerajaan yang medianya bahasa Arab, dan sekretaris propinsi yang menggunakan bahasa Yunani dan Persia.

Kemudian, Mu'awiyah juga memisahkan antara urusan keuangan dan urusan pemerintahan. Dia mengangkat seorang gubernur di setiap propinsi untuk melaksanakan pemerintahan. Akan tetapi, untuk memungut pajak, di masing-masing propinsi diangkat seorang pejabat khusus dengan gelar *Shahib al-Kharraj*. Pejabat ini terikat dengan gubernur, dan diangkat oleh khalifah. Dalam masalah keuangan, gubernur harus menggantungkan dirinya pada *Shahib al-Kharraj*, dan hal ini membatasi kekuasaannya. Demikianlah Mu'awiyah mengembangkan keadaan yang teratur dari kekacauan.

b. Bidang Hukum

Pada bidang pelaksanaan hukum, Dinasti Umayyah membentuk suatu lembaga yang bernama Nizham al-Qadha (organisasi kehakiman). Kekuasaan kehakiman di zaman ini dibagi ke dalam tiga badan, yaitu:

1) *Al-Qadhi*

Lembaga yang bertugas memutuskan perkara dengan ijtihadnya, karena pada waktu itu belum ada “mazhab empat” ataupun mazhab-mazhab lainnya. Pada waktu itu Al-Qadhi menggali hukum sendiri dari Al-kitab dan As-Sunnah dengan berijtihad.

2) *Al-Hisbah*

Lembaga yang bertugas menyelesaikan perkara-perkara umum dan soal-soal pidana yang memerlukan tindakan cepat.

- 3) *An-Nazhar fil Mazhalim* (mahkamah tertinggi atau mahkamah banding) Adalah Lembaga peradilan dipegang oleh orang Islam, sedangkan semua kalangan non muslim mendapatkan otonomi hukum dibawa kebijakan masing-masing pemimpin agama mereka.



c. Bidang Kemiliteran

Pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah, perkembangan militer bangsa Arab telah mencapai kemajuan yang signifikan. Dalam peperangan dengan tentara Bizantium, bangsa Arab sekaligus mempelajari kelebihan metode militer Romawi dan menggunakannya sebagai model mereka.

Sebagai organisator militer, Mu'awiyah adalah yang paling unggul di antara rekan-rekan sezamannya. Ia mencetak bahan mentah yang terdiri atas pasukan Suriah menjadi satu kekuatan militer Islam yang terorganisir dan berdisiplin tinggi. Ia menghapus sistem militer yang didasarkan atas organisasi kesukuan.

Mu'awiyah melaksanakan perubahan besar dan menonjol di dalam pemerintahannya dengan mengandalkan angkatan daratnya yang kuat dan efisien. Dia dapat mengandalkan pasukan orang-orang Suriah yang taat dan setia, yang tetap berdiri di sampingnya walau dalam keadaan yang berbahaya sekalipun. Dengan bantuan pasukan ini, Mu'awiyah berupaya mendirikan pemerintahan yang stabil.

Pos-pos pemeriksaan di berbagai benteng orang Islam, didirikan pada posisi-posisi yang strategis, di persimpangan jalur militer atau di jalan masuk lembah yang sempit. Pos militer dan daerah sekitarnya itu disebut *'awashim*. Namun, dalam pengertian yang lebih sempit, *'awashim* merupakan jalur perbatasan bagian dalam, terletak di sebelah selatan, sepanjang pertahanan yang dijaga satu unit pasukan.

Tentara Umayyah secara umum dirancang mengikuti struktur organisasi tentara Bizantium. Kesatuannya dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu tengah, dua sayap, depan dan belakang. Formasi semacam ini terus digunakan hingga masa khalifah terakhir, Marwan bin Muhammad (744-M-750-M), yang memperkenalkan satu unit pasukan baru yang disebut dengan *Kurdus* (Legiun).

Secara umum, ekspansi yang dilakukan pemerintahan Dinasti Umayyah berhasil melakukan penaklukan yang meliputi tiga wilayah ;

- 1) Melawan pasukan Romawi di Asia Kecil. Penaklukan ini sampai dengan pengepungan Konstantinopel dan beberapa kepulauan di Laut Tengah.
- 2) Wilayah Afrika Utara. Penaklukan ini sampai ke Samudera Atlantik dan menyeberang ke Gunung Thariq hingga ke Spanyol.
- 3) Wilayah Timur. Penaklukan ini sampai ke sebelah Timur Irak. Kemudian meluas ke wilayah Turkistan di Utara, serta ke wilayah Sindh di bagian Selatan. Ekspansi ini dalam rangka memperluas wilayah kekuasaan yang merupakan lanjutan dari ekspansi yang dilakukan para pemimpin Islam sebelumnya.

Mu'awiyah berhasil menaklukkan Tunis, Khurasan sampai ke sungai Oxus serta Afghanistan sampai ke Kabul, dan angkatan lautnya melakukan serangan-serangan ke ibu kota Bizantium, Konstantinopel. Ekspansi ini selanjutnya dilakukan oleh Khalifah



Abd al-Malik. Ia berhasil menundukkan Balkh, Bukhara, Khawarizm, Fergana dan Samarkand. Pasukannya juga sampai ke India dan dapat menguasai Balukhistan, Sind dan daerah Punjab sampai ke Malтан.

Di samping itu, Walid bin Abd al-Malik adalah khalifah yang berhasil menundukkan Maroko dan Aljazair. Dari kota ini, ekspansi diteruskan ke Eropa yang dipimpin oleh Thariq bin Ziyad, hingga mampu mengalahkan Tentara Spanyol. Pada zaman Umar bin Abd al-'Aziz serangan dilakukan ke Perancis yang dipimpin oleh Abd ar-Rahman bin Abdullah al-Gafiqi. Di Perancis, umat Islam berhasil menundukkan Bordeaux dan Poitiers. Selanjutnya serangan diteruskan untuk menundukkan kota Tours. Namun al-Gafiqi mati terbunuh, akhirnya tentara Islam mundur dan kembali ke Spanyol.

Di Afrika, pasukan dinasti Umayyah berhasil menaklukkan Bazarat pada tahun 41 H / 661 M. Qamuniyah (dekat Qayrawan), Susat juga ditaklukkan pada tahun yang sama. Uqbah bin Nafi berhasil menaklukkan Mogadishu, Sirt dan Tharablis, dan Wadan. Kota Qaryawan dibangun pada tahun 50 H / 670 M. Sementara itu, Kur yang merupakan sebuah wilayah di Sudan berhasil pula ditaklukkan. Akhirnya penaklukkan ini sampai ke wilayah Maghrib Tengah (Al- Jazair). Uqbah bin Nafi adalah komandan yang paling terkenal di kawasan ini.

Penaklukkan meluas ke kawasan Timur (negeri Asia Tengah dan Sindh). Negeri-negeri Asia Tengah meliputi kawasan yang berada di antara sungai Sayhun dan Jayhun. Di antara kerajaan yang paling penting adalah Thakharistan dengan ibukotanya Balkh, Shafaniyan dengan ibukota Syawman, Shagdad dengan ibukota Samarkand dan Bukhari, Farghanah dengan ibukota Jahandah, Khawarizm dengan ibukota Jurjaniyah, Asyrusanah dengan ibukota Banjakat, Syasy dengan ibukota Bankats. Pasukan Dinasti Umayyah menyerang Asia Tengah pada tahun 41 H / 661 M. sebagian wilayah Thakharistan pada tahun 44 H / 665 M. Mereka sampai ke wilayah Quhistan. Pada tahun 44 H / 664 M, pasukan dinasti Umayyah menyerang wilayah Sindh dan India. Penduduk di tempat itu senantiasa melaksanakan pemberontakan sehingga membuat kawasan ini selamanya tidak stabil, kecuali pada masa pemerintahan Walid bin Abd al-Malik.

d. Bidang Ekonomi

Pada masa Dinasti Umayyah, ekonomi mengalami kemajuan luar biasa. Dengan wilayah penaklukan yang begitu luas, maka hal itu memungkinkannya untuk mengeksploitasi potensi ekonomi negeri-negeri taklukan. Mereka juga dapat mengangkut sejumlah besar budak ke dunia Islam. Penggunaan tenaga kerja ini membuat bangsa Arab hidup dari negeri taklukan dan menjadikannya kelas pemungut pajak dan sekaligus memungkinkannya mengeksploitasi negeri- negeri tersebut, seperti Mesir, Suriah dan Irak.



Tetapi bukan hanya eksplotasi yang bersifat menguras saja yang dilakukan oleh Dinasti umayyah, tetapi ada juga usaha untuk memakmurkan negeri taklukannya. Hal ini terlihat dari kebijakan Gubernur Irak yang saat itu dijabat oleh al-Hajjaj bin Yusuf. Dia berhasil memperbaiki saluran-saluran air sungai Euphrat dan Tigris, memajukan perdagangan, dan memperbaiki sistem ukuran timbang, takaran dan keuangan al-Malik, tapi cetakan itu hanyalah tiruan dari mata uang Bizantium dan Persia. Selanjutnya pada tahun 695-M, 'Abd al-Malik mencetak dinar emas dan dirham perak yang murni hasil karya orang Arab. Wakilnya di Irak, al-Hajjaj, mencetak uang perak di Kufah pada tahun berikutnya.

Adapun sumber utama pemasukan sama saja dengan sumber pendapatan pada masa Khulafa ar-Rasyidin, yaitu pajak. Di setiap provinsi, semua biaya untuk urusan administrasi lokal, belanja tahunan negara, gaji pasukan, dan berbagai bentuk layanan masyarakat dipenuhi dari pemasukan lokal, dan sisanya dimasukkan ke dalam kas Negara.

e. Bidang Sosial

Pada masa dinasti Umayyah, orang-orang Muslim Arab memandang dirinya lebih mulia dari segala bangsa bukan Arab (Mawali). Orang-orang Arab memandang dirinya “sayyid” (tuan) atas bangsa bukan Arab, seakan- akan mereka dijadikan Tuhan untuk memerintah. Sehingga antara bangsa Arab dengan negeri taklukannya terjadi jurang pemisah dalam hal pemberian hak- hak bernegara.

Masyarakat pada masa Dinasti Umayyah terbagi ke dalam empat kelas sosial. Kelas tertinggi biasanya diisi para penguasa Islam, dipimpin oleh keluarga kerajaan dan kaum aristokrat Arab. Kelas sosial kedua adalah para muallaf yang masuk Islam melalui pemaksaan sehingga negara mengakui hak penuh mereka sebagai warga Muslim. Kelas sosial ketiga adalah anggota sekte dan para pemilik kitab suci yang diakui, yang disebut *ahl al-dzimmah*, yaitu orang Yahudi, Kristen dan Saba yang telah mengikat perjanjian dengan umat Islam. Selanjutnya, kelas paling rendah dalam masyarakat adalah golongan budak. Meskipun perlakuan terhadap budak telah diperbaiki, tetapi dalam prakteknya mereka tetap menjadi penduduk kelas rendah.

Khalifah Dinasti Umayyah banyak yang bergaya hidup mewah dan berbeda dengan para khalifah sebelumnya. Meskipun demikian, mereka tidak pernah melupakan orang-orang lemah, miskin dan cacat. Pada masa tersebut dibangun berbagai panti untuk menampung dan menyantuni para yatim piatu, faqir miskin dan penderita cacat. Untuk orang-orang yang terlibat dalam kegiatan kemanusiaan tersebut mereka digaji oleh pemerintah secara tetap.

Memang, kehidupan pribadi para khalifah Dinasti Umayyah tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Hampir semua khalifah memiliki gundik. Yazid-bin Abd al-Malik sangat mencintai dua gadis penyanyinya, Salamah dan Habibah, sehingga ketika



Habibah meninggal karena tersumbat sebuah anggur yang dilempar khalifah ke dalam mulutnya ketika sedang bercanda. Khalifah yang tengah dimabuk asmara itu sangat menyesal hingga meninggal dunia.

Di bawah penguasa Yazid bin Mu'awiyah, penggunaan anggur menjadi sebuah tradisi. Pesta anggur biasanya dilakukan bersamaan dengan pesta musik. Permainan dadu dan kartu juga dipraktekkan di dalam kerajaan. Balapan kuda sangat populer di bawah kekuasaan Dinasti Umayyah. Musik dikembangkan dan sejumlah uang diberikan kepada para pemusik dan penyanyi.

Demikian, pesta-pesta semacam itu tidak sepenuhnya kosong dari nilai budaya. Pesta-pesta itu menggugah perkembangan puisi, musik dan sisi kehidupan estetika secara umum, tidak hanya menjadi arena pesta pora.

Selama periode kekuasaan Dinasti Umayyah, dua kota Hijaz, Makkah dan Madinah, menjadi tempat berkembangnya musik, lagu dan puisi. Sementara itu, kota kembar di Irak, Bashrah dan Kufah, berkembang menjadi pusat aktivitas intelektual di dunia Islam. Di sini, kajian ilmiah tentang bahasa dan tata bahasa Arab telah dimulai. Motif awalnya adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan bahasa para pemeluk agama Islam baru yang ingin mempelajari Al-Qur'an, menduduki posisi pemerintahan, dan bisa berinteraksi dengan para penakluk. Di samping itu, kesenjangan yang besar antara bahasa klasik Al-Qur'an dengan bahasa percakapan sehari-hari yang telah tercampur dengan bahasa Suriah, Persia dan bahasa serta dialek lain menjadi pemicu munculnya minat pengkajian bahasa. Oleh karena itu, bukan suatu kebetulan jika perintis tata bahasa Arab legendaris Abu al-Aswad al-Duwali (wafat 688-M), berasal dari Baghdad.

Al-Qur'an yang telah dikodifikasi pada zaman Abu Bakar dan 'Usman bin 'Affan ditulis tanpa titik. Menurut salah satu riwayat, ulama pertama yang memberikan baris dan titik pada huruf-huruf Al-Qur'an adalah Hasan al-Bashri (642-728 M) atas perintah Abd al-Malik bin Marwan (685-705 M). Abd al-Malik bin Marwan menginstruksikan kepada al-Hajjaj untuk menyempurnakan tulisan Al-Qur'an. Lalu al-Hajjaj meminta Hasan al-Bashri untuk menyempurnakannya. Dalam hal ini, Hasan al-Bashri dibantu oleh Yahya bin Ya'mura (murid Abu al-Aswad ad-Duwali). Dalam riwayat lain, dikatakan bahwa yang pertama membuat baris dan titik pada huruf-huruf Al-Qur'an adalah Abu al-Aswad ad-Duwali. Selanjutnya, pada masa Khalifah Umar bin 'Abd al-'Aziz, telah dipelopori juga untuk penulisan hadis. Beliau memerintahkan kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm (w. 120 H), Gubernur Madinah, untuk menuliskan hadis yang ada dalam hapalan-hapalan penghawal hadis.

f. Bidang Keagamaan

Pada masa Dinasti Umayyah, terdapat beberapa gerakan pemikiran keagamaan. Hal ini ditandai pada paruh pertama abad ke-8, di Bashrah hidup seorang tokoh terkenal bernama



Washil bin ‘Atha (wafat tahun 748-M), seorang pendiri mazhab rasionalisme yang disebut Mu’tazilah. Orang Mu’tazilah memperoleh sebutan itu, karena mendakwahkan ajaran bahwa siapa pun yang melakukan dosa besar dianggap telah keluar dari barisan orang beriman, tapi tidak menjadikannya kafir. Dalam hal ini, orang semacam itu berada dalam kondisi pertengahan antara kedua status itu (*manzilah bainal manzilatain*). Washil pernah belajar kepada Hasan al-Bashri, ia cenderung pada doktrin kebebasan berkehendak (*free will*), yang kemudian menjadi doktrin utama dalam sistem keyakinan orang Mu’tazilah. Doktrin tersebut pada saat itu dianut kelompok Qadariyah (*free will*), yang dibedakan dari kelompok Jabariyah (fatalism). Orang Qadariyah merepresentasikan penentangan terhadap konsep takdir yang ketat dalam Islam, kekuasaan Tuhan yang sangat ditekankan dalam Al-Qur’an, dan pengaruh Yunani Kristen.

Di samping itu, tumbuhnya gagasan dan pemikiran filosofis Arab pada waktu itu, tidak terlepas dari pengaruh tradisi Kristen dan filsafat Yunani. Salah satu agen utama yang memperkenalkan Islam dengan tradisi Kristen dan pemikiran Yunani pada masa itu adalah St. John (Santo Yahya) dari Damaskus (Joannes Damascenus), yang dijuluki Chrysorrhoas (lidah emas), karena saat tinggal di Antokia ia dikenal dengan nama Chrysostom.

Selain Mu’tazilah, sekte keagamaan lain yang tumbuh berkembang pada masa ini adalah kelompok Khawarij. Pada awalnya kelompok ini adalah pendukung setia Khalifah ‘Ali bin Abi Thalib, namun pada perkembangannya menjadi penentang Khalifah ‘Ali bin Abi Thalib yang paling berbahaya. Ini terjadi karena mereka menolak hasil perundingan antara Khalifah ‘Ali bin Abi Thalib dan Mu’awiyah, mereka melakukan pemberontakan dan melakukan kerusakan di muka bumi. Kelompok Khawarij merupakan orang-orang yang keras kepala dan menginginkan manusia hanya ada dalam dua kubu, yaitu kafir dan mukmin. Barang siapa yang sesuai dengan pandangannya, dianggap sebagai orang mukmin. Sebaliknya, barang siapa yang dianggap tidak sesuai dengan pandangannya, dianggap sebagai orang kafir.

Sekte lain yang muncul pada masa Dinasti Umayyah adalah Murji’ah, yang mengusung doktrin *irja’*, yaitu penangguhan hukuman terhadap orang beriman yang melakukan dosa, dan mereka tetap dianggap Muslim. Menurut Murji’ah, kenyataan bahwa Dinasti Umayyah adalah orang Islam sudah cukup menjadi pembenaran bahwa mereka merupakan pemimpin umat. Secara umum, ajaran pokok Murji’ah berkisar pada toleransi. Di antara gagasan pemikiran Murji’ah yang terpenting adalah bahwa mukmin yang melakukan maksiat akan disiksa oleh Allah di akhirat nanti, dan setelah disiksa akan ditempatkan di surga.

Kelompok lainnya adalah Syi’ah. Kegigihan kelompok Syi’ah dengan keyakinan utamanya terhadap Khalifah ‘Ali bin Abi Thalib dan putra-putranya, yang diklaim sebagai imam sejati, masih tetap menjadi karakteristik utama kelompok ini. Kelompok



ini lahir setelah gagalnya perundingan damai antara Khalifah ‘Ali bin Abi Thalib dengan Mu’awiyah bin Abi Sufyan. Dari peristiwa ini pengikut setia Khalifah ‘Ali bin Abi Thalib menganut suatu aliran dalam Islam yang disebut dengan Syi’ah. Kelompok ini meyakini Khalifah ‘Ali bin Abi Thalib beserta para keturunannya adalah pemimpin umat Islam setelah wafatnya Rasulullah Saw.

g. Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Pada periode Dinasti Umayyah belum ada pendidikan formal. Putra-putra khalifah Dinasti Umayyah biasanya disekolahkan ke Badiyah, gurun Suriah, untuk mempelajari bahasa Arab murni, dan mendalami puisi. Ke sanalah Mu’awiyah mengirimkan putranya yang kemudian menjadi penerusnya, Yazid bin Mu’awiyah. Masyarakat luas memandang orang yang dapat membaca dan menulis bahasa aslinya, bisa menggunakan busur dan panah, serta pandai berenang, sebagai seorang terpelajar. Nilai-nilai utama yang ditanamkan dalam pendidikan, sebagaimana terungkap dari berbagai literatur tentang pendidikan adalah keberanian, daya tahan saat tertimpa musibah, mentaati hak dan kewajiban tetangga, menjaga harga diri, kedermawanan dan keramah tamahan, penghormatan terhadap perempuan, dan pemenuhan janji. Kebanyakan nilai tersebut sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan orang badui.

Ilmu pengetahuan yang dikenal orang Arab pada masa itu terdiri dari dua macam, yaitu ilmu agama dan ilmu tubuh manusia (ilmu pengobatan). Pada masa penaklukan Arab di Asia Barat, ilmu pengetahuan Yunani tidak berjaya lagi. Ia lebih merupakan sebuah tradisi yang dilestarikan oleh para praktisi dan komentator tulisan Yunani atau Suriah. Dokter-dokter istana Dinasti Umayyah berasal dari kelompok tersebut. Tabib paling menonjol di antara mereka adalah Ibnu Utsal, seorang dokter Mu’awiyah yang beragama Kristen, Tayazhuq, dokter al-Hajjaj dari Yunani. Seorang dokter Yahudi dari Persia, Masarjawayh yang tinggal di Bashrah pada masa awal-awal pemerintahan Marwan bin al-Hakam, menerjemahkan ke dalam bahasa Arab sebuah naskah Suriah tentang pengobatan yang awalnya ditulis dalam bahasa Yunani oleh seorang pendeta Kristen di Iskandariyah, Ahrun, dan merupakan buku ilmiah pertama dalam bahasa Arab.

Ilmu pengetahuan di masa ini mengalami perkembangan yang pesat, bahkan ilmu pengobatan mencapai kesempurnaannya di Arab. Khalid bin Yazid memperoleh keserjanaan dalam ilmu kimia dan kedokteran, serta menulis beberapa buku tentang bidang itu. Khalid bin Yazid (wafat tahun 704-M atau 708-M) putra khalifah Dinasti Umayyah kedua, merupakan orang Islam pertama yang menerjemahkan buku-buku berbahasa Yunani dan Koptik tentang kimia, kedokteran, dan astrologi. Meskipun terbukti legendaris, mengasosiasikan penerjemahan itu kepada Khalid bin Yazid menjadi penting, karena hal itu membuktikan fakta bahwa orang Arab menggali tradisi ilmiah mereka dari sumber-sumber Yunani, dan dari sanalah mereka memperoleh tenaga penggeraknya.



Naskah-naskah astrologi dan kimia yang dinisbatkan kepada Ja'far al-Shadiq (700-M-765-M), seorang keturunan Khalifah 'Ali bin Abi Thalib, dan salah satu dari 12 Imam Syi'ah, telah diragukan keasliannya oleh para sarjana modern yang kritis. Kenyataan paling tidak menyenangkan seputar kehidupan intelektual pada masa Dinasti Umayyah adalah bahwa ia tidak mewariskan kepada kita sumber-sumber berbentuk dokumen yang bisa dijadikan bahan kajian.

4. Kemunduran Bani Umayyah I

Bani Umayyah mengalami keruntuhan oleh banyak hal, di antaranya adalah terbaginya kekuasaan Daulah Bani Umayyah ke dalam dua wilayah. Khalifah Marwan bin Muhammad berkuasa di wilayah Semenanjung Tanah Arab, dan Khalifah Yazid bin Umar berkuasa di wilayah Wasit. Namun yang paling kuat di antara kedua wilayah tersebut adalah yang berpusat di Semenanjung Tanah Arab. Sehingga para pendiri kerajaan Daulah Bani Abbasiyah terus menerus mengatur strateginya untuk menumbangkan Khalifah Marwan dengan cara apapun, termasuk menghabisi nyawanya. Dan di antara faktor kemunduran dinasti Bani Umayyah I

- a. Sistem pergantian khalifah melalui garis keturunan adalah sesuatu yang baru bagi tradisi Arab yang lebih menekankan aspek senioritas. Pengaturannya tidak jelas. Ketidakjelasan sistem pergantian khalifah ini menyebabkan terjadinya persaingan yang tidak sehat di kalangan anggota keluarga istana.
- b. Latar belakang terbentuknya dinasti Bani Umayyah tidak bisa dipisahkan dari konflik-konflik politik yang terjadi di masa Ali bin Abi Thalib. Sisa-sisa Syi'ah (para pengikut Ali) dan Khawarij terus menjadi gerakan oposisi, baik secara terbuka seperti di masa awal dan akhir maupun secara tersembunyi seperti di masa pertengahan kekuasaan Bani Umayyah. Penumpasan terhadap gerakan-gerakan ini banyak menyedot kekuatan pemerintah.
- c. Pada masa kekuasaan Bani Umayyah, pertentangan etnis antara suku Arabia Utara (Bani Qays) dan Arabia Selatan (Bani Kalb) yang sudah ada sejak zaman sebelum Islam, makin meruncing. Perselisihan ini mengakibatkan para penguasa Bani Umayyah mendapat kesulitan untuk menggalang persatuan dan kesatuan. Disamping itu, sebagian besar golongan mawali (non Arab), terutama di Irak dan wilayah bagian timur lainnya, merasa tidak puas karena status mawali itu menggambarkan suatu inferioritas, ditambah dengan keangkuhan bangsa Arab yang diperlihatkan pada masa Bani Umayyah.
- d. Lemahnya pemerintahan Daulah Bani Umayyah juga disebabkan sikap hidup mewah di lingkungan istana sehingga anak-anak khalifah tidak sanggup memikul beban berat kenegaraan tatkala mereka mewarisi kekuasaan. Disamping itu, golongan



agama banyak yang kecewa karena perhatian penguasa terhadap perkembangan agama sangat kurang.

- e. Penyebab langsung tergulingnya kekuasaan dinasti Bani Umayyah adalah munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Al Abbas bin Abdul Muthalib. Gerakan ini mendapat dukungan penuh dari Bani Hasyim dan golongan Syi'ah, dan kaum Mawali yang merasa dikelas duakan.



REFLEKSI

Setelah mengikuti proses pembelajaran hari ini

1. Adakah hal-hal baru dan sangat menarik yang kalian dapatkan?
2. Bagaimana kesan kalian terhadap perjuangan khalifah bani Umayyah?
3. Bisakah kalian meniru sikap dan perjuangan khalifah bani Umayyah dalam kehidupan sehari-hari?



TUGAS & KEGIATAN

Setelah mengamati film dan memahami Islam masa khalifah bani Umayyah dan telah membuat catatan-catatan. Tentunya kalian telah menemukan informasi penting dan sangat menarik bukan?.

Untuk itu agar kita mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap, marilah kita buat kelas ini menjadi 5 kelompok untuk memecahkan permasalahan berikut ini:

1. Mengapa Muawiyah berusaha menuntut bela atas wafatnya Usman bin Affan?
2. Bagaimana usaha Muawiyah untuk merancang berdirinya Daulah bani Umayyah?
3. Bagaimana kebijakan khalifah Muawiyah dalam masalah kepemimpinan?
4. Mengapa pada masa khalifah Al -Makmun mencapai kemajuan pesat?

Berfikirlah kalian selama 5-7 menit untuk mendapatkan jawaban, kemudian msing-masing ketua kelompok mempresentasikan di depan kelas. Sementara kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan. Kemudian masing-masing membuat kesimpulan.





PENDALAMAN KARAKTER

1. Aku suka dengan jiwa kepemimpinan tokoh Islam seperti Abdul malik, Walid bin Abdul Malik dan Umar bin Abdul Aziz
2. Aku ingin sekali meniru sikap kepribadian tiga tokoh tersebut di atas.
3. Aku akan meneladani kedisiplinan tanggung jawab, semangat ibadah dan kesederhanaan tiga tokoh dalam kehidupan sehari-hari.



EVALUASI

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat

1. Dalam perjalanan sejarahnya daulah Umayyah mengalami kemunduran pada masa kekuasaan
2. Nama selat Gibraltar diambil dari nama seorang panglima perang Islam ternama yaitu
3. Pada masa Bani Umayyah organisasi negara terdiri dari lima antara lain An-Nidhamul Harbi ialah
4. Di masa kekuasaan Daulah Umayyah sekretaris yang mengurus masalah persuratan adalah
5. Sebutkan / jelaskan perkembangan bidang keagamaan pada masa Dinasti Umayyah.....
6. *Ad-Dawawin* adalah badan yang mengurus tata usaha pemerintahan yang terdiri dari
7. Daulah Umayyah membagi daerah Mamlakah Islamiyah kepada lima wilayah besar yang terkenal dengan sebutan
8. Barid adalah organisasi diadakan dalam Islam dan mengurus masalah
9. Suatu kewajiban yang harus dibayar oleh warga negara pada masa Daulah Umayyah adalah



10. Pengadilan tertinggi pada masa Daulah Umayyah adalah ?

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Daulah Umayyah lemah dan membawanya kepada kehancuran, sebutkan !
2. Di masa Daulah Umayyah terdapat jabatan baru yang bernama al-Hijabah, jelaskan!
3. Masharif Baitul Mal atau saluran uang keluar di masa Daulah Umayyah digunakan untuk.....
4. Kekuasaan kehakiman di masa Daulah Umayyah dibagi menjadi tiga, sebutkan!
5. Sebutkan tujuan dibangunnya armada laut Islam oleh Daulah Umayyah !

III. Portofolio

1. Temukan informasi tentang tokoh-tokoh Bani Umayyah di Damaskus dan lama kepemimpinannya.

NO	TOKOH	MASA KEPEMIMPINAN

2. Carilah organisasi yang ada di masa Daulah Umayyah dan bidang kerjanya masing-masing, dan isikan pada kolom di bawah ini!

NO	ORGANISASI	BIDANG ORGANISASI



Perkembangan slam Pada Masa Daulah Bani Umayyah di Andalusia



<http://4.bp.blogspot.com/>

Jika Allah yang menjadi tujuan, kenapa harus dikalahkan oleh rintangan-rintangan yang kecil di hadapan Allah? Jika mencari nafkah merupakan ibadah, semakin kerja kerats kita, insya Allah semakin besar pahala yang akan diberikan oleh Allah. Jika nafkah yang didapat merupakan bekal untuk beribadah, maka semakin banyak nafkah yang didapat, semakin banyak ibadah yang bisa dilakukan.

Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

1. Menganalisis sejarah lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia
2. Menganalisis wilayah penyebaran Islam pada masa Daulah Umayyah di Andalusia
3. Menganalisis kebijakan-kebijakan pemerintahan para khalifah bani Abbasiyah di Andalusia
4. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.
5. Menganalisis tokoh-tokoh ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia.
6. Menganalisis peninggalan peradaban Islam masa Daulah Umayyah di Andalusia.



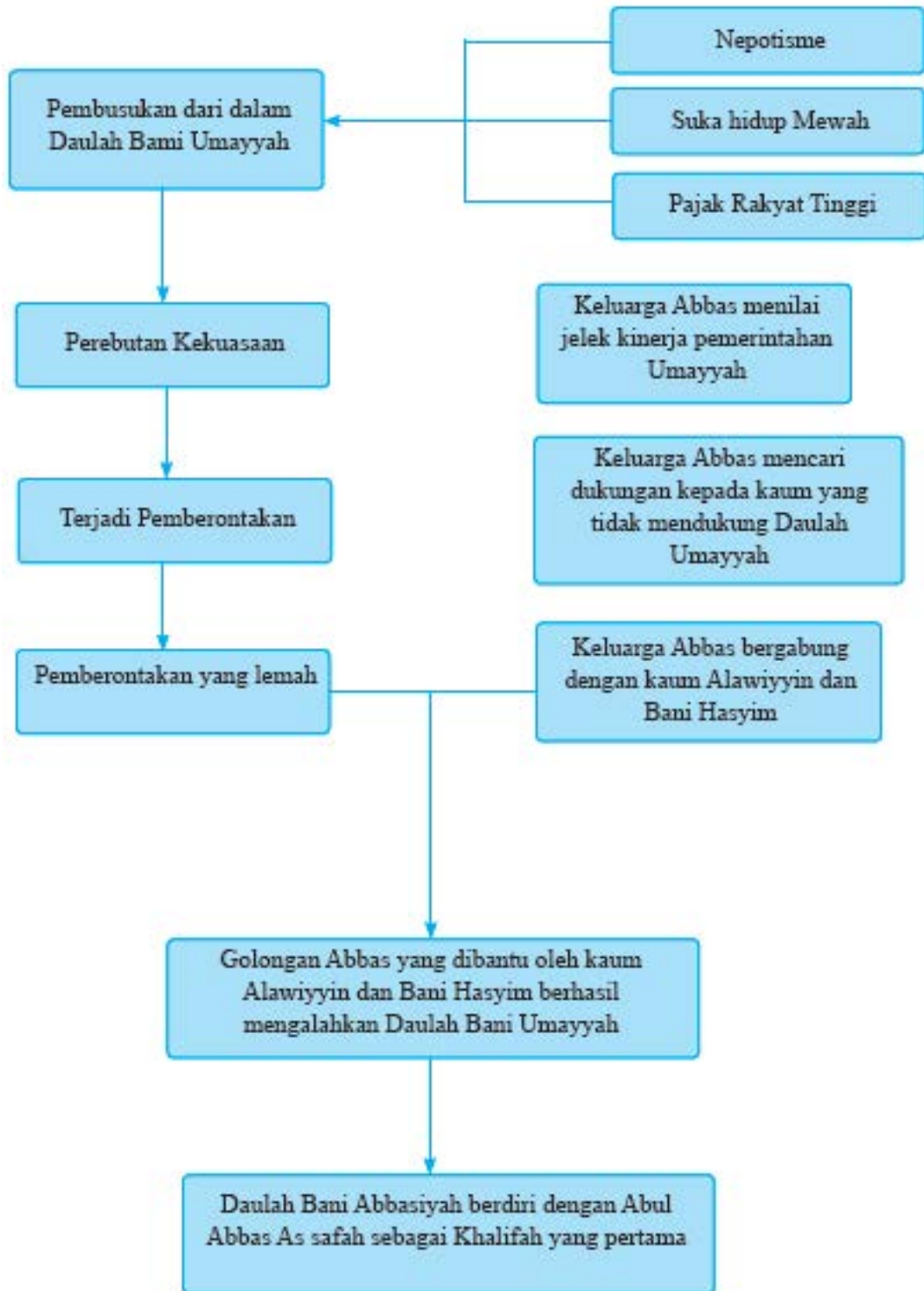
Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran melalui diskusi siswa diharapkan memahami proses berdirinya Daulah bani Umayyah di Andalusia, periodisasi dan kemajuan yang dicapai Daulah bani Umayyah di Andalusia





PETA KONSEP





PENDAHULUAN

Berkat kegigihan dan ketekunan serta kerja keras para pemimpin Islam pada masa Daulah Bani Umayyah I yang berpusat di Damaskus wilayah Islam terbentang dari Asia, Afrika bahkan diperluas lagi hingga ke Andalusia di benua Eropa



PENDALAMAN MATERI

1. Sejarah Berdirinya Daulah Umayyah II di Andalusia

Bani Umayyah di Andalusia adalah kekhalifahan Dinasti Umayyah atau kekhalifahan Islam yang pernah berkuasa di Semenanjung Iberia (Spanyol dan Portugal) dalam rentang waktu antara tahun 756 dan 1031.

Faktor Masuknya Islam di Andalusia

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah kemauan kuat para penguasa Islam untuk mengembangkan dan membebaskan menjadi wilayah Islam. Andalusia atau Semenanjung Iberia (Spanyol dan Portugal termasuk selatan Perancis sekarang) mulai ditaklukan oleh umat Islam pada zaman khalifah Bani Umayyah, Al-Walid bin Abdul Malik (705-715 M), di mana tentara Islam yang sebelumnya telah menguasai Afrika Utara dan menjadikannya sebagai salah satu propinsi dari Dinasti Bani Umayyah.

Penguasaan sepenuhnya atas Afrika Utara ini terjadi pada masa Abdul Malik bin Marwan (685-705 M), di mana dia mengangkat Hasan bin Nu'man Al-Ghassani menjadi Gubernur di daerah itu. Dalam proses penaklukan Spanyol ini terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa yaitu Tharif bin Malik, Tariq bin Ziyad, dan Musa bin Nushair. Pada masa ini, Hasan bin Nu'man sudah digantikan Musa bin Nushair, yang kemudian memperluas wilayah kekuasaannya dengan menduduki Aljazair dan Maroko. Selain itu, ia juga menyempurnakan penaklukan ke daerah-daerah bekas kekuasaan bangsa Barbar di pegunungan-pegunungan, sehingga mereka menyatakan setia dan berjanji tidak akan membuat kekacauan-kekacauan seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya.



Kemenangan pertama yang dicapai oleh Tariq bin Ziyad membuat jalan untuk menaklukkan wilayah yang lebih luas lagi. Untuk itu, Musa bin Nushair merasa perlu melibatkan diri dalam gelanggang pertempuran dengan maksud membantu perjuangan tersebut. Dengan suatu pasukan yang besar, ia berangkat menyeberangi selat itu, dan satu persatu kota yang dilewatinya dapat ditaklukkannya. Setelah Musa bin Nushair berhasil menaklukkan Sidonia, Karmona, Seville, dan Merida serta mengalahkan penguasa kerajaan Goth lainnya, Theodomir di Orihuela, ia bergabung dengan Tariq bin Ziyad di Toledo. Selanjutnya, keduanya berhasil menguasai seluruh kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya, mulai dari Zaragoza sampai Navarre.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah suatu kondisi yang terdapat di dalam negeri Spanyol sendiri. Pada masa penaklukan Spanyol oleh orang-orang Islam, kondisi sosial, politik, dan ekonomi negeri ini berada dalam keadaan menyedihkan. Secara politik, wilayah Spanyol terkoyak-koyak dan terbagi-bagi ke dalam beberapa negeri kecil. Bersamaan dengan itu penguasa Gothic bersikap tidak toleran terhadap aliran agama yang dianut penguasa, yaitu aliran Monofisit, apalagi terhadap penganut agama lain, Yahudi. Penganut agama Yahudi yang merupakan bagian terbesar dari penduduk Spanyol dipaksa dibaptis menurut agama Kristen yang tidak bersedia disiksa dan dibunuh secara brutal.

Perpecahan politik memperburuk keadaan ekonomi masyarakat. Ketika Islam masuk ke Spanyol, ekonomi masyarakat dalam keadaan lumpuh. Padahal, sewaktu Spanyol masih berada di bawah pemerintahan Romawi (Byzantine), berkat kesuburan tanahnya, pertanian maju pesat. Demikian juga pertambangan, industri dan perdagangan karena didukung oleh sarana transportasi yang baik. Akan tetapi, setelah Spanyol berada di bawah kekuasaan kerajaan Goth, perekonomian lumpuh dan kesejahteraan masyarakat menurun. Hektaran tanah dibiarkan terlantar tanpa digarap, beberapa pabrik ditutup, dan antara satu daerah dan daerah lain sulit dilalui akibat jalan-jalan tidak mendapat perawatan.

2. Kepemimpinan Dinasti Umayyah II di Andalusia

a. Abdur Rahman III (300-350 H/912-961 M)

Abdur Rahman menggantikan kedudukan ayahnya pada usia 21 tahun. Penobatannya disambut dan diterima segenap kalangan. Pada tahun 301H/913 M, Abdur Rahman mengumpulkan pasukan militer yang sangat besar. Pihak perusuh dan pihak musuh gentar dengan kekuatan militer Abdur Rahman III. Dengan demikian tanpa perlawanan ia menaklukkan kota-kota besar di belahan utara Spanyol, kemudian Saville. Suku Berber dan umat Kristen Spanyol yang selama ini menjadi perintang, tunduk kepada



Abdur Rahman III. Hanya masyarakat Toledo yang berusaha melawan sang Sultan, namun segera dapat ditundukkan. Selanjutnya Abdur Rahman mengerahkan pasukannya ke belahan utara Spanyol untuk menundukkan umat Kristen wilayah ini yang senantiasa berusaha menghancurkan kekuatan Muslim.

Dua tahun dari masa penobatan Abdur Rahman III, Ordano II, kepala suku Leon, datang menyerbu beberapa wilayah Islam. Pada saat itu Abdur Rahman sedang terlibat perselisihan dengan Khalifah Fatimiyah di Mesir. Ahmad Ibn Abu Abda ditunjuk memimpin pasukan untuk menghadapi pasukan Ordano II. Setelah terdesak Ordano II kemudian bersekutu dengan Sancho, kepala suku Navarre. Suku Leon dan suku Navarre dihancurkan oleh pasukan yang dipimpin oleh Abdur Rahman sendiri, bersamaan dengan terbunuhnya Ordano II dan Sancho. Penguasa Muslim Spanyol selama ini berkedudukan sebagai Amir atau Sultan. Abdur Rahman merupakan orang pertama yang mengklaim kedudukannya sebagai khalifah dengan gelar *an-Nasir Li Dinillah* (penegak agama Allah), setelah ia berhasil dalam perjuangan menumpas pemberontakan Kristen suku Leon dan Navarre. Dengan demikian pada masa ini terdapat dua khalifah Sunni di dunia Islam: Khalifah Abbasiyah di Bagdad dan Khalifah Umayyah dispanyol, dan seorang khalifah Syi'ah Fatimiyah Afrika Utara.

b. Hakam II (350-366 H/961-976 M)

Hakam II menggantikan kedudukan ayahnya, Abdur Rahman. Pada masa ini pimpinan suku Navarre, yang semula telah mengakui otoritas pemerintahan Islam semasa Abdur Rahman III, berusaha melepaskan diri dengan anggapan bahwa Hakam yang terkenal suka perdamaian dan terpelajar tersebut tidak akan menuntut ketentuan dalam perjanjian sebelumnya, dan seandainya dia memilih jalan perang niscaya kekuatan Hakam tidak sekuat kecakapan militer ayahnya. Tapi ternyata bahwa Hakam membuktikan dirinya tidak hanya sebagai orang terpelajar melainkan juga pemimpin militer yang cakap. Sancho, pimpinan Kristen suku Leo, dan pimpinan Kristen lainnya ditundukkan ketika melancarkan pemberontakan.

Ia juga mengerahkan pasukannya yang dipimpin Ghalib ke Afrika untuk menekan kekuatan Fatimiyah. Ghalib mencapai sukses menegakkan kekuasaan Umayyah Spanyol di Afrika Barat. Suku Berber di Maghrawa, Mikansa, dan Zenate mengakui kepemimpinan Hakam.

Setelah berhasil mengamankan situasi politik dalam negeri, Hakam selanjutnya menunjukkan jati dirinya dalam gerakan pendidikan. Ia mengungguli seluruh penguasa sebelumnya dalam kegiatan intelektual. Ia mengirimkan sejumlah utusan ke seluruh wilayah timur untuk membeli buku-buku dan manuskrip, atau harus menyalinnya jika sebuah buku tidak terbeli sekalipun dengan harga mahal untuk dibawa pulang ke Cordoba. Dalam gerakan ini ia berhasil mengumpulkan tidak kurang dari 100.000 buku dalam



perpustakaan negara di Cordoba. Katalog perpustakaan ini terdiri 44 jilid. Para ilmuwan, filosof dan ulama dapat secara bebas memasukinya. Untuk meningkatkan kecerdasan rakyatnya, ia mendirikan sejumlah sekolah di ibukota. Hasilnya, seluruh rakyat Spanyol mengenal baca tulis. Sementara itu umat Kristen Eropa, kecuali para pendeta, tetap dalam kebodohan, masyarakat atasan sekalipun. Universitas Cordoba merupakan universitas termasyhur di dunia pada saat itu. Dengan meninggalnya Hakam pada tahun 366 H/976 M, masa kejayaan Dinasti Umayyah di Spanyol berakhir.

c. Hisyam II

Hakam mewariskan kedudukannya kepada Hisyam II, anaknya yang baru berusia sebelas tahun. Karena usianya yang terlalu belia, ibunya yang bernama Sulthana Subh dan seorang yang bernama Muhammad bin Abi Amir mengambil alih kekuasaan pemerintahan. Muhammad bin Abi Amir seorang yang sangat ambisius. Setelah berhasil merebut jabatan perdana menteri, ia menggelari namanya sebagai Hajib al-Manshur. Ia merekrut militer dari kalangan suku Berber menggantikan militer Arab. Dengan kekuatan militer Berber inilah berhasil menundukkan Kristen di wilayah utara Spanyol, dan berhasil memperluas pengaruh Bani Umayyah di Barat Laut Afrika. Ia akhirnya memegang seluruh cabang kekuasaan negara, sementara sang khalifah tidak lebih sebagai boneka mainannya. Surat resmi dan maklumat negari diterbitkan atas namanya.

Hajib Al Manshur meninggal tahun 393 H/1002 M di Madinaceli. Ia merupakan negarawan dan jenderal Arab yang terbesar di Spanyol. Ia merupakan seorang jenderal yang paling berjasa yang pernah hidup di Spanyol. Pada masa ini, rakyat lebih makmur daripada masa sebelumnya. Ia digantikan oleh anaknya yang bernama al-Muzaffar yang berhasil mempertahankan kondisi ini selama enam tahun.

Sepeninggal al-Muzaffar, Spanyol dilanda berbagai kerusuhan. Muzaffar mewariskan jabatan Hajib kepada saudaranya yang bernama Abdur Rahman yang mendapat julukan “Sanchol”. Ia lebih ambisius daripada pendahulunya, lantaran ia menginginkan jabatan sebagai khalifah Cordoba.

Ketika ia sedang melancarkan ekspedisi ke wilayah utara, timbul gerakan pemberontakan di Cardoba yang dipimpin oleh Muhammad. Sang pemberontak berhasil menghancurkan pertahanan khalifah Spanyol dan menurunkan Hisyam dari jabatan khalifah dan menduduki jabatan ini dengan gelar al-Mahdi. Sanchol ditangkap dan dipenjarakan. Tidak lama setelah berhasil merebut jabatan khalifah, Muhammad al-Mahdi meninggal.

d. Sulaiman

Muhammad al-Mahdi digantikan tokoh Umayyah lainnya yang bernama Sulaiman. Semenjak masa ini proses kemunduran dan kejatuhan kekhalifahan Spanyol berlangsung



secara cepat. Tidak beberapa lama Hisyam II merebut jabatan khalifah untuk kedua kalinya. Bersamaan dengan ini Kordoba, pusat kekhilafahan Spanyol, dilanda kekacauan politik. Akhirnya pada tahun 1013 M dewan menteri yang memerintah Cordoba menghapuskan jabatan khalifah.

Pada saat ini kekuatan Muslim Spanyol terpecah dalam banyak negara kecil di bawah pimpinan raja-raja atau muluk al Thawaif. Tercatat lebih tiga puluh negara kecil yang berpusat di Seville, Cordoba, Toledo dan lain-lain.

Kekuatan Kristen wilayah utara Spanyol bergerak untuk bangkit. Kekacauan pemerintahan pusat dimanfaatkan mereka sebaik-baiknya. Alfonso VI, penguasa Castille yang menjabat sejak tahun 486 H/1065 M. berhasil menyatukan tiga basis kekuatan Kristen: Castile, Leon, dan Navarre, menjadi sebuah kekuatan militer hebat untuk menyerbu Toledo.

3. Kemajuan Peradaban Islam di Andalusia

a. Kemajuan Pembangunan

1) Cordova

Cordova adalah ibu kota Spanyol sebelum Islam, yang kemudian diambil alih oleh Bani Umayyah. Oleh penguasa Muslim, kota ini dibangun dan diperindah. Jembatan besar dibangun di atas sungai yang mengalir di tengah kota. Taman-taman dibangun untuk menghiasi ibu kota Spanyol Islam itu.

Pohon-pohon dan bunga-bunga diimpor dari Timur. Di seputar ibu kota berdiri istana-istana yang megah yang semakin mempercantik pemandangan, setiap istana dan taman diberi nama tersendiri dan di puncaknya terpancang istana Damsyik. Di antara kebanggaan kota Cordova lainnya adalah masjid Cordova.

Posisi Cordova diambil alih Granada di masa-masa akhir kekuasaan Islam di Spanyol. Arsitektur-arsitektur bangunannya terkenal di seluruh Eropa. Istana *al-Hambra* yang indah dan megah adalah pusat dan puncak ketinggian arsitektur Spanyol Islam. Istana itu dikelilingi taman-taman yang tidak kalah indahnya. Kisah tentang kemajuan pembangunan fisik ini masih bisa diperpanjang dengan kota dan istana az-Zahra, istana al-Gazar, menara Girilda dan lain-lain.

2) Pengaruh Terhadap Renaisans di Eropa

Dalam masa lebih dari tujuh abad kekuasaan Islam di Spanyol, umat Islam telah mencapai kejayaannya di sana. Banyak prestasi yang mereka peroleh, bahkan pengaruhnya membawa Eropa, dan kemudian dunia, kepada kemajuan yang lebih kompleks. Setelah berakhirnya periode klasik Islam, ketika Islam mulai memasuki masa kemunduran, Eropa bangkit dari keterbelakangannya. Kebangkitan itu bukan saja



terlihat dalam bidang politik dengan keberhasilan Eropa mengalahkan kerajaan-kerajaan Islam dan bagian dunia lainnya, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan, kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi itulah yang mendukung keberhasilan politiknya.

Kemajuan-kemajuan Eropa ini tidak bisa dipisahkan dari pemerintahan Islam di Spanyol. Dari Spanyol Islamlah Eropa banyak menimba ilmu. Pada periode klasik, ketika Islam mencapai masa keemasannya, Spanyol merupakan pusat peradaban Islam yang sangat penting, menyaingi Baghdad di Timur. Ketika itu, orang-orang Eropa Kristen banyak belajar di perguruan tinggi- perguruan tinggi Islam di sana. Islam menjadi “guru” bagi orang Eropa. Karena itu, kehadiran Islam di Spanyol banyak menarik perhatian para sejarawan.

b. Kemajuan Bidang Ilmu dan Sains

a. Filsafat

Tokoh utama pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakr Muhammad bin alSayigh yang lebih dikenal dengan Ibnu Bajjah. Tokoh utama kedua adalah Abu Bakr bin Thufail, penduduk asli Wadi Asy, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada dan wafat pada usia lanjut tahun 1185 M. Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafatnya yang sangat terkenal adalah *Hay bin Yaqzhan*.

Pada akhir abad ke-12 M, muncullah seorang pengikut Aristoteles yang terbesar di gelanggang filsafat dalam Islam, yaitu Ibnu Rusyd dari Cordova. Ciri khasnya adalah kecermatan dalam menafsirkan naskah-naskah Aristoteles dan kehati-hatian dalam menggeluti keserasian filsafat dan agama. Dia juga ahli fikih dengan karyanya *Bidayatul Mujtahid*.

b. Sains

Ilmu-ilmu kedokteran, musik, matematika, astronomi, kimia dan lain- lain juga berkembang dengan baik. Abbas bin Famas termasyhur dalam ilmu kimia dan astronomi, orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu. Ibrahim bin Yahya al-Naqqash terkenal dalam ilmu astronomi. Ia dapat menentukan waktu terjadinya gerhana matahari dan menentukan berapa lamanya. Ia juga berhasil membuat teropong modern yang dapat menentukan jarak antara tata surya dan bintang-bintang. Ahmad Ibnu Ibas dari Cordova adalah ahli dalam bidang obat-obatan. Ummul Hasan binti Abi Ja'far dan saudara perempuan al-Hafidz adalah dua orang ahli kedokteran dari kalangan wanita.

Dalam bidang sejarah dan geografi, wilayah Islam bagian barat melahirkan banyak pemikir terkenal, Ibnu Jubair dari Valencia (1145-1228 M) menulis tentang negeri-negeri Muslim Mediterania dan Sicilia dan Ibnu Batuthah dari Tangier (1304-1377 M) mencapai



Samudera Pasai dan Cina. Ibnu Khatib (1317-1374 M) menyusun riwayat Granada, sedangkan Ibnu Khaldun dari Tunisia adalah perumus filsafat sejarah. Semua sejarawan di atas bertempat tinggal di Spanyol, yang kemudian pindah ke Afrika. Itulah sebagian nama-nama besar dalam bidang sains.

c. Bahasa dan Sastra

Bahasa Arab telah menjadi bahasa administrasi dalam pemerintahan Islam di Spanyol. Hal itu dapat diterima oleh orang-orang Islam dan non-Islam. Bahkan, penduduk asli Spanyol menomorduakan bahasa asli mereka. Mereka juga banyak yang ahli dan mahir dalam bahasa Arab, baik keterampilan berbicara maupun tata bahasa. Mereka itu antara lain: bin Sayyidih, bin Malik pengarang *Alfiyah ibn Malik*, Ibnu Khuruf, Ibnu al-Hajj, Abu Ali al-Isybili, Abu al-Hasan bin Usfur, dan Abu Hayyan al-Ghamathi. Seiring dengan kemajuan bahasa itu, karya-karya sastra bermunculan, seperti Al-'Iqd al-Farid karya Ibnu Abd Rabbih, al-Dzakhirahji Mahasin Ahl al-Jazirah oleh Ibnu Bassam, Kitab *al-Qalaid* buah karya al-Fath bin Khaqan, dan banyak lagi yang lain.

4. Kemunduran Peradaban Islam di Andalusia

a. Konflik Islam dengan Kristen

Para penguasa Muslim tidak melakukan Islamisasi secara sempurna. Mereka sudah merasa puas dengan hanya menagih upeti dari kerajaan-kerajaan Kristen taklukannya dan membiarkan mereka mempertahankan hukum dan adat mereka, termasuk posisi hirarki tradisional, asal tidak ada perlawanan bersenjata. Namun demikian, kehadiran Arab Islam telah memperkuat rasa kebangsaan orang-orang Spanyol Kristen. Hal itu menyebabkan kehidupan umat Islam di Spanyol tidak pernah berhenti dari pertentangan antara Islam dan Kristen. Pada abad ke-11 M umat Kristen memperoleh kemajuan pesat, sementara umat Islam sedang mengalami kemunduran.

b. Tidak Adanya Ideologi Pemersatu

Adanya rasa enggan orang-orang Arab untuk menerima orang-orang pribumi yang baru masuk Islam sebagai bagian yang sama dengan Muslim Arab lainnya. Setidaknya sampai abad ke-10 M, mereka masih memberi istilah '*Ibad* dan *Muwalladun* kepada para muallaf itu, suatu ungkapan yang dinilai merendahkan. Akibatnya, kelompok-kelompok etnis non-Arab yang ada sering menggerogoti dan merusak perdamaian. Hal ini menunjukkan tidak adanya ideologi yang dapat memberi makna persatuan, disamping kurangnya figur yang dapat menjadi pemersatu ideologi.



5. Hikmah Perkembangan Islam di Andalusia

- a. Dalam proses penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan Islam yang dapat dikatakan paling berjasa memimpin pasukan ke sana. Mereka adalah Tharif bin Malik, Thariq bin Ziyad dan Musa bin Nusair. Lebih dari 7 abad, kekuasaan Islam di Spanyol membawa umat Islam mencapai kejayaan dan berpengaruh besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dengan masuknya Islam ke Spanyol merubah tatanan baru dan pencerahan terhadap bangsa Eropa dengan sebuah peradaban baru yakni peradaban Islam yang dibawa bangsa Arab dan masuk melalui Spanyol.
- c. Walaupun akhirnya Islam terusir dari negeri Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi Islam telah membidangi gerakan kebangkitan di Eropa, gerakan kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik pada abad 14 M yang bermula di Italia, gerakan reformasi pada abad ke-16 M, rasionalisme pada abad ke-17 M dan pencerahan (*aufklarung*) pada abad ke 18 M.

Di antara faktor kemunduran Umat Islam di Spanyol adalah konflik Islam dengan Kristen, tidak adanya ideologi pemersatu, kesulitan ekonomi, tidak jelasnya sistem peralihan kekuasaan, dan keterpencilan artinya jauhnya wilayah tersebut dari pusat Islam (Makkah dan Madinah).



REFLEKSI

Selanjutnya Anda pelajari uraian berikut ini dan Anda kembangkan dengan mencari materi tambahan dari sumber belajar lainnya.

Setelah membaca sejarah perkembangan Islam masa Daulah Umayyah di Andalusia

1. Adakah hal-hal yang baru yang kalian dapatkan?
2. Kalian menemukan hal penting dan sangat menarik perhatianmu?
3. Bisakah kalian meniru sikap, semangat juang para tokoh dalam kehidupan sehari-hari?





TUGAS & KEGIATAN

Dari perenungan tadi, kalian telah mendapatkan banyak ilmu tentang Islam di Andalusia. Untuk memperdalam khazanah keilmuan kalian, diskusikanlah beberapa masalah berikut ini dengan teman sebangku selama 5 menit kemudian presentasikan ke depan kelas!

1. Mengapa khalifah Walid bin Abdul Malik mengizinkan pengiriman bantuan pasukan ke Andalusia?
2. Gubernur Musa bin Nusair bersahabat dengan Gubernur Graff Yulian yang beragama Nasrani. Bagaimana pendapat kalian? Kemukakan alasan kalian!
3. Tahap pertama, Musa bin Nusair mengirim 500 pasukan ekspedisi di bawah pimpinan Tharif bin Malik. Menurut kalian, betulkah tindakan Musa ini? Mengapa kebijakan itu ditempuh?
4. Mengapa Daulah Umayyah II di Andalusia mencapai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan ?

Masing masing ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kelompok lain mengamati dan membuat catatan-catatan penting dan membuat pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan pada sesi tanggapan.



PENDALAMAN KARAKTER

Belajar dari sejarah perjalanan dan perkembangan Islam di Andalusia

1. Aku salut dan bangga dengan perjuangan para tokoh ulama Islam yang berhasil mengembangkan Islam hingga sampai ke Eropa.
2. Aku ingin meniru semangat juang beliau dalam berdakwah meninggikan kalimat Allah.
3. Aku ingin meniru semangat belajar para ulama di Andalusia yang berhasil memajukan ilmu filsafat, kedokteran, ilmu matematika dan menjadi guru bagi bangsa Barat.
4. Aku suka dan ingin meniru sikap keikhlasan para ulama di Andalusia berjuang dan beramal semata untuk umat Islam dan hanya karena Allah





I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang singkat!

1. Penguasa Gothia yang melakukan kudeta terhadap raja Witiza bernama.....
2. Waktu kudeta berlangsung gubernur Gothia yang menjabat di Afrika Barat adalah.....
3. Count Yulian menjadi sangat membenci Roderick karena menodai putrinya yang bernama.....
4. Setelah mendapat izin khalifah Musa segera memberangkatkan pasukan di bawah pimpinan Tharif bin Malik yang berjumlah
5. Pasukan besar pimpinan Thariq bin Ziad sebelum berangkat berkumpul diberi arahan di sebuah tempat yang bernama.....
6. Atas jasa besarnya nama Thariq bin Ziad diabadikan sebagai nama selat, yaitu selat.....
7. Ibnu Rusyd adalah seorang filosof dan dokter Muslim Andalusia, buku karangnya tentang jaringan kelopak mata berjudul
8. Kota yang indah dan megah bangunan Islam ini menjadi ibukota Daulah Umayyah di Andalusia. Kota itu adalah
9. Penguasa Islam di Granada telah dibangun istana yang megah. Istana ini bernama.....
10. Penguasa Islam terakhir di Granada adalah.....

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan sejarah lahirnya Daulah bani Umayyah di Andalusia!
2. Jelaskan perjalanan penyebaran Islam di Andalusia!
3. Sebutkan ilmu pengetahuan yang muncul pada masa Daulah Bani Umayyah di Andalusia
4. Sebutkan 4 tokoh ilmu yang lahir pada masa Daulah Bani Umayyah!
5. Sebutkan peninggalan-peninggalan Daulah bani Umayyah di Andalusia!



III. Portofolio

1. Carilah informasi tentang proses masuknya Islam ke Andalusia\kemudian masukakan ke dalam kolom di bawah ini !

NO	PERJALANAN ISLAM KE ANDALUSIA	TOKOHNYA	KET

2. Galilah informasi perkembangan peradaban Daulah bani Umayyah dan isikan ke dalam kolom di bawah ini !

NO	PERADABAN YANG ADA	TEMPAT	KET



Perkembangan Islam Pada Masa Daulah Bani Abbasiyah



Peradaban di negara-negara Barat banyak dipengaruhi oleh peradaban Islam. Berbagai orang pandai Eropa sekarang merasa bahwa kehidupan Eropa sebenarnya dibelit oleh kebudayaan Islam di sekelilingnya. Dan untuk melepaskan diri dari kebudayaan ini adalah sesuatu yang tidak mungkin karena mereka sendiri telah mengakui kebudayaan ini adalah kebudayaan sendiri.



Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.



Kompetensi Dasar (KD)

1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Abbasiyah.
2. Menganalisis ciri khas kepemimpinan dari Daulah Abbasiyah.
3. Menganalisis periodeisasi Daulah Abbasiyah.
4. Menganalisis wilayah penyebaran Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
5. Menganalisis tumbuh kembangnya peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
6. Mendeskripsikan peta konsep mengenai keberhasilan-keberhasilan yang dicapai Daulah Abbasiyah.



Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggali informasi bersama siswa diharapkan memahami proses berdirinya usaha usaha para Khalifah dan kemajuan yang dicapai pada masa Daulah Abbasiyah.



PETA KONSEP





PENDAHULUAN

Daulah Abbasiyah yang didirikan pada tahun 132H/750M oleh Abu Abbas Abdullah As-Saffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib bin Abdul Manaf merupakan kelanjutan dari pemerintahan Daulah Umayyah yang telah hancur di Damaskus. Dinamakan kekhalifahan Abbasiyah, karena para pendiri dan penguasa Daulah ini merupakan keturunan Bani Abbas, paman Nabi Muhammad Saw.



PENDALAMAN MATERI

1. Latar Belakang Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah

Awal kebangkitan Dinasti Bani Abbasiyah ditandai dengan adanya gerakan- gerakan perlawanan untuk melawan kekuasaan Dinasti Bani Umayyah di Andalusia (Spanyol) pada masa kekuasaan Khalifah Hisyam bin Abdul Malik. Gerakan-gerakan perlawanan untuk melawan kekuasaan Dinasti Bani Umayyah menemukan momentumnya ketika para tokoh di antaranya Muhammad bin Ali, salah seorang keluarga Abbas yang menjadikan kota Khufah sebagai pusat kegiatan perlawanan. Gerakan Muhammad bin Ali mendapat dukungan dari kelompok Mawali yang selalu ditempatkan sebagai masyarakat kelas dua. Selain itu, juga dukungan kuat dari kelompok Syi'ah yang menuntut hak mereka atas kekuasaan yang pernah dirampas oleh Dinasti Bani Umayyah.

Akhir kekuasaan Dinasti bani Umayyah pada tahun 132 H (750 M) dengan terbunuhnya Khalifah terakhir yaitu Marwan bin Muhammad di Fustat, Mesir pada 132 H / 705 M dan dengan demikian berdirilah kekuasaan Dinasti Bani Abbas atau Khalifah Abbasiyah. Dinasti ini yang berkuasa selama lebih kurang enam abad (132 – 656 H/ 750-1258 M), didirikan oleh Abul Abbas As Saffah dibantu oleh Abu Muslim Al Khurasani, seorang jendral Muslim yang berasal dari Khurasan, Persia dan Abu Ja'far Al Manshur (754-775 M) yang banyak berjasa dalam membangun pemerintahan Dinasti Bani Abbas. Dinamakan khilafah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa Dinasti ini adalah keturunan Abbas paman Nabi Saw.



2. Khalifah-Kalifah Dinasti Bani Abbasiyah

a. Abul Abbas As Saffah (750-754 M)

Dia bernama Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, Khalifah pertama pemerintahan Abbasiyah. Ayahnya adalah orang yang melakukan gerakan untuk mendirikan pemerintahan Bani Abbasiyah dan menyebarkan kemana-mana. Inilah yang membuat Abdullah banyak mengetahui tentang gerakan ini dan rahasia rahasianya. Dia diangkat oleh saudaranya yang bernama Ibrahim sebelum dia ditangkap oleh pemerintahan Umawiyah pada tahun 129 H / 746 M. Tertangkapnya Ibrahim membuat Abdullah harus berangkat ke Kufah bersama-sama dengan pengikutnya secara rahasia.

Pada masa pemerintahannya, saat pasukan Abbasiyah menguasai Khurasan dan Irak, dia keluar dari persembunyiannya dan diba'at sebagai Khalifah pada tahun 132 H/ 749 M. Setelah itu dia mengalahkan Marwan bin Muhammad dan menghancurkan pemerintahan Bani Muawiyah pada tahun yang sama. Abu Abbas Assyafah meninggal pada tahun 136 H / 753 M.

b. Abu Ja'far Al Manshur (754-775 M)

Abu Ja'far Al-Manshur menjabat Khalifah kedua Bani Abbasiyah menggantikan saudaranya Abul Abbas As Saffah. Abu Ja'far Al Manshur adalah putra Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib yang juga saudara kandung Ibrahim Al-Imam dan Abul Abbas As-Saffah. Ketiganya merupakan pendiri Bani Abbasiyah.

Ketika Khalifah Abul Abbas As Saffah meninggal, Abu Ja'far sedang menunaikan ibadah haji bersama Panglima Besar Abu Muslim Al-Khurasani. Yang pertama kali dilakukan Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur setelah dilantik menjadi Khalifah pada 136 H/ 754 M adalah mengatur politik dan siasat pemerintahan Bani Abbasiyah. Jalur-jalur pemerintahan ditata rapi dan cermat, sehingga pada masa pemerintahannya terjalin kerjasama erat antara pemerintah pusat dan daerah. Begitu juga antara qadhi (hakim) kepala polisi rahasia, kepala jawatan pajak, dan kepala-kepala dinas lainnya.

Selama masa kepemimpinannya, kehidupan masyarakat berjalan tenteram, aman dan makmur. Stabilitas politik dalam negeri cenderung aman dan terkendali, tidak ada gejolak politik dan pemberontakan-pemberontakan. Khalifah Abu Ja'far Al-Manshur sangat mewaspadai tiga kelompok yang menurutnya dapat menjadi batu sandungan Bani Abbasiyah dan dirinya.

Menjelang pengujung 158 H, Khalifah Abu Ja'far Al Manshur berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Namun dalam perjalanan ia sakit lalu meninggal dunia. Ia wafat dalam usia 63 tahun dan memerintah selama 22 tahun. Jenazahnya dibawa dan dikebumikan di Baghdad.



c. Muhammad Al-Hadi

Dia bernama Muhammad Al-Mahdi bin al-Mansur. Dilantik sebagai Khalifah sesuai dengan wasiat ayahnya pada tahun 158 H/ 774 M. Dia dikenal sebagai seorang yang sangat dermawan dan pemurah. Pada masa pemerintahannya, kondisi dalam negeri saat itu sangat stabil, dan tidak ada satu gerakan penting dan signifikan di masanya. Dia berhasil mencapai kemenangan atas orang-orang Romawi. Anakanya, Harun Ar-Rasyid adalah panglima perang dalam penaklukan ini. Dia sampai ke pantai Marmarah dan berhasil melakukan perjanjian damai dengan Kaisar Agastine yang bersedia untuk membayar jizyah pada tahun 166 H/ 782 M. Muhammad Al-Mahdi meninggal pada tahun 169 H / 785 M setelah memerintah selama 10 tahun beberapa bulan.

d. Musa Al-Hadi

Dia adalah Musa Al-Hadi bin Muhammad Al-Mahdi yang dilantik sebagai Khalifah setelah ayahnya. Pada masa itu, terjadi pemberontakan oleh Husein bin Ali bin Husein bin Hasan bin Ali di Makkah dan Madinah. Dia menginginkan agar pemerintahan berada di tangannya. Namun Al-Hadi mampu menaklukannya dalam perang Fakh pada tahun 169 H / 785 M. Pada saat yang sama juga Yahya bin Abdullah melakukan pemberontakan di Dailam. Maka, Al-Hadi memberangkatkan Ar-Rasyid sampai Yahya bin Abdullah mampu ditaklukan. Musa Al-Hadi meninggal pada tahun 170 H / 786 M.

e. Harun Al-Rasyid

Dia bernama Harun Ar Rasyid bin al-Mahdi, dia mutiara sejarah Bani Abbasiyah. Pada masanya pemerintahan Islam mengalami puncak kemegahan dan kesejahteraan yang belum pernah dicapai sebelumnya. Harun Ar-Rasyid dikenal sebagai sosok yang sangat pemberani. Dia telah melakukan penyerbuan dan penaklukan negeri Romawi pada saat baru berumur 20 tahun. Dia pun dikenal sebagai sosok yang takwa dan takut kepada Allah dalam segala perkara. Pada masa pemerintahannya adalah masa yang sangat tenang dan stabil, hanya ada beberapa pemberontakan kecil yang tidak berarti apa apa, di antaranya adalah pemberontakan Yahya Abdullah, kaum Khawarij, orang-orang Zindik, dan pemberontakan di Kharasan. Sebelum meninggal, dia mewariskan kekuasaan kepada kedua anaknya, Al-Amin dan Al Makmun. Hal ini menjadi fitnah yang bertiup kencang yang terjadi antara dua saudara ini setelah kematiannya. Harun meninggal pada tahun 193 H / 808 M setelah memerintah selama 23 tahun.

f. Muhammad Al-Amin

Dia bernama Muhammad Al-Amin bin Harun Ar-Rasyid. Ayahnya telah membaikinya sebagai Khalifah, lalu untuk saudaranya Al Makmun, kemudian untuk Qasim. Dia diberi kekuasaan di Irak, sedangkan Al-Makmun di Kharasan. Namun, ada salah seorang menteri



Al-Amin yang mendorongnya untuk mencopot posisi putera mahkota dari adiknya dan memberikannya kepada anaknya yang bernama Musa. Al-Amin termakan tipuan ini, dan Al-Amin segera memberontak. Pada tahun 195 H/ 810 M, Al-Amin mengirimkan dua pasukan untuk memerangi saudaranya, namun berhasil dihancurkan oleh Thahir bin Husein, panglima perang Al-Makmun. Al-Amin sendiri dikenal sebagai seorang yang suka berfoya-foya serta banyak melalaikan urusan negara. Sehingga setelah lima tahun ia memerintah, kekhalifahannya digantikan oleh Abdullah Al Makmun.

g. Abdullah Al-Makmun

Dia bernama Abdullah Al-Makmun bin Harun Ar-Rasyid. Pada masa pemerintahannya banyak peristiwa penting yang terjadi, pertama adalah pemberontakan Bagdad dan penunjukkan Ibrahim Al Mahdi sebagai Khalifah, kedua Al-Khuramiyah, dan ketiga adanya fitnah bahwa Al-Quran adalah makhluk. Penaklukan-penaklukan pada masa pemerintahannya sangatlah terbatas. Dia hanya mampu menaklukan Laz, sebuah tempat di Dailam pada tahun 202 H/ 817 M. Pada masanya, dia tidak menjadikan anaknya Al-Abbas, untuk menggantikan dirinya. Dia malah mengangkat saudaranya Al Mu'tasim karena bisa melihat bahwa Al Mu'tasim lebih memiliki banyak kelebihan dibandingkan anaknya. Setelah berkuasa selama 20 tahun. Al Ma'mun meninggal pada tahun 218 H/ 833 M.

h. Abu Ishaq Al-Mu'tasim

Dia bernama Muhammad bin Harun Ar-Rasyid naik sebagai khalifah setelah mendapat wasiat dari saudaranya. Pada masa pemerintahannya, dia banyak mengangkat pasukan dari orang-orang Turki, sehingga ini sama artinya dengan meletakkan semua masalah pemerintahan di tangan orang-orang Turki yang berlebihan. Pada waktu itu, Al Mu'tasim mendukung pendapat bahwa Al Quran adalah makhluk. Adapun peristiwa penting pada zaman pemerintahannya adalah gerakan Babik Al-Khurami. Penaklukan yang dilakukan oleh Abu Ishaq Al-Mu'tasim pada pemerintahannya adalah penaklukan Al Muriyah yang mana banyak perbuatan yang melampaui batas kesopanan. Kemudian setelah memerintah selama 9 tahun, Abu Ishaq Al-Mu'tasim meninggal dunia pada tahun 227 H / 833 M.

i. Harun Al-Watsiq

Dia adalah Harun bin Muhammad Al-Mu'tasim menjadi Khalifah setelah ayahnya Al-Mu'tasim, pada tahun 227 H/ 841 M. Panglima-panglima asal Turki pada masanya mencapai posisi-posisi yang sangat terhormat. Bahkan, Asynas mendapatkan gelar sultan dari Al-Watsiq. Harun Al-Watsiq meninggal pada tahun 223 H / 846 M setelah memerintah selama 5 tahun.



j. Jakfar Al Mutawakkil

Dia bernama Ja'far bin Muhammad Al-Mu'tasim. Ja'far Al-Mutawakkil adalah salah seorang yang melarang dengan keras pendapat yang mentapkan bahwa Al Quran adalah makhluk. Pada masa pemerintahannya, orang-orang Romawi melakukan penyerangan di Dimyath, Mesir. Peristiwa ini terjadi pada tahun 238 H / 852 M. Al-Mutawakkil dibunuh oleh anaknya yang bernama Al-Muntasir pada tahun 247 H / 861 M.

3. Kemajuan Peradaban Masa Dinasti Bani Abbasiyah

Selama beberapa dekade pasca berdirinya pada tahun 132H/750M, Dinasti Abbasiyah berhasil melakukan konsolidasi internal dan memperkuat kontrol atas wilayah-wilayah yang mereka kuasai. Era kepemimpinan Khalifah kedua, Abū Ja'far bin 'Abdullāh bin Muḥamad Al-Mansūr (137-158H/754-775M), menjadi titik yang cukup krusial dalam proses stabilisasi kekuasaan ini ketika ia mengambil dua langkah besar dalam sejarah kepemimpinannya. Yaitu; Pertama, menyingkirkan para musuh maupun bakal calon musuh serta menumpas sejumlah perlawanan lokal di beberapa wilayah kedaulatan Abbasiyah, Kedua, meninggalkan Al-Anbār dan membangun Baghdad sebagai ibukota baru, yang beberapa saat kemudian menjadi lokus aktivitas ekonomi, budaya dan keilmuan dunia Muslim saat itu.

Gerakan penerjemahan yang kemudian menjadi salah satu 'ikon' kemajuan peradaban Dinasti Abbasiyah juga tidak lepas dari peranan Al-Mansūr sebagai Khalifah pertama yang memelopori gerakan penerjemahan sejumlah buku- buku kuno warisan peradaban pra-Islam. Demikian dengan gerakan pembukuan (*tasnīf*) dan kodifikasi (*tadwīn*) ilmu tafsir, hadis, fikih, sastra serta sejarah mengalami perkembangan cukup signifikan di era Al-Mansūr pula. Konon, sebelum masa itu, para pelajar dan ulama dalam melakukan aktivitas keilmuan hanya menggunakan lembaran-lembaran yang belum tersusun rapi, sehingga tidak mengherankan jika Al-Qanūji secara tegas menyebut Al-Mansur sebagai Khalifah pertama yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu-ilmu kuno pra-Islam, setelah sebelumnya terabaikan oleh para Khalifah Bani Umayyah.

a. Faktor Kemajuan Peradaban Dinasti Bani Abbasiyah

1) Faktor Politik

- a) Pindahnya ibu kota negara dari al- Hasyimiyah ke Bagdad yang dilakukan oleh Khalifah al-Mansyur.
- b) Banyaknya cendekiawan yang diangkat menjadi pegawai pemerintah dan istana.
- c) Diakuinya Mu'tazilah sebagai mazhab resmi negara pada masa al-Makmun pada tahun 827 M.



2) Faktor Sosiografi

- a) Meningkatnya kemakmuran umat Islam
- b) Luasnya wilayah kekuasaan Islam menyebabkan banyak orang Romawi dan Persia yang masuk Islam dan kemudian menjadi Muslim yang taat.
- c) Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan.
- d) Adanya gerakan penerjemahan buku filsafat dan ilmu dari peradaban Yunani dalam Bait al-Hikmah sehingga menjelma sebagai pusat kegiatan intelektual.

b. Indikator Kemajuan Peradaban Dinasti Bani Abbasiyah

1) Perkembangan Ilmu Keagamaan

Di bidang ilmu-ilmu agama, era Abbasiyah mencatat dimulainya sistematisasi beberapa cabang keilmuan seperti Tafsir, Hadis dan Fiqh. Khususnya sejak tahun 143 H, para ulama mulai menyusun buku dalam bentuk yang sistematis baik di bidang ilmu tafsir, hadis maupun fiqh.

Di antara ulama tersebut yang terkenal adalah bin Jurayj (w. 150 H) yang menulis kumpulan hadis di Mekah, Mālik bin Anas (w. 171 H) yang menulis Al Muwatta' nya di Madinah, Al-Awza'i di wilayah Syam, Ibnu Abi 'Urubah dan Hammād bin Salāmah di Basrah, Ma'mar di Yaman, Sufyān al-Tsauri di Kufah, Muhammad bin Ishāq (w. 151H) yang menulis buku sejarah (Al-Maghāzi), Al-Layts bin Sa'ad (w. 175H) serta Abū Hanīfah.

Pada masa ini ilmu tafsir menjadi ilmu mandiri yang terpisah dari ilmu Hadits. Buku tafsir lengkap dari al-Fātihah sampai al-Nās juga mulai disusun. Menurut catatan bin al-Nadīm yang pertama kali melakukan penyusunan tafsir lengkap tersebut adalah Yahya bin Ziyād al-Dailamy atau yang lebih dikenal dengan sebutan Al-Farrā. Tapi luput dari catatan Ibnu al-Nadīm bahwa 'Abd al-Razzāq bin Hammam al-San'āni (w.211 H) yang hidup sezaman dengan Al-Farrā juga telah menyusun sebuah kitab tafsir lengkap yang serupa.

Ilmu fikih pada zaman ini juga mencatat sejarah penting, di mana para tokoh yang disebut sebagai empat imam mazhab fikih hidup pada era tersebut, yaitu Abu Hanīfah (w.150 H), Mālik bin Anas (w.179H), Al-Syāfi'i (w.204) dan Ahmad bin Hanbal (w. 241 H).

Tidak jauh berbeda dengan perkembangan yang dialami oleh ilmu Tafsir dan ilmu Fiqh, ilmu Hadits juga mengalami masa penting khususnya terkait dengan sejarah penulisan hadis-hadis Nabi yang memunculkan tokoh-tokoh yang telah disebutkan di atas seperti Ibnu Juraij, Mālik bin Anas, juga al-Rabi' bin Sabīh (w. 160 H) dan Ibnu Al-Mubārak (w. 181 H).



Selanjutnya pada awal-awal abad ketiga, muncul kecenderungan baru penulisan hadis Nabi dalam bentuk musnad. Di antara tokoh yang menulis musnad antara lain Ahmad bin Hanbal, `Ubaidillah bin Mūsa al-`Absy al-Kūfi, Musaddad bin Musarhad al-Basri, Asad bin Mūsā al-Amawi dan Nu`aym bin Hammād al-Khuzā`i.

Perkembangan penulisan hadis berikutnya, masih pada era Abbasiyah, yaitu mulai pada pertengahan abad ketiga, muncul trend baru yang bisa dikatakan sebagai generasi terbaik sejarah penulisan hadits, yaitu munculnya kecenderungan penulisan hadits yang didahului oleh tahapan penelitian dan pemisahan hadis-hadis sahīh dari yang dha`if sebagaimana dilakukan oleh Al- Bukhari (w.256 H), Muslim (w.261 H), Ibnu Mājah (w.273 H), Abu Dāwud (w. 275 H), At-Tirmizi (w. 279 H), serta An-Nasā`i (w. 303 H).

Disiplin keilmuan lain yang juga mengalami perkembangan cukup signifikan pada era Abbasiyah adalah ilmu sejarah, yang awal penulisannya dilakukan oleh Ibnu Ishāq (w. 152) dan kemudian diringkaskan oleh Ibnu Hisyām (w. 218 H). Selanjutnya muncul pula Muhammad bin `Umar al-Wāqidi (w. 207 H) yang menulis buku berjudul *At-Tārīkh al-Kabīr* dan *Al-Maghāzi*. Buku yang pertama dinyatakan hilang, meski isinya masih direkam oleh sejarawan Ath-Thabari (838-923M). Sejarawan lain yang datang berikutnya adalah seperti Muhammad bin Sa`ad (w .230 H) dengan *At-Tabaqāt al-Kubrā*-nya serta Ahmad bin Yahya al-Balādzuri (w.279) yang menulis *Futūh al-Buldān*

2) Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan

a) Bidang Sosial Budaya

Di antara kemajuan dalam bidang sosial budaya adalah terjadinya proses akulturasi dan asimilasi masyarakat. Seni arsitektur yang dipakai dalam pembangunan istana dan kota-kota, seperti pada istana Qashrul Dzahabi, dan Qashrul Khuldi, sementara bangunan kota seperti pembangunan kota Baghdad, Samarra dan lain-lainnya. Kemajuan juga terjadi pada bidang sastra bahasa dan seni musik. Pada masa ini lahir seorang sastrawan dan budayawan terkenal, seperti Abu Nawas, Abu Athahiyah, Al-Mutanabby, Abdullah bin Muqaffa dan lain-lainnya. Karya buah pikiran mereka masih dapat dibaca hingga kini, seperti kitab *Kalilah wa Dimmah*. Sementara tokoh terkenal dalam bidang musik yang kini karyanya juga masih dipakai adalah Yunus bin Sulaiman, Khalil bin Ahmad, pencipta teori musik Islam, Al Farabi dan lain-lainnya.

b) Bidang Politik dan Militer

Pemerintah Dinasti Abbasiyah membentuk departemen pertahanan dan keamanan, yang disebut Diwanul Jundi. Departemen ini yang mengatur semua yang berkaitan dengan kemiliteran dan pertahanan keamanan. Pembentukan lembaga ini didasari atas kenyataan politik militer bahwa pada masa pemertintahan Dinasti Abbasiyah,



banyak terjadi pemberontakan dan bahkan beberapa wilayah berusaha memisahkan diri dari pemerintahan Dinasti Abbasiyah

c) Bidang Ilmu Pengetahuan

Pada bidang filsafat, melalui proses penerjemahan filsafat Aristoteles dan Plato. Di antara filosof yang terkenal pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah adalah Al-Kindi, Abu Nasr al-Faraby, Ibnu Sina, Ibnu Bajjah, Ibnu Thufail, dan al-Ghazali. Ilmuwan Muslim dalam bidang kedokteran antara lain al-Hazen, ahli mata dengan karya optics dan Ibnu Sina dengan bukunya *Qanun fi Tibb*. Ilmu kimia juga termasuk salah satu ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh kaum Muslimin di antara tokoh kimia yaitu: Jabir bin Hayyan. Dalam bidang ini ilmuwan yang terkenal sampai sekarang seperti al-Khawarizmi, al-Farqani dan al-Biruni. Al-Khawarizmi dengan bukunya *al-Jabr* dan *al-Mukabala* yang merupakan buku pertama sesungguhnya ilmu pasti yang sistematis. Dari bukunya inilah berasal istilah aljabar dan logaritma dalam matematika. Bahkan kemajuan ilmu matematika yang dicapai pada masa ini telah menyumbangkan pemakaian angka-angka Arab dalam matematika.

Dalam bidang sejarah, ulama yang terkenal antara lain Ibnu Ishaq, binu Hisyam, al-Waqidi, Ibnu Qutaibah, al-Thabari dan lain-lain. Dalam bidang ilmu bumi atau geografi ulama yang terkenal : al-Yakubi dengan karyanya *al-Buldan*, Ibnu Kharzabah dengan bukunya *al-Mawalik wa al-Mawalik* dan Hisyam al-Kalbi, yang terkenal pada abad ke-9 M, khususnya dalam studinya mengenai bidang kawasan Arab. Dalam bidang Astronomi, tokoh astronomi Islam pertama adalah Muhammad al-Fazari dan dikenal sebagai pembuat astrolob atau alat yang digunakan untuk mempelajari ilmu perbintangan pertama di kalangan muslim. Selain al-Fazari, ahli astronomi yang bermunculan di antaranya adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi al-Farghani al-Bathiani, al-Biruni, Abdurrahman as-Sufi.

4. Kemunduran Peradaban Masa Dinasti Bani Abbasiyah

Disamping kelemahan pada pribadi para Khalifah Bani Abbasiyah, banyak faktor yang menyebabkan Khalifah Abbasiyah menjadi mundur, masing-masing faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Persaingan Antar Bangsa

Daulah Abbasiyah didirikan oleh Bani Abbas yang bersekutu dengan orang-orang Persia. Persekutuan dilatarbelakangi oleh persamaan nasib kedua golongan itu pada masa Bani Umayyah berkuasa. Keduanya sama-sama tertindas. Setelah khilafah Abbasiyyah berdiri, Dinasti Bani Abbas tetap mempertahankan persekutuan itu. Meskipun demikian,



orang-orang Persia tidak merasa puas.

Mereka menginginkan sebuah dinasti dengan raja dan pegawai dari Persia pula. Sementara itu, bangsa Arab beranggapan bahwa darah yang mengalir di tubuh mereka adalah darah (ras) istimewa dan mereka menganggap rendah bangsa non-Arab di dunia Islam.

Setelah Al-Mutawakkil, seorang khalifah yang lemah, naik tahta, dominasi tentara turki tak terbendung lagi. Sejak itu kekuasaan Bani Abbas sebenarnya telah berakhir. Kekuasaan berada di tangan orang-orang Turki. Posisi ini kemudian direbut oleh Bani Buwaih, bangsa Persia pada periode ketiga dan selanjutnya beralih kepada dinasti Saljuk pada periode keempat.

b. Kemerosotan Ekonomi

Khalifah Abbasiyyah juga mengalami kemunduran di bidang ekonomi bersamaan dengan kemunduran di bidang politik. Pada periode pertama, pemerintahan Bani Abbas merupakan pemerintahan yang kaya. Dana yang masuk lebih besar dari yang keluar, sehingga Baitul Mal penuh dengan harta. Setelah khilafah memasuki periode kemunduran, pendapatan Negara menurun, sementara pengeluaran meningkat lebih besar. Menurunnya pendapatan Negara itu disebabkan oleh semakin menyempitnya wilayah kekuasaan, banyaknya terjadi kerusuhan yang mengganggu perekonomian rakyat, diperingannya pajak dan banyaknya dinasti-dinasti kecil yang memerdekakan diri dan tidak lagi membayar upeti. Sedangkan pengeluaran membengkak antara lain disebabkan oleh kehidupan para Khalifah dan pejabat semakin mewah, jenis pengeluaran makin beragam, dan para pejabat melakukan korupsi.

c. Konflik Keagamaan

Fanatisme keagamaan berkaitan erat dengan persoalan kebangsaan. Konflik yang dilatarbelakangi agama tidak terbatas pada konflik antara Muslim dan zindik atau Ahlussunnah dengan syi'ah saja, tetapi juga antar aliran dalam Islam. Mu'tazilah yang cenderung rasional dituduh sebagai pembuat bid'ah oleh golongan Salaf.

d. Ancaman dari luar

Apa yang disebutkan di atas adalah faktor-faktor internal. Di samping itu, ada pula faktor-faktor eksternal yang menyebabkan Khalifah Abbasiyah lemah dan akhirnya hancur. *Pertama*, perang salib yang berlangsung beberapa gelombang atau periode dan menelan banyak korban. *Kedua*, serangan tentara Mongol ke wilayah kekuasaan Islam. Sebagaimana telah disebutkan, orang-orang Kristen Eropa terpanggil untuk ikut berperang setelah Paus Urbanus II (1088-1099 M) mengeluarkan fatwanya. Perang Salib



itu juga membakar semangat perlawanan orang-orang Kristen yang berada di wilayah kekuasaan Islam. Namun, di antara komunitas-komunitas Kristen Timur, hanya Armenia dan Maronit Lebanon yang tertarik dengan Perang Salib dan melibatkan diri dalam tentara Salib itu.

5. Ibrah Perkembangan Islam Masa Dinasti Bani Abbasiyah

- a. Zaman pemerintahan Abbasiyah yang pertama merupakan puncak keemasan dinasti ini. Secara politis, para Khalifah betul-betul tokoh yang kuat dan merupakan pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus. Di sisi lain, kemakmuran, masyarakat mencapai tingkat tertinggi, kaum Muslimin mulai berhubungan dengan kebudayaan asing, seperti kebudayaan Persi, Hindu, dan Yunani. Periode ini juga berhasil menyiapkan landasan bagi perkembangan filsafat.
- b. Disamping itu Dinasti Abbasiyah (750-1208 M) juga merupakan dinasti yang menelurkan konsep-konsep keemasan Islam dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan. Zaman keemasan Islam yang ditandai dengan penguasaan ilmu pengetahuan diberbagai sektor telah membawa kemakmuran tersendiri pada masyarakat saat itu.
- c. Kemajuan di segala bidang yang diperoleh bani Abbasiyah menempatkan bahwa Bani Abbasiyah lebih baik dari bani Umayyah. Di samping itu, pada masa dinasti ini banyak terlahir tokoh-tokoh intelektual Muslim yang cukup berpengaruh sampai saat ini.



REFLEKSI

Setelah membaca sejarah perkembangan Islam masa Daulah Abbasiyah,

1. Adakah hal-hal yang baru yang kalian dapatkan?
2. Kalian menemuka hal penting dan sangat menarik perhatian mu?
3. Bisakah kalian meniru sikap, semangat juang para tokoh dalam kehidupan sehari-hari?





TUGAS & KEGIATAN

Setelah membaca dan merenungkan kegiatan pembelajaran hari ini, kalian tentu mendapatkan banyak informasi, namun agar lebih mendapatkan pemahaman yang lengkap berbagilah kalian ke dalam 10 kelompok yang berdasarkan nomor absen contoh kelompok I: nomor 1, 11, 21, 31 dst. untuk mencari pemecahan problem-problem berikut ini.

1. Bagaimana strategi keluarga Abbasiyah dalam mendirikan Daulah?
2. Bagaimana strategi Abul Abbas menciptakan stabilitas negara?
3. Bagaimana strategi para khalifah Daulah Abbasiyah memajukan peradaban Islam?
4. Mengapa para ilmuwan muslim mencapai prestasi tinggi?
5. Mengapa pada akhirnya Daulah Abbasiyah juga mengalami kemunduran?

Masing-masing problem bahaslah di kelompok selama 10 menit kemudian ketua kelompok mempresentasikan di kelas untuk mendapatkan tanggapan, dan masing-masing membuat laporan.



PENDALAMAN KARAKTER

Setelah memahami sejarah perkembangan Islam masa Daulah Abbasiyah,

1. Aku bangga dengan perjuangan para Khalifah Daulah Abbasiyah
2. Aku ingin meniru semangat dan kerja keras serta tanggung jawab para pemimpin Daulah Abbasiyah.
3. Aku ingin meniru sikap cinta ilmu para pemimpin dan para ulama masa Daulah Abbasiyah





III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yng singkat!

1. Daulah Bani Abbasiyah didirikan oleh.....
2. Gelar *as-Safah* diberikan karena Abul Abbas melakukan penumpahan darah terhadap
3. Perubahan kebijakan di bidang politik masa Abbasiyah adalah
4. Setelah Daulah Bani Abbasiyah berdiri, ibu kotanya berpindah di
5. Khalifah ke dua Daulah Abbasiyah adalah.....
6. Pada masa pemerintahan Abbasiyah selai dipinpin oleh bangsa Arab juga dipimpin oleh orang-orang.....dan.....
7. Daulah Abbasiyah didirikan Abul Abbas mencapai kejayaan pada masa
8. Masyarakat berperadaban maju karena para pejabat memperhatikan pembangunan bidang
9. *Al-Qanun fi al-thib* adalah karya bidang kedokteran yang di tulis oleh.....
10. Pada masa Abbasiyah ada satu tempat yang digunakan lomba puisi. Tempat itu disebut.....

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan perbedaan kekuasaan Bani Umayyah dengan Bani Abbasiyah!
2. Sebutkan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh para Khalifah Daulah Abbasiyah dalam menjalankan pemerintahannya!
3. Hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, pada masa Bani Abbasiyah mencul ahli-ahli hadis yang ternama, sebutkan !
4. Sebutkan tanda kebesaran dan lambang kehormatan di masa kekhalifahan Abbasiyah!
5. Sebutkan organisasi kehakiman di masa Daulah Abbasiyah !



III. Portofolio

1. Carilah informasi tentang perodesasi penguasa Daulah Abbasiyah dan isikan ke dalam kolom berikut ini!

NO	TAHUN	PENGUASA

2. Temukan para tokoh ilmuwan masa Daulah Abbasiyah dan isikan di dalam kolom di bawah ini!

NO	PARA ILMUAN	KARYA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq dan Sharon Siddque (ed), *Sejarah Ummat Islam Indonesia*, Jakarta, Majelis Ulama' Indonesia, 1991
- Achmadi Wahid, dkk, *Menjelajahi Peradaban Islam*, Sleman, Pustaka Insan Madani, 2006
- A. Jamil, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang, CV. Toha Putra.
- Al-Maududi, AbulA'la, *Sejarah Pembaharuan dan Pembangunan Kembali Alam Pikiran Agama*, Surabaya, bina Ilmu, 1984
- Azra, Azyumardi, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1989
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, LSKIK, 1993
- Bolland, BJ, *Pergumulan Islam di Indonesia*, Jakarta, Grafiti Press, 1985
- Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2008
- DEPAG RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Kelas III, 2002
- Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2009
- Hasyim, A, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Jakarta, LP3ES, 1989
- Ibrahim, Ahmad, dkk, *Islam di Asia Tenggara*, Jakarta, LP3ES, 1989
- Moh. Sulaiman & Sugiyono, *Perjalanan Sejarah Kebudayaan Islam 2 (untuk kelas XII MAPK)*, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013
- N. Abbas Wahid & Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam (untuk kelas XII MA)*, Solo, PT. Tiga Serangkai, 2013
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya I*, Jakarta, UI Press, 1985
- Naufal, A Razaq, *Ummat Islam dan Sains Modern*, Bandung, Husaini, 1987
- Noer, Daliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta, LP3ES, 1980
- Sugiyono, et.all. *Sejarah Kebudayaan Islam 2 (untuk kelas XII MAPK)*, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 201



Glossarium

Khitobah	: Dari kata <i>khataba</i> = pidato
Ikhwal	: Perihal
Karakter	: Sikap kepribadian yang terlahir pada sikap perbuatan
Stabilitas	: Kondisi tenang aman
Bertafakur	: Menyendiri untuk tujuan berpikir mohon petunjuk Allah
Embargo	: Surat perjanjian sepihak untuk tujuan memutus hubungan (tidak transaksi jual beli, nikah tolong menolong dll)
Bengis	: Sikap keji dan kejam
Buraq	: Nama kendaraan yang diutus Allah untuk dinaiki Rasulullah Saw. saat berisra' Mi'raj.
Responsif	: Tanggap
Muhajirin	: Sahabat yang hijrah bersama Nabi Muhammad Saw. ke Madinah
Anshar	: Sahabat yang mrnyambut dan menolong kaum muhajirin
<i>Jizyah</i>	: Pajak yang harus dibayar
<i>Tahkim</i>	: Majelis perjanjian antara Ali dan Mu'awiyah
Imperium	: Wilayah kekuasaan



This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

[illegible]